**METODE PEMBELAJARAN DALAM PENGOPTIMALAN PERKEMBANGAN *GOLDEN AGE* ANAK USIA DINI DI TK BIANGLALA YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh:**

**Murdhiah Nurdin**

**14422042**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2018**

**METODE PEMBELAJARAN DALAM PENGOPTIMALAN PERKEMBANGAN *GOLDEN AGE* ANAK USIA DINI DI TK BIANGLALA YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh:**

**Murdhiah Nurdin**

**14422042**

**Pembimbing :**

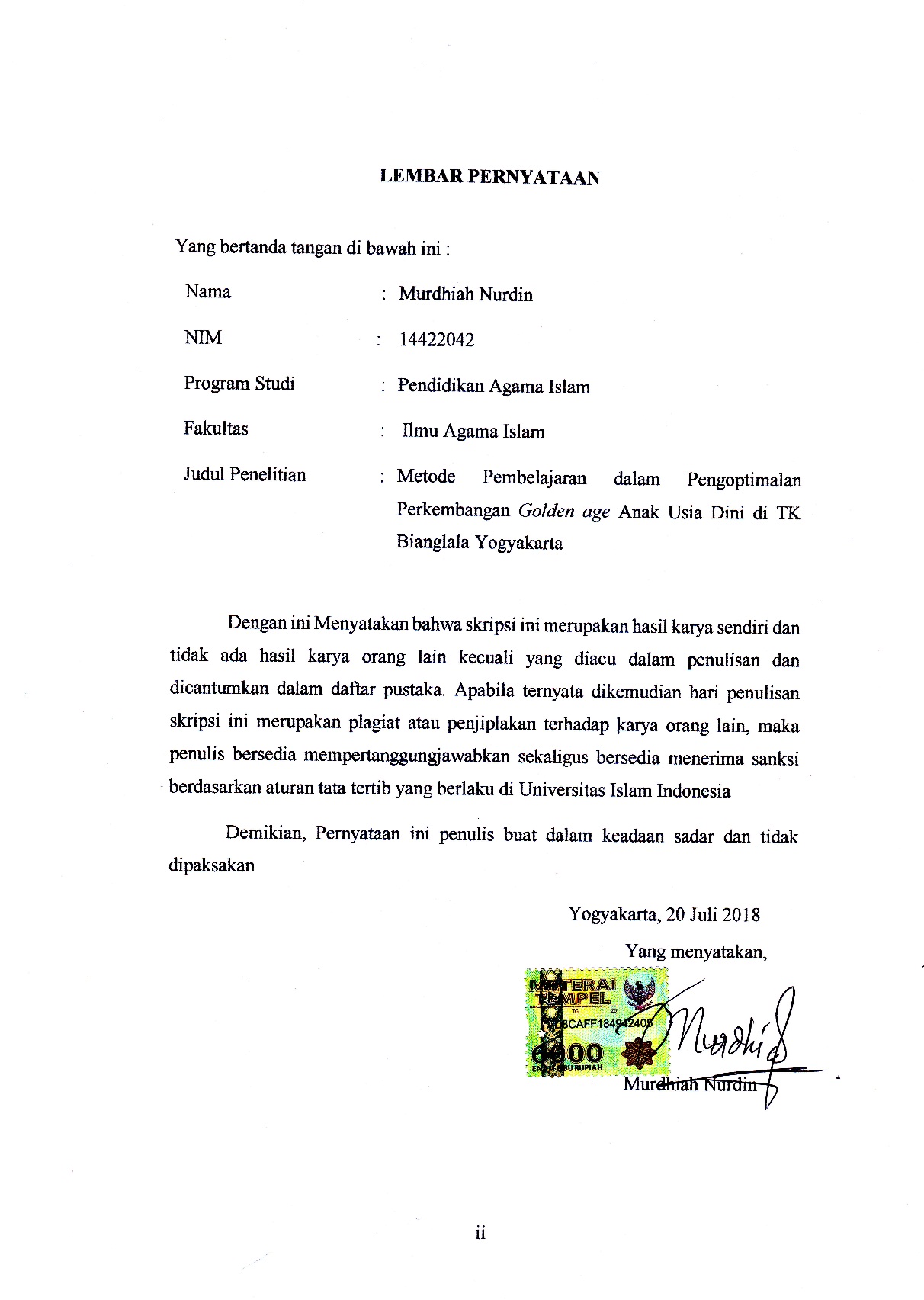
**Siska Sulistyorini, S. Pd.I., M.S.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

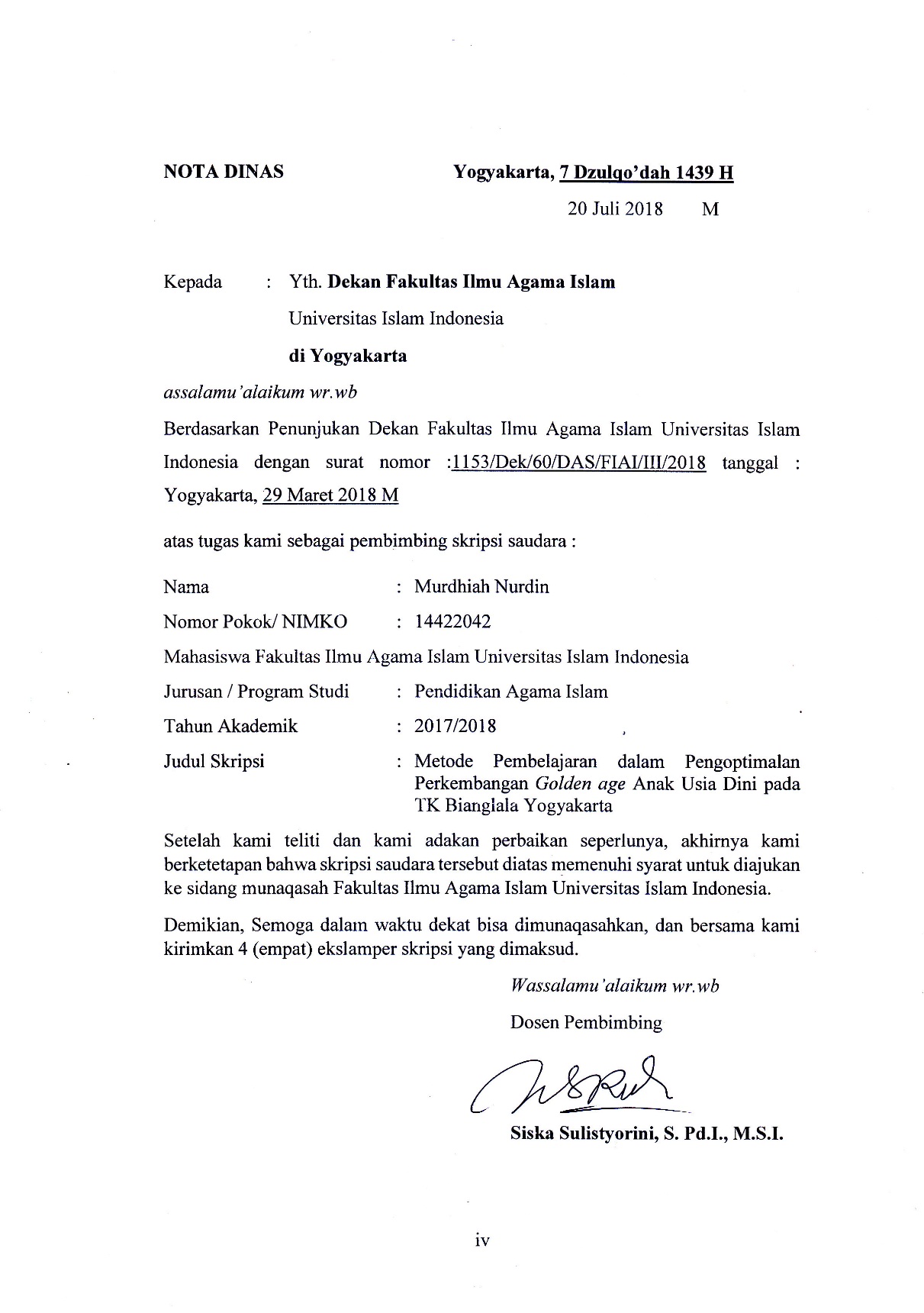
**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2018**

****

****

**MOTTO**

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْ (٧)

وَإِلَى رَبِّكَ فَارْغَبْ)٨(

*Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,* *Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras untuk (urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap (Q.S AL- INSYIROH : 6-8)*

*EVERY BODY HAS THEIR OWN STORY*

*Don't be jealous and compare your’s stories with what obtained others, cause God has also been writing a storyline you with grooves that are no less beautiful, Remember God will not leave you alone.*

*(murdhiah Nurdin)*

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan rasa haru dan ucapan syukur tiada terkira *alhamdulillahi rabbil ‘alamin* kupersembahkan karya ini kepada kedua orang tercinta dan terbaik aku, bapak Nurdin Sanusi dan mamak Nurbayani Arif yang terus memberikan dukungan dalam keadaan apapun demi selesainya skripsi ini.

Iringan do’a yang terus engkau panjatkan,Peluh keringat yang engkau cucurkan terbayar sudah hari ini. Terimah kasih !!!

Sekali lagi terima kasih atas segala nasihat dan dukungan yang engkau berikan selama aku merantau dikampung orang. Terimah kasih pa’ ma’ akhirnya sarjanaka juga di perantauanku.

*(Murdhiah Nurdin)*

**ABSTRAK**

**METODE PEMBELAJARAN DALAM PENGOPTIMALAN PERKEMBANGAN *GOLDEN AGE* ANAK USIA DINI di TK BIANGLALA YOGYAKARTA**

**Oleh**

**Murdhiah Nurdin**

**NIM. 14422042**

Anak usia dini identik dengan masa *golden age*, masa tersebut merupakan usia keemasan anak. di periode ini perkembangan otak anak akan mencapai 80%. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan karena banyak lembaga PAUD belum memenuhi standar khususnya standar proses (penggunaan metode pengajaran oleh guru tidak sesuai dengan umur anak) dan standar tenaga kependidikan (kualifikasi guru yang mengajar yang kurang kompeten). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode pembelajaran dalam pengoptimalan perkembangan *golden age* anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan *fild research* dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, metode pengumpulan yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Keabsahan data menggunakan triangulasi dan teknik analisis data menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman: Pengumpulan data, Reduksi Data, Display data, Kesimpulan

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Pengoptimalan Perkembangan *golden age* di TK Bianglala dilakukan dengan menggunakan metode ekplorasi. Penekanan akan aspek sosial emosional tidak berarti sekolah ini tidak memperhatikan potensi dan bakat anak. Agar potensi dan minat anak tercapai sekolah memfasilitasi kelas ekstra. Antara aspek sosial emosional yang dikedepankan TK Bianglala memiliki kesamaan dengan konsep Taksonomi Bloom dalam aspek kognitif “penerapan”. Singkronisasi kedua aspek tersebut pada tahap kemandirian anak. selain tantangan dalam penerapan Metode pembelajaran Durasi waktu pembelajaran yang singkat serta kemampuan anak yang berbeda-beda sehingga tidak semua kebutuhan anak dapat ditangani sekolah. Adapun manfaat dari penerapan metode tersebut ialah anak terlibat langsung dalam semua metode pembelajaran sehingga guru lebih mudah untuk menjelaskan pelajaran kepada anak didik.

**Kata Kunci :** *Metode Pembelajaran*, *Golden age.*

**KATA PENGANTAR**

****

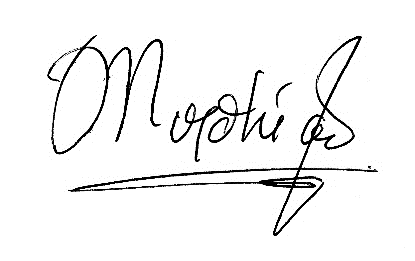
اَلْحَمْدُ ِللهِ الَّذِيْ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيْرًا بَصِيْرًا، تَبَارَكَ الَّذِيْ جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوْجًا وَجَعَلَ فِيْهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيْرًا. أَشْهَدُ اَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وأََشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وُرَسُولُهُ الَّذِيْ بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيْرًا وَنَذِيْرًا، وَدَاعِيَا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيْرًا. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيْمًا كَثِيْرًا

*Alhamdulillah s*egala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah menganugrahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga menjadikan lebih bermakna dalam menjalani hidup ini. Terlebih lagi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Metode Pembelajaran dalam Pengoptimalan Perkembangan Golden Age Anak Usia Dini di TK bianglala Yogyakarta” Shalawat* serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ummatnya ke zaman yang serba modern seperti saat ini.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan Studi Strata 1 untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Agam Islam Universitas Islam Indonesia. Melalui skripsi ini penulis banyak belajar sekaligus memperoleh pengalaman-pengalaman baru yang belum pernah penulis lakukan sebelumnya. Semoga pengalaman tersebut dapat bermanfaat di kehidupan yang akan mendatang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bimbingan, saran-saran serta motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasikan. Oleh karena itu, secara pribadi penulis ucapkan ribuan terima kasih yang setinggi tingginya kepada:

1. Kedua orang tua terbaik dan tersayang, bapak Nurdin Sanusi dan mamak Nurbayani Arif yang terus memberikan dukungan dalam keadaan apapun demi selesainya skripsi ini. Peluh keringat yang engkau cucurkan terbayar sudah hari ini. Terimah kasih atas segala nasihat dan dukungan yang engkau berikan selama aku merantau dikampung orang.
2. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
4. Ibu Dr. Junanah, MIS selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam. Terimah kasih atas segala kasih sayang ibu selama kami menimba ilmu di prodi PAI.
5. Ibu Siska Sulistyorini, S. Pd.I., M.S.I.selaku Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya di tengah kesibukan dan segala aktifitasnya. Terimah kasih buk, telah membantu saya dari awal penentuan judul skripsi ini hingga selesai. Semoga Allah membalas segala kebaikan ibu.
6. Segenap dosen Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Indonesia khususnya dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) terima kasih atas ilmu yang engkau berikan kepada kami sejak kami menimba ilmu di lingkungan Universitas Islam Indonesia.
7. Segenap karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Indonesia yang telah membantu dalam hal administrasi selama penulis menempuh studi di Prodi Pendidikan Agama Islam
8. Segenap keluarga besar Nurdin dan Nurbayani, kak Fajri, kak Fahrul , kak Acha, ponakan Aidir dan Najwa yang terus memberikan dukungan baik materi maupun non materi
9. Sahabat-sahabat “emak-emak baper” Putri Dewi Indah, Nurul Nuradila, Tri setiawati, Sakinatus shadiqoh, Ismi RaudhatulJannah, Ajeng Tri Utami, Fadhiyah Mukhsen, Denak Sintiya, Dari kalian saya belajar untuk tidak memaksakan apa yang saya kehendaki. untuk ocha semangat KKN nya. Dan untuk “Amanatur Rohmah” terima kasih untuk segala masukannya dalam menyelesaikan skripsi ini. dan spesial untuk “Nur- Aldina Ahmad” (teman setia penunggu perpus dan teman satu dosen pembimbing, terima kasih untuk selalu mencontohkan kesabaran ketika Allah berkata tidak pada apa yang ku usahakan.
10. Celebes sulawesi, Marwah S.H dan Rani Apriani S.H terimah kasih telah mendahului dan akhirnya semangatka juga aku untuk lulus segera.
11. Keluarga Besar Pondok Pesantren UII, terutama buat EST 2015 yang sering bertanya “ kapan wisuda ?”
12. Segenap keluarga Besar TK Bianglala Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Terkhusus kepada Bunda Vita, Bunda Linda, Bunda Rina dan Bunda Aning. Terimah kasih telah meluangkan waktunya demi selesainya penelitian ini. tanpa bantuan data dari Bunda, skripsi saya tidak ada apa-apanya. Semoga Allah membalas segala kebaikan bunda. *Amin ya robbal alamin*
13. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis mengucapakan terima kasih yang mendalam, dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi hasil yang lebih baik.Yogyakarta, 20 Juli 2018

**** Penulis

Murdhiah nurdin

14422042

**DAFTAR ISI**

HALAMAN PERNYATAAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN NOTA DINAS iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

HALAMAN ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI xi

**BAB I PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang Masalah 1
2. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 7
3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 8
4. Sistematika Pembahasan 10

**BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

1. Kajian Pustaka 12
2. Landasan Teori 19
3. Definisi Operasional
4. Metode Pembelajaran
5. Pengertian Metode Pembelajaran 19
6. Ciri-ciri Metode Pembelajaran 20
7. Prinsip-prinsip Pemilihan Metode Pembelajaran 21
8. Macam- macam Metode Pembelajaran PAUD 23
9. Anak Usia Dini
10. Pengertian Anak Usia dini dan *Golden age*  28
11. Prinsip Pembelajaran Anak Usia dini 31
12. Hakikat Anak Usia Dini Pada Periode *Golden age*  33
13. Landasan Teori 36

**BAB III METODE PENELITIAN**

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan 46
2. Tempat atau Lokasi Penelitian 46
3. Informan Penelitian 47
4. Teknik Penentuan Informan 47
5. Teknik Pengumpulan Data 48
6. Keabsahan Data 51
7. Teknik Analisis Data 53

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Profil Sekolah 55
2. Hasil Penelitian dan Analisis 63

**BAB V PENUTUP**

1. Kesimpulan 98
2. Saran 98

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Bangsa yang maju adalah bangsa yang berperadaban. Berperadaban tentu berpendidikan. Oleh karena itu Pendidikan sebagai tolak ukur akan majunya suatu bangsa merupakan istilah yang sering di dengar. Investasi negara dengan mengedepankan pendidikan telah banyak dilakukan oleh negara luar seperti Finlandia, Jepang, dan lain-lain namun dalam lingkup ASEAN Singapura dan Malaysia. Mereka menyadari pendidikan mampu meningkatkan keunggulan sumber daya manusia negaranya. Semakain bagus kualitas pendidikan semakin bagus pula luaran sumber daya manusia yang dihasilkan.

Kesadaran akan pendidikan telah banyak dicontohkan oleh negara-negara luar. Mengistimewakan pendidikan adalah hal yang patut untuk ditiru. Mengedapankan kualitas pendidikan adalah yang harus dilakukan. Dengan dasar ini banyak negara yang berlomba-lomba memberikan pendidikan layak terhadap warganya. Pemberian pendidikan tidak hanya untuk pendidikan sekolah dasar (SD), menengah (SMP) atau atas (SMA), Melainkan pendidikan bagi anak usia dini pun menjadi hal yang diperhatikan (*Daycare, Playgroup and Kingdegarten*).

Menurut NAEYC (*National Assosiation Education for Young Children*) anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun atau anak yang berada pada fase petumbuhan dan perkembangan. Di usia ini agar optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang secara utuh dan terarah maka perlu diarahkan kepada Pertumbuhan psikologis, fisiologis dan sosiologis anak. Pertumbuhan dan perkembangan di fase ini jauh lebih cepat dibandingkan perkembangan selanjutnya.[[1]](#footnote-1) Secara umum Rentang usia bagi anak usia dini yakni dari 0-8 tahun, namun secara khusus di Indonesia kategori anak usia dini yakni anak yang berusia 0-6 tahun. Hal tersebut didasarkan pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan rangsangan atau stimulus yang diberikan kepada anak yang sejak lahir hingga usia enam tahun agar siap menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya.[[2]](#footnote-2)

Para ahli menyebut usia 0-8 tahun adalah masa *golden age*. Dalam psikologi perkembangan setiap individu akan melewati masa ini. Dan ini hanya berlangsung sekali seumur hidup. Secara harfiah *golden age* dapat dimaknai dengan fase keemasan anak dalam mengkonstruksi segala pengetahuan. Di usia ini anak akan sering bertanya terkait hal-hal baru yang dijumpainya. Oleh karena itu fase ini merupakan fase *urgent* yang memerlukan perhatian yang besar. *Golden age* adalah usia yang sangat riskan atau sensitif dalam perkembangan manusia. Tidak heran jika banyak para ahli yang menaruh perhatian besar di masa ini. Hakikatnya *golden age* adalah masa emas, masa yang efektif dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemberian stimulus yang tepat akan membantu proses daya serap anak. Oleh karena itu integrasi antara pendidikan sekolah dan lingkungan sangat berpengaruh dalam pengoptimalan perkembangan dan pertumbuhannya.

Di negara maju hal lumrah dijumpai jika anak telah memperoleh pendidikan dari usia balita atau kanak-kanak. Umumnya masyarakat tertarik untuk memberikan pendidikan sedini mungkin kepada anaknya. Sehingga sering kita dapatkan anak berusia mulai 6 bulan telah memperoleh pendidikan (dititipkan di *Daycare)*. Pentingnya pendidikan bagi anak usia dini telah mengugah Institusi Pemerintahan di berbagai negara untuk memberikan partisipasi yang lebih. seperti Malaysia yang telah mencapai 70 % berkontribusi dalam PAUD, untuk negara Singapura penguasaan bahasa China dan Inggris telah diselesaikan pada jenjang TK, bahkan Lee Kwan Yew yang merupakan salah satu orang terdepan yang ada di negara Singapura telah mendirikan 350 TK dan Amerika Serikat telah mengajarakan konsep kewirausahaan sejak Taman Kanak-kanak (TK).[[3]](#footnote-3)

Berbeda dengan negara luar kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini di Indonesia baru dirasakan sejak beberapa tahun belakangan ini. Berdasarkan data dari badan pusat Statistika perhatian akan pendidikan anak usia dini ( pra sekolah) di Indonesia baru dimulai sejak tahun 2001 hingga saat ini. dari data tersebut persentase kesadaran akan PAUD semakin tahun semakin meningkat. Berikut perbandingan persentase angka partisipasi pra sekolah (sedang+ pernah) di tahun 2001 dan 2017 .[[4]](#footnote-4)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Partisipasi Pra Sekolah** | **Tahun 2001** | **Tahun 2017** |
| 1. | 3-4 tahun | 14,46 | 20,41 |
| 2. | 5-6 tahun | 35,02 | 71,82 |
| 3. | 3-6 tahun | 25,04 | 46,20 |

Data di atas menunjukan bahwa seiring bertambahnya tahun terjadi peningkatan dalam layanan pendidikan bagi anak usia dini. Maraknya lembaga sekolah untuk pendidikan anak usia dini masih menimbulkan kegelisahan dikarenakan banyak pendidikan PAUD yang ada di Indonesia belum memenuhi standarisasi PAUD. Diantaranya yaitu standar proses dan standar tenaga pendidik. Berdasarkan aturan PERMENDIBUD standar proses meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluai dan pengawasan pembelajaran.[[5]](#footnote-5) Pendidik merupakan orang profesional yang merencanakan dan melaksanakan serta melakukan pembimbingan.[[6]](#footnote-6) Kolaborasi kedua unsur diatas mempengaruhi perkembangan *golden age* anak.

*Golden age* sebagai fase riskan harus menjadi perhatian yang lebih. Peran guru dalam pemilihan metode pembelajaran guna perkembangan *golden age* anak sangat dibutuhkan. Jika tenaga pengajar tidak menggunakan metode yang tepat Bagaimana guru dapat mengembanganan potensi anak di usia *golden age*nya. Perlu digaris bawahi bahwa peningkatan tersebut belum berbanding lurus dengan kualifikasi guru yang mengajar, apakah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru telah sesuai dengan kemampuan siswa sehinga masa *golden age* anak didik dapat berkembang secara maksimal. Sebagaimana diketahui Finlandia sebagai negara yang terkenal akan keberhasilan pendidikannya, ternyata kunci letak keberhasilan negara tersebut adalah dari kualitas gurunya.

Optimalisasi perkembangan *golden age* anak usia dini dengan bantuan *stakeholder* guru serta penerapan metode ajar yang tepat memberikan kontribusi yang banyak baik bagi negara, sekolah, guru bahkan anak didik yang bersangkutan. Pengoptimalan kapasitas otak anak di masa *golden age* sangat memberikan kontribusi bagi negara di masa mendatang, anak yang masih kecil saat ini di kemudian hari akan melanjutkan estafet perjuangan para pembesar negara, sekolah yang berfungsi sebagai fasilitator akan menjadi ladang pencetakan genarasi bangsa yang berkualitas nan bermutu, kemampuan anak akan lebih maksimal dengan adanya bantuan guru yang mengarahkan, secara personal siswa akan mampu berkembang dan bersaing baik di kancah regional, nasional maupun internasional.

Berkembangnya pola pendidikan dengan memberikan perhatian yang besar bagi anak usia dini memang sangat diperlukan. Karena di usia emas tersebut anak usia dini banyak mengkonstruk pengetahuan. Tidak salah jika penelitian Keith Osborn, Benyamin S. Bloom (1993) tentang pertumbuhan otak manusia yang mencapai 50 % di usia 0-4 tahun, kemudian akan bertambah 30 % di rentang umur 4-8 tahun. [[7]](#footnote-7) ini berarti dari usia 0-8 tahun perkembangan otak anak mencapai 80%. Jika hal tersebut terabaikan dan moment emas ini tidak dimanfaatkan dengan tepat oleh orang tua, guru maka perkembangan otak anak akan kurang berkembang secara maksimal. Sementara menurut Hibana S.Rahman, anak yang mendapatkan pembinaan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, yang secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, kerja dan produktivitas. Pada akhirnya anak akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. [[8]](#footnote-8)

Perhatian yang lebih pada pendidikan dapat dirasakan manfaat ketika mampu memahami makna pendidikan yang terkandung dalam suatu konsep pendidikan yang tepat, komprehensif, ideal, integral dan dapat dijadikan pedoman dalam mengaplikasikan semua aktivitas yang terkait dengan proses pendidikan. [[9]](#footnote-9) hal ini pun berlaku dalam pendidikan anak usia dini.

Salah satu sekolah yang ada di Yogyakarta yang mampu menghasilkan anak didik yang berkompeten adalah Taman kanak-kanak Bianglala. Sekolah ini terletak di Jl. Kopean Utama14 A. Jalan Kaliurang KM 7,5 Sleman Yogyakarta. Bianglala adalah lembaga pendidikan non profit. Jika dibandingkan dengan sekolah lainnya sekolah ini membangun miliu akhlaqul mulia sejak usia dini. Dalam pembelajarannya sekolah ini memadukan sistem “ *Learning by Playing* and *experiencing*” dan “*feel like Home (hommy).* Pembelajaran yang diterapkan lembaga ini menjadikan anak lebih luwes dalam melakukan pembelajaran, disebabkan sekolah di desain seolah-olah rumah. Hal tersebut menjadi nilai plus bagi sekolah ini. artinya dalam kegiatan belajar mengajar anak-anak merasa seperti di rumah.

Lembaga Bianglala mencakup TK atau *Kindergarten*, *Playgroup*, dan *Daycare.* Lembaga inidi dirikan pada tanggal 19 Juni 2005. Dan telah memperoleh akredatasi A dari Badan akreditasi nasional pada 2010. Pengembangan potensi anak yang dilakukan dengan memfasilitasi anak didik sesuai dengan usianya. Selain itu pembelajaran di sekolah ini juga dilakukan dengan rasa kasih sayang orang tua. Dengan latar belakang diatas, maka penulis menyusun tema dalam skripsi ini dengan “*Metode Pembelajaran dalam pengoptimalan Perkembangan Golden age Anak Usia Dini di TK Bianglala Yogyakarta ”.*

1. **Fokus dan Pertanyaan Peneliti**

Adapun fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Analisis Metode Pembelajaran dalam pengoptimalan Perkembangan *Golden age* Anak Usia Dini di TK Bianglala Yogyakarta.

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan fokus penelitian diatas, permasalahan peneliti dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengoptimalan Perkembangan *Golden age* dalam Proses Pembelajaran di TK Bianglala Yogyakarta?
2. Adakah Tantangan dan Manfaat Penerapan Metode Pembelajaran dalam Pengoptimalian Perkembangan *Golden age* Anak Usia dini di TK Bianglala Yogyakarta?
3. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**
4. **Tujuan Penelitian**

Setiap aktivitas yang dilakukan secara sadar tentu memiliki *output* yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memahami bagaimana pengoptimalan Perkembangan *Golden age* dalam proses pembelajaran di TK Bianglala Yogyakarta, selain itu untuk mengetahui Adakah tantangan dan manfaat penerapan Metode pembelajaran dalam pengoptimalian Perkembangan *Golden age* Anak Usia dini di TK Bianglala Yogyakarta.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini ingin mengkaji bagaimana pengaplikasian teori Benyamin Samuel Bloom di TK Bianglala Yogyakarta.

1. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam pengembangan masa *golden age* anak melalui metode pembelajaran. peneliti selanjutnya dapat menjadikan skripsi ini sebagai acuan atau pembanding dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya.
2. Sebagai informasi bagi para *stakholder* (guru, orang tua, dan masyarakat) untuk mengetahui peranya masing-masing sebagai pilar yang berperang di usia perkembangan *golden age* anak.
3. Sebagai pemahaman bagi masyarakat bahwa masa *golden age* anak adalah hal yang perlu diperhatikan untuk pengembangan potensi anak. dan hal tersebut merupakan masa *urgent* sehingga tidak boleh dilewatkan. Pemilihan metode pembelajaran dalam perkembangan *golden age* anak akan mempengaruhi tumbuh kembang anak. selain itu agar masyarakat mengetahui bahwa TK Bianglala merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada Yogyakarta yang patut diandalkan dalam pengembangan masa *golden age* anak.
4. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi sekolah.
5. **Sistematika Pembahasan**

Untuk mengetahui pembahasan peneliti secara umum dan menyeluruh, maka peneliti merumuskan lima bab pembahasan sebagai acuan dalam berfikir secara sistematis, adapun rancangan sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagian muka:pada bagian depan memuat tentang cover judul skripsi, halaman nota persetujuan pembimbing skripsi, lembar pengesahan, kata pengantar, dan beberapa lampiran lainnya.
2. Bagian Isi: pada bab ini pembahasan diklasifikasian dalam beberapa bab dan sub bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, peneliti mengemukakan gambaran secara singkat meliputi latar belakang, Fokus dan pertanyaan Peneliti, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, Bab ini berisikan kajian kajian terdahulu dan beberapa teori maupun referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini meliputi:

1. Definisi Operasional
2. Metode Pembelajaran
3. Pengertian Metode Pembelajaran
4. Ciri-ciri Metode Pembelajaran
5. Prinsip-prinsip Pemilihan Metode Pembelajaran
6. Macam- macam Metode Pembelajaran PAUD
7. Anak usia Dini
8. Pengertian Anak Usia Dini dan *Golden age*
9. Prinsip Pembelajaran anak usia Dini
10. Hakikat Anak Usia dini pada periode *GoldenAge*
11. Landasan Teori

Bab III Metodologi Penelitian, Bab ini berisikan mengenai Jenis Penelitian dan Pendekatan, Tempat atau Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Penentuan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pembahasan dalam bab ini terkait sejarah umum TK Bianglala dam hasil penelitian dan pembahasan terkait Metode Pembelajaran dalam pengoptimalan Perkembangan *Golden age* Anak Usia Dini di TK Bianglala Yogyakarta.

Bab V Penutup, peneliti memaparkan kesimpulan secara menyeluruh dari hasil temuan data peneliti di lapangan dan saran.

1. Bagian Akhir, pada kegiatan akhir peneliti melampirkan Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Hidup, dan lampiran-lampiran yang relevan dengan peneliti.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

1. **Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan membandingkan variabel yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Dalam kajian pustaka peninjauan akan hal-hal yang terkait terus dilakukan oleh peneliti untuk membandingkan penelitianya, sehingga peneliti dapat memahami sistematika yang akan digunakan. Oleh karena itu semakin banyak peneliti mengeksplorasi dan mencari tahu kajian pustaka yang relevan dengan penelitiannya, maka semakin mampu ia untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya.

Penelitian terdahulu akan pengoptimalan perkembangan *Golden age* dalam proses pembelajaran telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Oleh karena itu, sejauh penelitian terdahulu terdapat beberapa kajian yang releven dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

*Pertama***,** hasil penelitian skripsi oleh Fahruddin dari Fakulas *Tarbiah* dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017 berjudul “Peran Bimbingan Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung” Skripsi ini menyimpulkan bahwa metode *fun learning* yang diterapkan dalam proses belajar mengajar di TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung meningkatkan perkembangan Sosial Emosional anak. Sekolah ini menerapkan delapan unsur yakni: Menarik perhatian anak, menjelaskan tujuan, menyiapkan daya ingat, menyediakan bimbingan, memberi penghargaan, menilai kemajuan belajar anak, mengembangkan pengetahuan dan kepandaian anak. Dengan penerapan 8 elemen tersebut anak mampu berinteraksi dengan lingkungan kelompok sekolah dengan baik, saling tolong menolong dengan ikhlas. Pembiasaan untuk bersikap sosial di sekolah menjadikan anak lebih siap untuk memasuki pendidikan selanjutnya.[[10]](#footnote-10)

*Kedua*, Jurnal Ilmiah WIDYA volume 3 Nomor 1 Januari -Agustus 2015 oleh Amelia Vinayastri Universitas Muhammadiyah Prof. Hamka dengan judul “Pengaruh Pola Asuh ( *Parenting* ) Orang Tua Terhadap Perkembangan otak Anak Usia Dini” dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa manusia sebagai ciptaan Allah yang paling sempurna mempunyai keistimewaan dibandingkan dengan ciptaan lainnya. Letak keistimewaan manusia adalah otaknya. Otak merupakan Pusat kendali manusia baik secara lahir maupun batin. Karena pada dasarnya manusia makhluk yang memilki *multiple* kecerdasan maka orang tua dan lingkungan memainkan peran yang penting, orang tua berkewajiban untuk membimbing anak sehingga fungsi kekhalifaan di bumi terus berlanjut, oleh karena pola asuh orang tua mempengaruhi perkembangan kognitf anak usia dini dengan memberikan stimulus. pada hakikatnya mengintervensi perkembangan otak anak di usia 0-6 tahun mampu meningkatkan kemampuan kognitifnya.[[11]](#footnote-11)

*Ketiga***,** Jurnal Psikologi Volume 39, No. 1, Juni 2012 : 112-120 oleh Wisjnu MartaniFakultas Psikologi Universitas Gajah Mada dengan judul “Metode Stimulasi dan Perkembangan Anak Usia Dini” dalam jurnalnya pun menyebutkan masa *golden age* adalah masa emas untuk peningkatan perkembangan anak. Perkembangan anak meliputi beberapa aspek. Salah satunya ialah aspek emosi yang tidak kalah penting dengan perkembangan lainnya. Emosi adalah hal yang penting bagi anak, karena keadaan emosinya mampu mengendalikan gerak gerik yang dilakukannya. Selain itu ia juga memaparkan bahwa pemberian stimulasi pada anak usia dini adalah upaya untuk mengintervensi agar perkembangan otaknya berkembang secara maksimal. Namun hasil penelitiannya membuktikan bahwa pemberian stimulus untuk perkembangan emosi belum memadai, karena guru lebih menekankan aspek kognitif pada anak.[[12]](#footnote-12)

*Keempat*, dalam Jurnal *Golden age* Pendidikan Anak Usia Dini Volume 1, NO.1 (Juni:2017:33-38) oleh Ega Asnatasia Maharani dan Maulida PG PAUD Universitas Ahmad Dahlan dengan Judul “Optimalisasi Potensi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Metode *Baby Led Waening* (BWL)” Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa metode *Baby Led waening* (BWL) memberikan manfaat yang besar dalam merangsang perkembangan potensi anak. perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik anak berkorelasi secara langsung dengan menggunakan metode ini. Metode ini mengajarkan bagaimana bayi mampu memegang dan mengeksplorasi makanannya secara mandiri tanpa bantuan orang disekitarnya. Namun dalam pelaksanaan metode BWL efektif diterapkan bagi anak yang kondisi kesehatan fisiknya yang normal.[[13]](#footnote-13)

*Kelima,* berbeda dengan jurnal lainnya, dalam Jurnal studi *Gender* dan anak Volume 1, NO. 1, ( Januari-Juni: 2013) 71-78 oleh Noor Alfu Laila Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari dengan Judul “Peran Lingkungan terhadap Optimalisasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini” pembahasan yang dikaji dalam jurnal tersebut yakni bahasa merupakan alat interaksi yang digunakan dalam berkomunikasi. Tanpa bahasa maka seseorang akan kesulitan dalam berkomunikasi dengan sekitarnya, hal tersebut juga berlaku bagi anak usia dini. Anak usia dini mampu mengekspresikan apa yang difikirkannya melalui bahasa sehingga orang dewasa mampu menangkap apa yang diinginkannya. Peran lingkungan (menggunakan metode cerita) dalam optimalisasi bahasa anak sangat mendukung perkembangan otaknya Karena ada batasan-batasan perkembangan pada anak usia dini dalam ranah kognitif pada usia tertentu, maka dari itu dibutuhkan interaksi sosial dengan lingkungan agar mempengaruhi kemampuan berfikir dan berbahasanya.[[14]](#footnote-14)

*Keenam,* hasil penelitian skripsi oleh Yunita Fatma Pertiwi Fakultas Ilmu *Tarbiyah* dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul “Optimalisasi Potensi *Multiple Intelegences* pada anak usia dini di Tk Islam Tunas Melati Yogyakarta” pada skripsinya peneliti membahas bahwa di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta dalam pembelajarannya menggunakan sistem Sentra (sentra IMTAQ, bermain peran, Sentra Persiapan, Kontruksi, Seni Budaya dan bahan alam) selain itu hasil optimalisasi *Multiple Intelegence* dengan sistem sentra yang ada di sekolah tersebut dapat dilihat dengan kecakapan anak mampu untuk bercerita, menjawab pertanyaan, menghafal, memainkan alat musik, anak juga didik untuk bersikap ramah, sopan dan santun.[[15]](#footnote-15)

*Ketujuh,* Jurnal Psikologislamika Volume 10, NO. 1 tahun 2013 oleh Muallifah Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “*Storytelling* sebagai Metode *Parenting* Untuk Pengembangan Kecerdasan Anak Usia Dini” dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa metode *storytelling* merupakan metode yang efektif dan paling banyak digemari anak-anak. metode tersebut menarik perhatian anak karena tidak memberi kesan menasehati selain itu anak diajarkan untuk mengambil hikmah. Metode ini juga mampu menstimulus beberapa kecerdasan anak. dalam proses pengoptimalan kecerdasan dan kesuksesan anak maka diperlukan usaha yang maksimal, konsep *parenting* dengan model *Authoritatif*  merupakn model yang dapat mengembangan potensi dan kreativiatas anak.[[16]](#footnote-16)

Kedelapan, dalam jurnal Ilmiah tumbuh kembang anak usia dini Volume 1, No. 1 maret 2016 oleh Jazariyah mahasiswa program magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Kampung Ramah Anak Gendeng Sebagai Alternatif Pemenuhan Hak Berkembang pada Anak Usia Dini” dalam penelitiannya disebutkan bahwa pemberdayaan lingkungan yang menyenangkan sangat membantu proses pengoptimalan perkembangan anak usia dini. Untuk kampung ramah anak di Gendang masyarakat menciptakan model ramah lingkungan dengan mengeksplor dan mendesain ligkungan menjadi lingkungan layak anak. keberhasilan dalam peranan lingkungan untuk pengotimalan anak usia dini tidak lepas dari dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah setempat dan partisipasi warganya. Beberapa alternatif yang dilakukan masyarakat setempat ialah mengatur lalu lalang kendaraan di gang-gang dengan mematikan mesin kendaraan agar kenyamanan dan keamanan anak terjaga, pengadaan saran bermaian *outdoor* dan *indoor*, pengajaran TPA dalam rangka peningktan moral dan keagamaan anak serta sosialisasi yang diperuntukan bagi warga bahwa ramah lingkungan merupakan penting bagi tumbuh kembang anak usia dini.[[17]](#footnote-17)

Kesembilan, jurnal Visikie Volume 11 No. 2, September 2012 oleh Vilda Ana Veria Setyawati berjudul “Peran Status Gizi Terhadap kecerdasan Pada masa *Golden age Period”* dalam penelitian tersebut di bahas bahwa pemberian gizi yang layak bagi anak mempengaruhi kualitas perkembangan kognitifnya. Selain itu pemberian asah, asih dan juga asuh juga penting bagi anak. dan diantara ketiga faktor tersebut faktor asah / stimulus yang memberikan pengaruh besar dalam perkembangan otak anak. dalam rangka perkembangan otaknya maka dipadukan dengan gizi yang memenuhi standar.[[18]](#footnote-18)

Kesepuluh, hasil penelitian skripsi oleh Rodiyah Isnaeni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran BCCT sentra Persiapan Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Membaca Anak di Pre-School Intan Permata Aisyiyah makam haji tahun 2012.”dalam penelitiannya disimpulkan bahwa penggunaan Metode BCCT di Pre-School Intan Permata Aisyiyah makam haji tahun 2012 telah berjalan sesuai dengan prosedur dan metode tersebut membantu untuk mengoptimalkan kemampuan baca anak. selain itu capaian kemampuan membaca anak masuk dalam kategori baik. Penerapan metode tersebut mengoptimalkan kemampuan membaca anak.[[19]](#footnote-19)

Berbeda dengan penelitain sebelumnya, pada penelitian ini, peneliti lebih fokus tekait analisis pengoptimalan perkembangan *golden age* dalam proses pembelajaran.Menurut hemat peneliti untuk pengoptimalan perkembangan *golden age* anak tidak cukup jika hanya membahas aspek kognitif belaka melainkan aspek afektif dan psikomotorik pun merupakan hal yang perlu.

1. **Landasan Teori**
2. **Definisi Operasional**
3. **Metode Pembelajaran**
4. **Pengertian Metode Pembelajaran**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti metode mengandung arti yaitu cara sistematis dan teratur yang digunakan dalam suatu kegiatan untuk mancapai tujuan yang diinginkan. [[20]](#footnote-20)

Secara *harfiah* kata metode diambil dari bahasa Yunani yakni *Methodos* yang berarti jalan atau cara. [[21]](#footnote-21) salah seorang penulis, Sanjaya mengemukakan bahwa metode merupakan cara yang digunakan agar rencana yang telah tersusun dapat terimplementasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.[[22]](#footnote-22) Lebih lanjut Agung berpendapat bahwa metode adalah jalan yang digunakan untuk sampai pada tujuan. selain itu Sujiono juga berpendapat bahwa metode merupakan cara tepat yang dipakai dalam mentransfer ilmu kepada anak agar maksud pendidik tersampaikan secara baik kepada anak didik.[[23]](#footnote-23)

Metode pembelajaran dapat dimaknai dengan prosedur yang dilakukan untuk pelaksanaan pembelajaran. [[24]](#footnote-24) Menurut Ahmadi dalam Khadijah metode pembelajaran adalah

*“cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dari sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar. dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual maupun secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.”[[25]](#footnote-25)*

Berdasarakan pemaparan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi ajar kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran terealisasi dengan baik.

1. **Ciri-Ciri Metode Pembelajaran**

Pada hakikatnya semua metode pembelajaran adalah baik, selama sesuai dengan karakter dan kebutuhan anak didik. Adapun ciri-ciri Metode pembelajaran yang baik adalah: [[26]](#footnote-26)

1. Keseimbangan tujuan antara karakter anak didik dengan materi.
2. Fleksibel dan luwes. Dalam arti metode pembelajaran dapat dipadukan dengan berbagai metode tanpa mengurangi tujuan pembelajaran.
3. Tidak mereduksi atau mengurangi materi ajar, melainkan lebih mengembangkan bahan ajar.
4. Memberikan kebebasan dalam menyampaikan pendapat murid namun dalam lingkup yang sopan.
5. Bersifat fungsional. Artinya antara teori dan praktik disatukan dan disesuaikan guna mengantarkan anak didik pada kemampuan praktis.

Kelima ciri metode pembelajaran merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru. Jika kelima hal tersebut telah ada didalam metode pembelajaran, maka tugas guru selanjutnya adalah menentukan metode apa yang ingin digunakan dalam proses belajar mengajar. Dalam pemilihan metode harus didasari dengan analisis kebutuhan anak, analisis kelas dan tujuan pembelajaran.[[27]](#footnote-27)

1. **Prinsip-Prinsip Penentuan Metode Pembelajaran**

Dalam penentuan metode pembelajaran dibutuhkan acuan yang sesuai. Oleh karena itu berikut acuan atau prinsip-prinsip dalam penentuan metode pembelajaran : [[28]](#footnote-28)

1. Prinsip Tujuan dan Motivasi

Tujuan pembelajaran merupakan hal yang mendasari pemilihan metode pembelajaran. Selain Motivasi memiliki kekuatan besar dalam pembelajaran, tujuan pembelajaran juga memiliki peranan penting. Tanpa tujuan pembelaran yang jelas proses belajar mengajar tidak akan terarah.

1. Prinsip Kematangan dan Perbedaan individual

Dalam teori perkembangan, setiap anak memiliki ritme perkembangan yang berbeda-beda. Oleh karena itu setiap guru harus memperhatikan kemampuan daya serap anak, kondisi emosianal, faktor bawaan dan lingkungan serta intelegensi anak.

1. Prinsip Penyediaan Peluang dan Pengalaman Praktis

Guru memberi peluang kepada anak didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pemberian pengalaman secara langsung dalam proses belajar mengajar, transformasi ilmu akan lebih berkesan bagi anak.

1. Integrasi Pemahaman dan Pengalaman

Integrasi pemahaman dan pengalaman yang dimiliki anak didik akan mempermudah proses belajar mengajar. Adanya integrasi pemahaman dan pengalaman menghendaki pengalaman nyata bagi anak didik.

1. Prinsip Fungsional

Belajar merupakan pengalaman hidup yang bermanfaat bagi kehidupan. Setiap belajar tidak akan lepas dari unsur nilai. Artinya sesuatu dikatakan belajar apabila memiliki makna dan manfaat. Oleh karena itu metode yang digunakan guru dalam mengajar hendaknya mengantarkan anak didik untuk kehidupan yang bermanfaat.

1. Prinsip Menggembirakan

Belajar merupakan proses berkelanjutan. Untuk itu metode belajar yang digunakan oleh guru hendaknya jauh dari kesan yang membosankan dan menjenuhkan, sehingga kesadaran anak untuk belajar tidak cepat buyar dan berhenti.

Dengan memperhatikan prinsip belajar diatas, diharapkan proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisiensi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

1. **Macam-macam Metode Pembelajaran PAUD**
2. **Metode bermain**

Belajar sambil bermain atau bermain seraya belajar adalah hal yang identik dilakukan anak usia dini. Sarana belajar anak usia dini ialah bermain. pengenalan, pengeksplorasian serta pemanfaatan alam sekitar anak, dapat dilakukan dengan bermain.[[29]](#footnote-29) menurut kak Seto dalam buku Purwa Atnaja Prawira mendefinisikan bermain bukan perkara mudah, tetapi bermain merupakan aktivitas yang dilakukan secara spontan dengan rasa riang gembira.[[30]](#footnote-30) Menurut hemat peneliti Bermain dapat mengasah kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik anak.

Paparan para ahli dalam buku Khadijah terkait kegiatan bermain sebagai berikut:[[31]](#footnote-31)

1. Jean Piaget mengemukakan bahwa bermain adalah latihan konsolidasi antara pengetahuan dan keterampilan.
2. Vygotsky berpendapat, kegiatan bermaian mendukung apsek kognitif anak. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian liberman yang menemukan bahwa bermain aktif yang ada di taman kanak-kanak mempengaruhi kemampuan berfikir anak.
3. Bruner mengatakan bahwa bermain dapat melatih anak untuk memecahkan masalah dengan penemuan yang di dapatkannya.

Dari beberapa pemaparan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode atau kegiatan bermain merupakan sarana belajar anak. Kegiatan anak usai dini tidak akan lepas dari kegiatan tersebut.

1. **Metode Bercerita**

Metodebercerita merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Bercerita dapat juga disebut dengan mendongeng. Menurut DEPDIKNAS dalam Muzdalifah metode bercerita merupakan penyampaian informasi atau tutur kata secara lisan kepada anak.[[32]](#footnote-32)

Metode bercerita memberikan pengalaman belajar anak didik. Dalam penggunaan metode ini seorang guru harus menyesuaikan kata-kata atau kalimat yang digunakan agar mudah dipahami oleh anak. Secara tidak langsung metode ini mengajarkan perbendaharaan kata bagi anak didik, pengenalan emosi dan ekspresi (marah, sedih, bahagia dll), pengimajinasian dan kreativitas anak, menumbuhkan minat baca anak dan lain-lain.[[33]](#footnote-33)

1. **Metode Karyawisata**

Penggunaan metode dalam proses pembelajaran adalah hal yang tak terelakan. Metode karyawisata merupakan salah satu metode yang terkadang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode ini tidak digunakan setiap waktu, namun hanya beberapa kali dalam setahun.

Metode Karyawisata sering disebut dengan *fieldtrip*. [[34]](#footnote-34)Metode ini dilakukan dengan studi wisata dan di bawah bimbingan guru. *Fieldtrip* tidak hanya bersenang-senang belaka, melainkan peserta didik diajarkan agar kemampuan kognitif dan keterampilannya meningkat. Dengan melaksanakan *fieldtrip* secara tidak langsung pengalaman peserta didik akan objek asli meningkat.[[35]](#footnote-35) Metode ini merupakan salah satu metode yang digunakan di taman kanak-kanak untuk mengamati benda disekitarnya secara langsung. Dalam pembelajarannya metode karyawisata melibatkan pengamatan langsung sehingga anak didik akan memperoleh kesan yang sesuai dengan pengamatan.[[36]](#footnote-36)

1. **Metode Eksperimen**

Metode eksperimen merupakan salah satu cara belajar untuk memenuhi kebutuhan anak. Dalam pandangan Sudirman metode eksperimen adalah penyajian pelajaran dengan melibatkan siswa secara langsung guna membuktikan sesuatu atau teori yang telah dipelajarinya.[[37]](#footnote-37) Menurut peneliti Pada metode ekperimen, anak dapat melakukan percobaan secara mandiri maupun kelompok. Pembelajaran secara real yang diperoleh akan mudah dipahaminya.

1. **Metode Tanya Jawab**

Menurut penulis metode tanya jawab adalah metode yang paling sering digunakan oleh pendidik. Metode tanya jawab digunakan oleh guru untuk mendapatkan respon dari anak didiknya. Penggunaan metode ini dianggap cukup wajar dan tepat. Adapun tujuan dari metode ini adalah merangsang agar fokus anak tertuju pada materi yang diajarkan.[[38]](#footnote-38)

1. **Metode Pemberian Tugas**

Metode ini mengajarkan anak didik untuk melakukan tugas sesuai dengan yang diinstruksikan oleh guru. Tujuan adanya metode ini ialah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. tujuan digunakannya metode pemberian tugas agar anak didik lebih banyak belajar tentang apa yang dipelajarinya, agar tumbuh rasa tanggungjawab dalam diri untuk mengejarkan tugas berdasarkan kemampuannya.[[39]](#footnote-39)

1. **Metode Demonstrasi**

Metode Demonstrasi adalah pemberian materi ajar kepada anak didik dengan mencotohkan bagaimana bentuk *real* dari materi ajar yang dipelajarinya. Menurut Muhibbin syah dalam Khadijah metode demonstrasi ialah memperagakan materi ajar dengan media pokok pembelajaran yang relevan.[[40]](#footnote-40)

1. **Metode Sosiodrama**

Kata sosiodrama terdiri dari dua kata yakni sosio dan drama. Sosio berarti kegiatan sosial sedangkan drama berarti pertunjukan. Metode ini disebut juga dengan metode bermain peran. Artinya peserta didik diminta memainkan peran dengan tujuan untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang terjadi. Dengan menggunakan metode ini peserta didik dapat menghayati dan memahami fenomena sosial yang tejadi sehinga berdampak pada pengembangan kemampuan peserta didik.[[41]](#footnote-41)

1. **Anak Usia Dini**
2. **Pengertian Anak Usia Dini dan *Golden age***

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0- 6 tahun. Selain itu Suyadi menyebutkan dalam bukunya bahwa anak usia dini merupakan anak yang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi keseluruhan aspek perkembangan, baik aspek fisik maupun psikis.[[42]](#footnote-42)

Menurut NAEYC (*National Assosiation Education for Young Children*) anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Atau anak yang berada pada fase petumbuhan dan perkembangan. Di usia ini agar optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang secara utuh dan terarah maka perlu diarahkan kepada Pertumbuhan psikologis, fisiologis dan sosiologis anak. Pertumbuhan dan perkembangan di fase ini jauh lebih cepat dibandingkan perkembangan selanjutnya.[[43]](#footnote-43) Percepatan pertumbuhan yang dialami anak disebut dengan *golden age.*

Periode emas atau disebut dengan *golden age* merupakan periode dimana perkembangan otak anak mengalami perkembangan tercepat dalam sejarah hidupnya. Periode ini berlangsung sejak anak masih di dalam kandungan hingga usia dini, yakni 0-6 tahun. Namun masa bayi dalam kandungan hingga lahir sampai usia 4 tahun adalah masa-masa yang paling menentukan.[[44]](#footnote-44)

Para ahli menyebut *golden age* atau usia emas karena di masa ini otak anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat. Di periode ini pertumbuhan otak anak mencapai 80 % dari otaknya ketika dewasa. Oleh karena itu, pertumbuhan kecerdasan otak anak berada pada periode ini. [[45]](#footnote-45)

Sebagaimana uraian di atas masa *golden age* atau usia di awal perkembangan sangat menentukan kualitas diri seseorang. Pada masa tersebut (*Golden age)* perkembangan berbagai potensi yang ada di dalam diri manusia berkembang pesat dan cepat. Perkembangan tersebut meliputi perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional bahasa dan sosial.[[46]](#footnote-46)

Seorang tokoh pendidikan dari Italia Maria Montessori menyatakan bahwa pada rentang lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan. Masa keemasan tersebut merupakan masa peka bagi anak dalam menerima berbagai rangsangan. Selama periode sensitif tersebut anak akan begitu mudah menerima stimulus-stimulus. Dalam pandangaan Maria Montessori upaya pendidikan dari lingkungan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja akan sangat mudah diterima oleh anak karena masa kepekaannya berkembang pesat. Masa kepekaan setiap anak berbeda, hal tersebut dipengaruhi laju pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa keemasan inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari.[[47]](#footnote-47)

1. **Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini**

Dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini terdapat prinsip-prinsip utama yang harus diperhatikan. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:[[48]](#footnote-48)

1. Mengutamakan kebutuhan anak. kegiatan pembelajaran pada anak harus berorientasi kepada kebutuhan.
2. Belajar melalui bermain atau bermain seraya belajar. Bermain merupakan sarana belajar anak usia dini. Melalui permainan anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan dan mengambil kesimpulan mengenai benda di sekitarnya.
3. Lingkungan yang kondusif dan menantang. Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan, sekaligus menantang dengan memerhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain.
4. Menggunakan pembelajaran terpadu dalam bermain. Pembelajaran pada anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema. Tema yang dibangun harus menarik dan dapat membangkitkan minat anak serta bersifat kontekstual. Hal ini dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas sehingga pembelajaran menjadi mudah dan bermakna bagi anak didik.
5. Mengembangkan berbagai kecakapan atau keterampilan hidup (*life skills*). Mengembangkan keterampilan hidup dapat dilakukan melalui berbagai proses pembiasaan. Hal ini di maksudkan agar anak belajar untuk menolong diri sendiri, mandiri dan bertanggungjawab serta memiliki disiplin diri.
6. Menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar. Media dan sumber pembelajaran dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh pendidik, guru dan orang tua.
7. Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang. Pembelajaran anak usia dini dilakukan secara bertahap. Di mulai dari konsep yang sederhana dan dekat dengan anak. agar konsep dapat dikuasai dengan baik, hendaknya guru menyajikan kegitan-kegiatan yang dilakukan berulang kali.
8. **Hakikat anak usia dini pada periode Golden age.**

Masa *golden age* beriringan bahkan menyatu dengan Perkembangan anak usia dini. *Golden age* terjadi dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini. Para ahli menyebutkan bahwa *golden age* anak dimulai dari sejak lahir hingga berusia 8 tahun, dalam Perundang-undangan Indonesia dimulai dari 0 sampai 6 tahun, namun dari sudut pandang penulis masa *golden age* anak dimulai sejak dalam rahim ibu. Karena anak mampu merespon apa yang diberikan oleh ibunya.

Sejak lahir anak memasuki masa balita. Masa balita adalah masa emas seorang anak, di usia tersebut perkembanganya tidak hanya meliputi faktor jasmani melainkan faktor jiwa dan lingkungan pun ikut serta.[[49]](#footnote-49) Oleh karena itu dibutuhkan integarasi lingkungan, yaitu orangtua, guru, serta lingkungan. ketiga hal ini saling berkesinambungan satu sama lain.

Anak adalah anugrah terindah yang diamanahkan Allah SWT kepada manusia. Pengoptimalan masa *golden age* adalah hal yang perlu diperhatikan agar anak menjadi pribadi yang utuh atau insan kamil. Sejak dalam kandungan anak telah mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan. Dalam diri anak telah memiliki potensi yang akan menjadikannya sumber daya manusia yang unggul. Namun untuk menjadi sumber daya manusia yang unggul maka pengoptimalan perkembangan usia *golden age* tidak dapat dinomor duakan.

Pengembangan *golden age* anak dapat dimulai sejak di dalam kandungan. Penemuan akan pemberian stimulus di dalam kandungan telah di populerkan oleh Amerika Serikat.[[50]](#footnote-50)

Dalam lima tahun pertama atau yang sering disebut dengan *golden age*, seorang anak memiliki potensi yang mumpuni untuk dikembangkan.[[51]](#footnote-51) Penelitian di bidang Neologi menyebutkan bahwa di usia 4 tahun perkembangan kognitif anak mencapai 50 % sedangkan diumur 8 tahun mencapai 80 % dan akan genap 100% di usia 18 tahun. [[52]](#footnote-52) Dapat dipahami bahwa para ahli menemukan signifikansi dalam perkembangan otak atau kognitif anak. Oleh karena itu perhatian yang besar harus diberikan di usia ini dan jangan sampai terabaikan mengingat masa ini hanya berlangsung sekali seumur hidup.

Dalam Hadits disebutkan bahwa anak lahir dalam keadaan fitrah. Akan menjadi apa anak tersebut, tergantung bagaimana cara didik orang tuanya.

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَهِيمَةِ تُنْتَجُ الْبَهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?"

Oleh karena itu pada masa *golden age* hendaknya diperhatikan enam pondasi yang diberikan dalam mendidik anak yaitu :[[53]](#footnote-53)

1. Segi Ketuhanan dan Spiritual.
2. Menananamkan Prinsip agama dan mengokohkan pondasi iman.
3. Menanamkan ketaatan terhadap agama.
4. Mencarikan teman yang baik.
5. Memperhatikan kegiatan anak.
6. Segi Moral
7. Kejujuran, tidak munafik.
8. Menjaga lisan dan berakhlak mulia.
9. Segi Mental dan Intelektual
10. Menyenangi bacaan bermutu yag dapat meningkatkan kualitas diri.
11. Menjaga diri dari hal-hal yang dapat merusak jiwa.
12. Segi Jasmani
13. Diberi nafkah wajb seperti makanan, minuman dan lain-lain.
14. Latihan jasmani seperti olahraga, berenang dan lain-lain.
15. Segi Psikologi
16. Menghindarkan dari sifat pemalu, pemarah, minder, manja dan egois.
17. Segi Sosial
18. Mengajarkan etika sosial.
19. **Landasan Teori**

Beberapa teori pembelajaran yang mempengaruh perkembangan anak usia dini seperti Teori Ekologi oleh Urie Bronfenbrener ia berpandangan bahwa anak dapat berkembang dipengaruhi oleh lima faktor lingkungan yang berada dalam lingkaran kehidupannya. Kelima faktor tersebut adalah :[[54]](#footnote-54)

1. Mikrosistem

Mikro secara bahasa unsur terkecil, dalam lingkup keluarga dirtinya dengan sesuatu yang terdekat. Microsistem adalah lingkup lingkungan terdekat yang berkaitan dengan interaksi dengan orang sekitar kita seperti orang tua, teman, Sekolah, tetangga. Di lingkaran Mikrosistem mempengaruhi bagaimana mereka diperlakukan

1. Mesosistem

Koneksi antara dua atau lebih lingkungan yang ada pada makrosistem. Atau pengkolaborisian hal yang ada di mikrositem untuk disatupadukan.

Contoh : peran orangtua dirumah dan guru di sekolah, baik buru maupun sekolah merupakan lingkungan mikrositem anak, namun agar perkembangannya berjalan secara optimal maka dibutuhkan koherensi peran guru dan orang tua.

1. Ekosistem

Ekosistem adalah lingkup anak yang tidak memainkan peran aktif namun mempengaruhi perkembangan mereka. Seperti tempat kerja orang tua.

1. Makrosistem

Ruang lingkup budaya yang lebih besar dan mengacu pada norma-norma dan sikap-sikap budaya, sosial, ekonomi dan lain-lain. Meski demikian lapisan makrosistem ini terletak jauh dari individu namun masih tetap mempengaruhi perkembangan.

1. Kronosistem

Kronosistem mengacu pada dimensi waktu dalam kaitan dengan lingkungan-lingkungan individu. Elemen-elemen di dalam sistem ini dapat berupa elemen eksternal.

Jika manusia di ibaratkan botol yang berisi air, maka air adalah manusianya, sedangkan botol,penutup, label, kemasan, kardus dan lain sebagainya merupakan satu kesatuan lingkungan yang berada disekitar air yang mempengaruhi tingkat pemasaran air tersebut [[55]](#footnote-55)

Albert Bandura juga menyebutkan dalam teori pembelajarannya bahwa perilaku manusia dipelajari dengan melakukan pengamatan terhadap perilaku orang lain (teori belajar sosial) atau pembelajaran dilakukan dengan melihat *rulemodel* (tokoh). [[56]](#footnote-56) berbeda dengan kedua tokoh diatas Jean Piaget dalam teorinya menjelaskan bagaimana manusia mengkonstruk pengetahuan melalui pengalaman yang diperolehnya. Kontruktivisme merupakan Penekanan akan pemahaman dan pembelajaran anak didik secara mandiri dan aktif [[57]](#footnote-57). Jean Piaget merupakan salah seorang ahli yang banyak memperhatikan perkembangan anak hingga usia 7 tahun. [[58]](#footnote-58)

Teori yang digunakan untuk menganalisis metode pembelajaran dalam pengoptimalan perkembangan *golden age* pada penelitian ini adalah teori Benyamin Samual Bloom. Teori Benyamin Samuel Bloom dikenal dengan teori Taksonomi Bloom. Dalam pembelajarannya taksonomi bloom terbagi kedalam tiga aspek yakni : ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.[[59]](#footnote-59)

1. **Ranah Kognifif**

Dalam perkembangan psikologi, ranah kognitif merupakan domain yang sering menjadi perhatian manusia. Ranah ini meliputi perbuatan manusia yang berkaitan erat dengan pemahaman, pertimbangan, pemecahan masalah, kesengajaan keyakinan, pengelolaan serta informasi. Aspek kognitif berpusat pada otak sehingga bertalian dengan konasi atau kehendak, afeksi atau perasaaan. Kata kognitif diambil dari bahasa inggris yakni *cognitive* akar kata dari *cognition* yang padanan katanya adalah *knowing*, berarti mengetahui. Menurut Muhibin syah dalam buku suardi *cognition* (konasi) Jika di artikan secara luas bararti perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan.[[60]](#footnote-60) Menurut Bloom ranah Kognitif terbagi atas 6 Tingkatan yaitu : [[61]](#footnote-61)

1. *Knowledge* (Pengetahuan)

Kegiatan pembelajaran kognitif merupakan aktifitas belajar yang menginginkan peserta didik berfikir untuk mengingat kembali pengetahuan yang telah diperolehnya ( dari fakta, data, konsep, ide dan lain-lain) [[62]](#footnote-62) Aspek *knowledge* juga mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. [[63]](#footnote-63)

1. *Comprehension* (Pemahaman)

Pada tahap pemahaman pembelajaran menghendaki peserta didik untuk mampu menangkap makna dari bahan yang dipelajari.[[64]](#footnote-64) Pada tahap ini juga peserta didik memahami hubungan antarfaktor, antarkonsep, hubungan kausalitas (sebab-akibat), dan penarikan kesimpulan setelah proses dan mengingat.[[65]](#footnote-65) Beberapa kegiatan pemahaman yakni mendeskripsikan dengan kata-kata sendiri, menerjemahkan ayat Al-qur’an, membandingkan dan lain-lain.[[66]](#footnote-66)

1. *Application* (Penerapan)

Tahap penerapan menggunakan konsep untuk memecahkan masalah.[[67]](#footnote-67) Hal senada juga di paparkan Supardi bahwa tahap ini memberi keterampilan bagaimana menerapkan pengetahuan berupa ide, konsep, teori dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakannya pengetahuan untuk memecahkan masalah.[[68]](#footnote-68)

1. *Analysis* (Analisis)

Tahap analisis mencakup kemampuan untuk mengklasifikasi suatu kesatuan dalam bagian-bagian, sehingga terstruktur secara keseluruhan dan dapat dipahami dengan baik. beberapa kegiatan yang menunjukan analisis adalah mengajukan pertanyaan agar mendapat informasi, mengidentifikasi sesuatu dan lain-lain.[[69]](#footnote-69)

1. *Synthesis* (Sintesis)

Penjabaran akan suatu konsep agar menjadi konsep yang utuh sehingga dapat menciptakan konsep yang baru. Beberapa kegiatan yang menunjukan kegiatan belajar sintesis seperti memprediksi, membuat desain, menyusun kembali dan lain-lain.[[70]](#footnote-70)

1. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap evaluasi berkaiatan dengan pembandingan akan nilai, ide, metode, konsep gagasan dan lain-lain.[[71]](#footnote-71)

1. **Ranah Afektif**

Ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi.[[72]](#footnote-72) Dalam buku Supardi, Nana Sudjana menguraikan bahwa ranah afektif mencakup lima aspek yakni : [[73]](#footnote-73)

1. *Receiving* (Penerimaan)

Fase penerimaan mencakup kepekaan berbentuk keinginan menerima dan memperhatikan fenomena atau kejadian yang terjadi dan rangsangan yang datang didasarkan dari perhatian yang terkontrol dan terseleksi. Adapun kegiatan belajar yang menunjukan penerimaan ialah senang untuk melakukan kedisiplinan, bekerjasama, senang juga untuk membaca puisi,cerita dan lain-lain.[[74]](#footnote-74)

1. *Responding* (Partisipasi)

Fase Partisipasi meliputi kesukarelaan untuk berpartisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Mampu mengungkapkan atau memberikan respon akan stimulus yang diberikan. Seperti mengungkapkan perasaan, pendapat atau bahkan berani untuk mengatakan maaf atas tindakan salah yang dilakukan.[[75]](#footnote-75)

1. *Valuing* (Penilain atau penetuan sikap)

Penentuan sikap mencakup kemampuan untuk menilai sesuatu. Dalam pelaksanaanya *valuing* ditandai dengan perilaku yang mengandung konsistensi nilai. Tingkatan *valuing* di mulai dari sikap menerima, menolak atau mengabaikan. Sikap tersebut dinyatakan dalam tingkah laku yang sesuai dengan sikap batin.

1. *Organization* (Organisasi)

Organisasi ialah kemampuan untuk membentuk sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan.[[76]](#footnote-76) Selain itu organisasi juga mengatur nilai-nilai yang relevan ke dalam satu sitem didasarkan pada saling hubungan antarnilai.[[77]](#footnote-77)

1. *Characterization* (Pembentukan karakter)

Pembentukan karakter merupakan sistem nilai yang dijadikan karakter individu secara terorganisasi dan konsisten.

1. **Ranah Psikomotorik**

Ranah psikomotorik berkaitan dengan *motoric skill* atau kemampuan jasmani. Psikomotorik sebagai proses dan hasil belajar siswa merupakan pemberian pengalaman kepada siswa agar menggunakan motorik yang ada pada dirinya.[[78]](#footnote-78) Domain psikomotorik terdiri atas enam aspek menurut Nana sudjana dalam Supardi yaitu :

1. Gerakan Refleks

Gerakan refleks merupakan respon tanpa sadar terhadap stimulus. Dan merupakan respon dari semua gerakan. Dalam kegiatan pembelajaran gerakan refleks seperti menampilkan ekspresi yang berbeda, menirukan gerakan polisi, juru parkir, dokter dan lain-lain

1. Gerakan Dasar

Gerakan dasar adalah gerakan yang menuntun kepada keterampilan yang sifatnya kompleks. Gerakan ini dapat muncul meskipun tidak dengan latihan tetapi di perhalus dengan praktik. Adapun contoh kegiatan motorik dalam pembelajaran yaitu, gerakan memanipulasi (menyusun lego, menggunting, menggambar dengan krayon dan lain-lain).

1. Gerakan Persepsi

Gerakan persepsi merupakan gerakan terpola dan dapat ditebak yang didasarkan atas persepsi seseorang tentang gerakan tersebut.

1. Gerakan kemampuan Fisik

Gerakan kemampuan fisik adalah gerakan fisik yang terpola dan efisien yang berkembang melalui kematangan belajar. Dalam gerakan kemampuan fisik yang dapat dikembangkan seperti menarik dan mendorong, reaksi atas ketangkasan dan lain-lain.

1. Gerakan Terampil

Gerakan terampil merupakan gerakan yang berbasis ketangkasan dan cekatan. Dalam kegiatan pembelajaran psikomotorik gerakan terampil yang dapat dikembangkan adalah melakukan gerakan dalam bidang olahraga, membuat kerajinan tangan dan lain-lain.

1. Kemampuan berkomunikasi dengan Gerakan.

Gerakan berkomunikasi dengan gerakan merupakan kemampuan mengomunikasikan perasaan berupa gerakan estetik maupun gerakan kreatif. Gerakan estetik adalah gerak yang dilakukan dengan efisien dan indah sedangkan gerakan kreatif merupakan gerakan tertinggi dalam mengkomunikasikan perasaan seseorang.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Jenis penelitian seringkali disebut dengan metode penelitian. Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang valid untuk mengembangkan, menemukan dan membuktikan suatu pengetahuan sehingga pada saatnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reserch*) Yaitu penelitian secara langsung terhadap informan agar memperoleh data yang akurat.[[79]](#footnote-79)

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi langsung dalam penelitian.

1. **Tempat atau Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di lokasi Taman kanak-kanak Bianglala. Sekolah ini terletak di Jl. Kopean Utama14 A. Jalan Kaliurang KM 7,5 Sleman Yogyakarta. Ketertarikan penulis pada sekolah ini yakni sekolah ini mengimplementasikan anak sebagai pribadi yang uniq sehingga menurut penulis sekolah ini dapat dijadikan tempat penelitian dalam pengoptimalan perkembangan *Golden age* anak di usia*.*

1. **Informan Penelitian**

Informan ialah seseorang yang dijadikan acuan dalam penelitian. Karena penelitian penulis di Taman kanak-kanak Bianglala, maka informan peneliti yang dijadikan sebagai acuan adalah :

1. Kepala sekolah
2. Guru
3. **Teknik Penentuan Informan**

Agar data yang di dapatkan peneliti dilapangan valid dan *reliable*, maka dibutuhkan teknik dalam menetukan informan yang menjadi narasumber. Oleh karena itu dalam penetuan informan peneliti menggunakan teknik *Sampling Purposive*. Yaitu proses penetuan sampel dengan pertimbangan tertentu [[80]](#footnote-80). Perolehan data peneliti mengacu pada :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari informan. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini ialah Kepala Sekolah TK Bianglala dan Guru Kelas TK Bianglala. Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara dan observasi.

1. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti tidak melalui informan secara langsung. Metode pengumpulan data sekunder diperoleh dari dokumentasi.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Kualitas instrumen Penelitian dan kualitas Pengumpulan data adalah hal yang mempengaruhi kualitas penelitian. Kualitas instrumen penelitian berkesinambungan dengan validitas dan realibilitas, sedangkan kualitas pengumpulan berkaitan dengan cara-cara yang digunakan dalam dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan hal yang utama. Pada hakikatnya tujuan dilakukan pengumpulan data untuk memperolah data otentik yang benar. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standarisasi keabsahan data.[[81]](#footnote-81) Dalam pengumpulannya, pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah :

1. **Wawancara**

Wawancara adalah proses penggalian informasi kepada informan terkait hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang ingin di teliti. Metode wawancara bertujuan untuk mengeksplorasi informasi secara langsung kepada informan. Wawancara dibedakan atas tiga bentuk yaitu : [[82]](#footnote-82)

1. Wawancara terencana –terstruktur

Wawancara ini dilakukan secara sistematis dan peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan menurut format standar. Pedoman yang telah di susun untuk mencapai tujuan wawancara yang di inginkan.

1. Wawancara terencana tidak terstruktur

Wawancara ini dilakukan dengan penyusunan serta penyiapan materi yang akan ditanyakan namun pertanyaan tidak merinci menurut format tertentu.

1. Wawancara bebas

Wawancara ini dilakukan dimana pertanyaan yang diajukan peneliti tidak terikat dan diatur oleh pedoman tertentu.

Pada penelitian ini dalam proses wawancara yang menjadi informan peneliti adalah kepala sekolah serta guru yang beriteraksi langsung dengan anak didik. Dalam melakukan wawancara peneliti dan informan (yang diwawancarai) terlibat langsung dalam proses pewawancaraan. Pelaksanaan wawancara peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh lebih bervariasi.

1. **Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Tahap ini juga akan membantu peneliti dalam mendapatkan data yang dibutuhkan. Observasi sebagai teknik pengumpulan data digunakan bila data yang dibutuhkan terkait perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam serta responden yang di gunakan tidak terlalu besar.[[83]](#footnote-83) Observasi juga pengamatan yang dilakukan secara cermat, teliti dan sistematis akan suatu objek.[[84]](#footnote-84) Dilihat dari teknik pelaksanaanya observasi dapat observasi terbuka, terfokus dan sistematis :[[85]](#footnote-85)

1. Observasi terbuka

Observasi yang dilakukan dengan memiliki catatan bebas tentang segala aktivitas yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

1. Observasi Terfokus

Observasi yang terfokus terhadap apa yang telah direncanakan sebelumnya. Observasi ini berguna untuk merekam dan mengamati kegiatan belajar mengajar antara siswa dan guru. Dalam pelaksanaan observasi ini dibutuhkan pedoman yang begitu rinci, hal ini dilakukan untuk menghindari subjektivitas observer. Pada observasi terfokus ini peneliti melakukan observasi terkait metode yang digunakan oleh guru dalam proses pengoptimalan perkembangan anak usia dini serta kegiatan-kegiatan yang dirancang sekolah dalam pengotimalan *golden age.*

1. Observasi sistematis

Observasi yang dilakukan dengan penggunakan pedoman yang baku sehingga data yang di dapatkan memadai dari segi jumlah dan kualitas.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terbuka dan terfokus. observasi tersebut melibatkan peneliti dalam pengamatan keadaan sekolah serta metode pengajaran yang digunakan guru.

1. **Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan bukti dari tulisan maupun gambar bahwa peristiwa tersebut pernah terjadi. Dokumen juga berupa fakta dan data yang tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar yang tersedia adalah bentuk-bentuk surat, laporan, simbol foto data dan lain-lain. karena ruang gerak dokumen tak terbatas (baik dari segi ruang dan waktu) maka memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi sebagai penguat data wawancara dan observasi dalam memeriksa validitas data.[[86]](#footnote-86)

1. **Keabsahan Data**

Uji Validitas dan Reabilitas merupakan hal yang ditekankan dalam uji keabsahan data. Validitas terarah pada kesesuain data dengan objek yang ada dilapangan sedangkan reabilitas data terkait kekonsistenan data yang diperoleh dilapangan. Penelitian ini bersifat kualitatif sehingga keabsahan data lebih menekankan pada konsep validitas data. Validitas adalah tingkat ketepatan antara obyek yang diteliti peneliti dengan daya yang dapat dilaporkan. Dalam arti data yang valid merupakan data yang tidak berbeda dengan data yang diperoleh peneliti dengan kejadian sesungguhnya. Terdapat dua macam validitas penelitian, yakni :[[87]](#footnote-87)

1. Validitas Internal

Derajad akurasi dengan konsep penelitian dengan hasil yang dicapai

1. Validitas Eksternal

Derajad akurasi penelitian apakah dapat dilakukan generalisasi pada populasi dimana sampel itu diambil

Pada tahap keabsahan data hal yang perlu diperhatikan adalah uji kredibiltas data. Uji kredibiltas data dapat dilakukan dengan berbagai metode. Pada penelitian ini uji kredibilitas data menggunkan Trianggulasi. Triangulasi merupakan proses pengecekan data yang dilakukan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.[[88]](#footnote-88) Macam -macamTrianggulasi sebagai berikut : [[89]](#footnote-89)

1. Trianggulasi Sumber merupakan proses pengujian data dengan mengecek data yang diperoleh melalui sumber data yang lain.
2. Triangguasi Teknik merupakan proses pengujian data dilakukan dengan metode atau cara yang berbeda.
3. Trianggulasi waktu adalah proses pengujian data dilakukan di disituasi yang berbeda.
4. **Teknik Analis Data**

Analisis data merupakan proses penyusunan dan pencarian data secara sistematis yang telah diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, maupun studi lapangan. Tindak lanjut dari data yang telah di dapat yakni mengorganisasikan data tersebut kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, serta membuat kesimpulan sehingga orang lain mudah memahaminya.[[90]](#footnote-90)

Proses analisis data penelitian ini dilakukan dengan cara mereduksi data, mendisplay data / menyajikan data dan membuat kesimpulan. Analisis pada penelitian ini mengacu pada model analisis Miles dan Huberman.[[91]](#footnote-91) Berikut tahap-tahap peneliti dalam melakukan analisis data:

1. Analisis sebelum di lapangan

Pada tahap ini peneliti telah menentukan fokus penelitian berdasarkan studi pendahuluan atau data sekunder yang dianalisis. Namun fokus penelitian pada tahap ini bersifat sementara. Artinya pengembangan fokus penelitian dapat lebih berkembang setelah peneliti melakukan *studi* lapangan.

1. Analisis selama di lapangan

Analisis selama di lapangan yang digunakan peneliti mengacu pada model Miles dan Huberman. Dalam Penelitian kualitatif analisis data dilakukan ketika pegumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data. Proses analisis data peneliti selama di lapangan dilakukan dengan tahap berikut:

1. Pengumpulan data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara dan dokumnetasi. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi terkait proses kegiatan yang berlangsung di lokasi penelitian.

1. Reduksi data adalah penyaringan atau penyederhanaaan data yang diperoleh agar data lebih mudah untuk dipahami.
2. Display data

Display data dilakukan setelah ada peredekusian data. display data atau penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi

1. Kesimpulan

Pada tahap akhir peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh di lapangan.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Sejarah berdiri TK Bianglala Yogyakarta**

Maraknya lembaga pendidikan yang bertebaran di Indonesia, khususnya Yogyakarta memberi kontribusi bagi negara dalam memajukan pendidikan Indonesia. Salah satu sekolah pencetak generasi bangsa yang ungul dan bersahaja yang terletak di Yogyakarta ialah lembaga TK Bianglala. Bianglala *Kindergarten* (TK), *Play Group, and Day Care* adalah lembaga pendidikan Non-Profit bagi anak usia dini yang tepat dijadikan mitra bagi orangtua dalam meletakkan dasar pendidikan awal bagi putra-putrinya. Lembaga ini berdiri pada tanggal 19 Juni 2005.

Tujuan didirikannya lembaga ini adalah membantu Pemerintah dalam rangka memberikan layanan pendidikan anak usia dini yang holistik serta mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama secara optimal.

Pada Tanggal 12 November 2010 secara resmi Binglala *Kindergarten* (TK), *Play Group and Day Care* telah memperoleh akreditasi dengan peringkat A (Amat Baik) dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah (BAN S/M)

*Send Your Love Message* (*Say Love Me*) Adalah konsep yang mendasari lembaga Bianglala dalam mendidik, mengasuh, dan mengembangkan kegiatan belajar dan bermain bagi anak usia dini. Konsep tersebut memandang bahwa anak adalah individu dengan latar belakang yang berbeda-beda. Bagi kami, perbedaan tersebut adalah suatu yang unik dan akan diterima secara tulus. Penerimaan apa adanya dengan kasih sayang yang tulus akan menumbuhkan rasa percaya diri dan harga diri yang baik, sehingga anak akan memiliki citra diri yang baik dan mampu mengendalikan emosinya. Citra diri dan pengendalian emosi yang baik merupakan faktor utama dalam mengembangkan potensi-potensi anak yang dimiliki secara optimal.

1. **Gambaran Umum Lembaga TK Bianglala Yogyakarta.**
2. **Identitas Lembaga**

Nama Lembaga : Lembaga Bianglala Yogyakarta

Alamat Lembaga : Kopean utama 14A Jln.Kaliurang KM 7,5 Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta

Nomor Telpon : (0274) 884124

Alamat Email : [bianglalakindyplaygroup@gmail.com](mailto:bianglalakindyplaygroup@gmail.com)

NPSN : 20407909

NPWP : 83.510.912.5-542.000

Akta Notaris : Endang Murniati, S.H nomor 05 Tanggal 15 September 2006

Status Lembaga : Lembaga Pendidikan Non Profit

Nomor Sertifikat Gudang : 34.04.120.022.0380.0

Nama Kepala Lembaga : Novitasari Dyah Kusumaningrum., S.Psi.

Jumlah Pendidik : 6 Bunda untuk TK, 6 Bunda untuk *Play Group* dan 5 Bunda untuk *daycare*

1. **Visi,Misi dan Tujuan**

**TAMAN KANAK-KANAK BIANGLALA**

**VISI**

Terbentuknya anak yang berakhlak mulia, cerdas dan mandiri berdasarkan budaya bangsa.

**MISI**

Meningkatkan pengetahuan budi pekerti anak didik melalui bimbingan dalam pembiasaan sehari-hari. Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani anak didik melalui kegiatan olahraga dan keagamaan, meningkatkan daya pikir logika, kemampuan bahasa dan kreativitas anak didik melalui pengembangan potensi, meningkatkan motivasi dan prestasi melalui kegiatan peningkatan mutu sarana dan prasarana pembelajaran, meningkatkan dan mengembangakan keterampilan sosial melalui kerjasama dengan orangtua dan pihak diluar sekolah.

**TUJUAN**

Membentuk anak didik memiliki kebiasaan melakukan perbuatan yang baik tertib aturan dan sopan santun, melatih anak memiliki kebiasaan hidup bersih, sehat dan teratur, Membekali anak dengan pengetahuan agama dan pembiasaan pengamalan kegiatan beribadah, Mengembangakan kemampuan anak didik dalam berfikir logis, kreatif dan mandiri, mengembangkan layanan pendidikan yang aman dan nyaman, lengkap mengikuti perkembangan teknologi, meningkatkan etos kerja dan profesionalitas penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan.

1. **Letak Geografis**

Lembaga Binglala *Kindergarten* (TK), *Play Group and Day Care* berlokasi di Kopean Utama14 A, Jalan Kaliurang KM 7,5 Sleman Yogyakarta. Lokasi lembaga ini (TK Bianglala) yang tidak terletak langsung di jalan utama Kaliurang menjadi nilai plus bagi TK ini karena pembelajaran di sekolah tersebut akan nyaman dan efektif untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Sekolah yang dikelilingi perumahan warga tersebut cukup starategis untuk standar anak TK mengingat Lokasinya yang sedikit jauh dari jalan utama kaliurang menyebabkan kondisi udara disekitar TK Bianglala terhindar dari cemaran polusi dan hiruk pikuk kendaraan yang lalu lalang.

1. **Pendidik dan Tenaga kependidikan**

Pendidik merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan pendidikan. Pendidik juga sebagai orang yang terlibat langsung dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan data observasi dan wawancara peneliti, TK Bianglala memiliki 1 advisor, 1 Direktur, 1 kepala sekolah dan 5 guru pengajar. Keseluruhan tenaga pengajar di sekolah ini berlatar pendidikan Psikologi dan PAUD. adapun tenaga pendidikan berjumlah 9 orang.

1. **Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana sebagai salah satu penunjang proses belajar mengajar disediakan di sekolah ini. Berbagai sarana dan prasarana difasilitasi sekolah sebagai penunjang perkambangan anak. berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti, maka tercatat sarana dan fasilitas sekolah sebagai berikut :

1. Gedung Ruangan

Untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar, Bianglala telah menyediakan fasilitas berupa : Ruang kelas, Perpustakaan, Ruang komputer, Kamar tidur (semua ruang berlantai parquette & ber-AC), Dapur, Kolam renang, Musholla, *Kids Garden*, dan *Play Ground*.

1. Mobil antar Jemput

Bagi para siswa yang memerlukan layanan antar-jemput mobil (jarak tempuh terjangkau); Bianglala menyediakan mobil APV berikut sopir dan yanda/bunda educator untuk mendampingi antar-jemput para siswa.

1. Layanan Kesehatan dan Tumbuh kembang

Agar kesehatan dan tumbuh kembang para siswa dapat terdeteksi sejak dini; Bianglala memberikan layanan kesehatan dan tumbuh kembang. Untuk pemeriksaan kesehatan umum dan konsultasi psikologi diberikan setiap 1 bulan sekali, sedangkan pemeriksaan gigi diberikan setiap 6 bulan sekali.

1. Office Of Admision
2. Permainan Outdoor dan Indoor

Ketika memasuki area sekolah ini maka akan langsung tampak permainan outdoor anak yang berada disamping.

1. **Program Akademik**
2. ***Kindergarten***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Hari | Jam | Usia |
| Senin - Sabtu | 07.30 – 11.00 | 4 – 6+ tahun |

1. **Program Holistik Integratif**

Program pengembangan yang ada di Bianglala yang juga merupakan program Holistik Integratif dalam proses pembelajaran antara lain:

1. Program tahunan meliputi *Fieldtrip, kidshow, Open house*, bakti sosial, *Outbound* dan *show* di TV (perayaan kartini).
2. Program semester meliputi *minitrip, parental Coaching and sharing, Parental meeting* dan pemeriksaan kesehatan gizi.
3. Program bulanan meliputi kegiatan kesehatan ( sikat gigi, cuci tangan dan potong kuku), taman gizi, olahraga, berenang, kegiatan extra subjek dan bersih sehat Bianglala.
4. **Program Unggulan**

Sesuai dengan tujuan pembelajaran di Bianglala yaitu untuk menumbuhkan sikap mandiri di dalam diri anak, anak yang sehat, anak yang riang, berkembang secara spiritual, terampil serta sosial, serta sikap hidup yang kreatif, Bianglala telah mewujudkan beberapa tujuan tersebut melalui kegiatan unggulan yaitu:

1. Bijak memilih Sampah (Bikma)

Kegiatan ini bertujuan mendidik anak agar dapat mandiri, sadar dan bijak dalam memperlakukan dan membuang sampah pada tempatnya. Selain itu anak dapat belajar hidup sehat dan memperlakukan serta menjaga lingkungan dengan baik. Kegiatan “Bima” ini tentunya tidak luput untuk semua individu yang berada di lingkungan Bianglala ( semua karyawan, orangtua dan para tamu)

1. 3 –R ( *Reduce, Reuse, Recycle*)

*Reduce* = Pengurangan

Mengurangi pemakaian suatu barang atau pola perilaku manusia yang dapat mengurangi produksi sampah, serta tidak melakukan pola konsumsi yang berlebihan. Contoh mengurangi penggunaan barang-barang yang tidak dapat di daur ulang.

*Reuse* = Penggunaan kembali

Menggunakan kembali material atau bahan yang masih layak pakai. Contoh menggunakan kembali botol bekas yang masih layak pakai untuk menanam tanaman.

*Recyle* = Mendaur ulang atau mengolah kembali

Kegiatan ini memanfaatkan barang bekas dengan cara mengolah materinya untuk digunakan lebih lanjut. Contoh memanfaatkan barang bekas untuk dibuat kerajinan.

1. Program *parenting*

Sejak awal berdiri, lembaga Pendidikan Non Profit Bianglala sangat memperhatikan keterlibatan peran orangtua siswa dalam mendidik dan mendampingi anak. hal ini sangatlah penting dikarenakan dalam mendidik dan mendampingi anak, komunikasi antara sekolah dan orangtua siswa akan sangat membantu tumbuh kembang anak, tanpa peran orangtua siswa tumbuh kembang anak tidak akan tercapai secara maksimal. Agar dalam membimbing dan mendampingi anak dapat terarah sesuai sesuai dengan kurikulum pemerintah maupun lembaga, Bianglala telah mendesain Program parenting dalam model “berkesadaran”.

Model ini di desain agar orang tua dalam membimbing dan mengasuh anak benar-benar memiliki kesadaran akan kewajibannya. Program ini dilaksanakan secara rutin bagi orangtua sisiwa denan pendampingan oleh psikolog, dokter dan narasumber lain yang berkompeten di bidangnya dengan mengangkat tema-tema yang terkait dengan dunia parenting. Lembaga juga memperhatikan fasilitas ruang parenting untuk berdiskusi dengan konsep *hommy*. Hal ini akan sangat membantu orangtua dalam mengemukakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam mendampingi anak sehingga tujuan untuk menjadikan anak berakhlak mulia serta berperilaku mandiri, disiplin, terampil secara sosial, kreatif, hidup, sehat dan teratur dapat terwujud.

1. **Deskripsi Hasil Penelitian dan Analisis**
2. **Pengoptimalan Perkembangan *golden age* dalam Proses Pembelajaran di TK Bianglala.**
3. **Aktualisasi Metode Pembelajaran di TK Bianglala**

Optimalisasi perkembangan *golden age* anak usia dini tidak hanya didukung dari guru yang kompeten, alat-alat atau media pembelajaran, alat bermain dan faktor pendukung lainnya (lingkungan dan orangtua), melainkan pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga faktor tidak kalah pentingnya. Metode pembelajaran merupakan jembatan bagi guru dalam pentransferan ilmu pengetahuan.

Metode merupakan cara yang digunakan agar rencana yang telah tersusun dapat terimplementasi sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan.[[92]](#footnote-92) Oleh karena itu metode harus disesuaikan dengan kemampuan anak, agar *goal* dari proses belajar tercapai.

Kemampuan setiap individu berbeda-beda, perbedaan tersebut sebagai bentuk wujud manifestasi Tuhan pada manusia sebagai mahluk yang berbeda. Dalam proses belajar mengajar di sekolah kemampuan penerimaan anak juga berbeda-beda. Ada yang memiliki daya serap cepat dan ada juga yang lambat. Untuk menangani anak yang memiliki kemampuan lambat maka pihak sekolah melakukan pendampingan upaya. Hal tersebut sebagaimana pemaparan informan sebagai berikut:

*“Kita ada pendampingan psikologi, pendampingan psikolog, tapi kan semua itu walaupun di sekolah hanya 2,5 jam apapun upaya yang dilakukan di sekolah kalo misalnya di rumah tidak dilakukan hal itu pun juga sama aja sebenarnya”[[93]](#footnote-93)*

*“Kalo stimulus yang belum mencapai standar biasanya kita akan mengkonfir itu dengan orangtua. Kita akan apa namanya bertemu dengan orang tua untuk membicarakan ini. kan tidak mungkin semua itu hanya dari sekolah. Kita di sekolah hanya beberapa jam toh ? paling ngak 2-3 jam di sekolah. Jadi ya harus berkesinambungan dengan yang di rumah...”[[94]](#footnote-94)*

*“Kita sih disini berpegangan bahwa setiap anak itu gak sama, setiap anak itu uniq, jadi gak bisa anak satu sama yang lainnya disamakan gak bisa. jadi ya tetap kita memperlakukan setiap anak itu sesuai dengan kemampuan dia...”[[95]](#footnote-95)*

Data diatas menunjukan bahwa TK Bianglala melakukan upaya dalam mengejar keterlambatan anak. upaya yang dilakukan ialah dengan memanggil orang tua anak didik untuk berdiskusi bersama dan melakukan pendampingan psikolog. meskipun ada upaya dalam mengejar keterlambatan daya serap anak, para guru TK Bianglala berpegangan bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Agar tidak terjadi tumpah tindih tanggungjawab, kolaborasi dalam pengembangan serta pengajaran antara orangtua di rumah dengan sekolah harus dilakukan, menimbang aktivitas anak didik di sekolah hanya 2-3 jam.

Dari pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa guru TK Bianglala berpegangan bahwa anak didik yang menimba ilmu di TK Bianglala memiliki kemampuan serta daya serap yang berbeda-beda. Pihak sekolah mengupayakan pendampingan bagi anak didik yang belum mencapai standar perkembangan.

Metode merupakan jalan bagi pendidik untuk sampai pada tujuan. Konsep dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAUD umumnya belajar sambil bermain atau bermain seraya belajar. guru sebagai fasilitator anak agar medesain pembelajaran yang menyenangkan bagi anak didik. TK Bianglala menggunakan *multimethod* dalam pembelajarannya. Hal tersebut sebagaimana dipaparkan guru bahwa :

*“Kita banyakan untuk eksplorasi ya, kalau untuk anak seusia itu. Jadi kita gunakan media yang benar-benar anak-anak itu sudah pernah.”[[96]](#footnote-96)*

*“Kalau metode hampir semuanya kita gunain kan ada unjuk kerja. Nanti anak itu maju kedepan. Mereka unjuk kerja kita observasi. Gimana dia. Terus nnti ada penugasan misalnya mewarnai misalnya mengurutkan angka ... walaupun metodenya itu yang dipake hasil karya tapi yang kita nilaikan prosesnya. Jadi hampir semua metode ada kan ada metode penugasan.”[[97]](#footnote-97)*

*“Eksperimen, cerita, demonstrasi juga iya, kita juga pasti akan memberikan contoh ke anak, cara pengerjaanya seperti apa tapi pertama kalo biasa sih saya. Di demonstraikan dahulu ?di demonstrasikan di ekperimenkan pasti anak akan tetap berbeda. pasti akan ada uncul perbedaan masing-masing anak. caranya mereka menyelesaikan pasti berbeda.”[[98]](#footnote-98)*

Kolaborasi metode pembelajaran digunakan dalam proses pembelajaran di TK Bianglala. Dalam setiap metode yang digunakan ada metode penugasan dari guru. Adapun metode-metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Bingalala ialah :

1. Metode Bercerita

Dalam metode ini peserta didik diminta untuk maju kedepan untuk bercerita tentang apa yang dilihatnya atau kejadian disekitarnya. Metode bercerita dilakukan 3 kali dalam seminggu yaitu hari seni, rabu dan Jum’at. Selain itu metode bercerita juga digunakan tenaga pengajar bianglala jika anak tidak fokus akan materi ajar.hal tersebut diperkuat dengan observasi peneliti.

1. Metode Demonstrsi

Dalam melakukan pembelajaran guru memberikan contoh terkait materi ajar yang ingin disampaikan kepada anak didik. Sebelum melakukan metode ini Dalam observasi peneliti di sekolah, metode demonstrasi yang dilakukan di TK Bianglala melatih psikomotorik anak.

1. Metode eksplorasi

Dalam menggunakan metode ini, anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dalam observasi peneliti , pengajar TK Bianglala merangsang anak didik dengan menunjukan gambar dan peserta didik diminta untuk menebak. Selain itu metode ini juga digunakan ketika anak melakukan *fieldtrip* atau *minitrip*.

1. Metode Tanya Jawab

Dalam proses belajar mengajar guru menggunakan metode ini sebagai *Feedback* akan materi ajar yang diberikan kepada anak didik. Dalam observasi peneliti guru memberikan pertanyaan mendasar ke anak didik akan materi pelajaran yang dipelajari.

1. Metode Eksperimen

Metode eksperimen yang dilaksanakan sekolah ini seperti anak diajarkan untuk mewarnai, menggunting, menyusun puzzle dan lain-lain. Hal tersebut dapat dilihat dalam buku gambar anak.

1. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah hal yang rumit dilakukan. Pembentukan karakter anak didik di sekolah ini dibiasakan dengan menggunakan 3 kata *magic* yaitu terima kasih, maaf dan tolong. Hal tersebut tersebut terlihat dalam suasana pembejaran dikelas. Selain anak-anak didik juga diajarkan untuk berdoa sebelum makan serta berbaris di depan kelas sebelum pembelajaran dimulai.

Seluruh Metode pembelajaran yang digunakan TK Bianglala untuk membantu proses transferisasi ilmu pengetahuan agar perkembangan *golden age* anak usia dini di usia berkembangan secara maksimal.

1. **Sistem Pembelajaran di TK Bianglala**

Proses atau Kegiatan belajar mengajar disetiap sekolah berbeda-beda. Dalam proses pembelajaran TK Bianglala memakai 6 sistem kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Selain itu Proses pembelajaran yang digunakan juga menggunakan sistem pembukaan beberapa area. hal tersebut sebagaimana dipaparkan:

*“jadi begini sistem kegiatannya kita ada 6 kegiatan pembelajaran, awal inti, inti ada 4, kemudian akhir. Iya kan. Untuk stimulus satu hari kita membuka beberapa area kemudian untuk anak-anak khusus kita melakukan pendampingan ...” [[99]](#footnote-99)*

*“...Disini kan kita sistemnya area ya****.*** *Jadi semua alat bermain dan alat belajar yang ada dikelas itu memang disediakan disitu khusus itu sesuai dengan areanya...”[[100]](#footnote-100)*

*“tergantung dari areanya mbak. kan kita biasanya memakai area, kalu area IPA otomatis kita memberikannya dengan eksperimen dan memang dan biasanya sih area-area yang lain sih itu bisa mendorong anak ee untuk berfikir secara kritis...”[[101]](#footnote-101)*

Pemaparan diatas menjelaskan tentang sistem kegiatan belajar mengajar di TK Bianglala. Proses pembelajaran dilakukan dari awal, inti dan akhir. Dalam satu kelas terdapat beberapa area. Keseluruhan area di dalam kelas tidak digunakan secara keseluruhan dan bersamaan dalam 1 waktu. Berdasarkan ketentuan dari TK Bianglala, dalam 1 hari pembelajaran di kelas hanya membuka beberapa area. Substansi dari area-area tersebut ialah buku-buku, dan variasi media pembelajaran yang dapat digunakan untuk bermain. keadaan tersebut diperkuat dengan wawancara dan observasi peneliti di kelas. Adapun area- area tersebut seperti: area bahasa, area baca tulis, area matematika, area IPA, area bermain peran, area agama, area seni, serta area balok. [[102]](#footnote-102)

Dari observasi dan wawancara penelitian menyimpulkan bahwa desain ruangan kelas yang dilengkapai dengan area memudahkan anak didik dalam mengakses pembelajaran. Area pembelajaran tersebut sekaligus sarana bermain mereka. Pembagian area tersebut juga memudahkan guru dalam mengotrol aktivitas anak. selain itu agar anak telatih dalam pengklasifikasian barang. Pemaparan peneliti sejalan dengan konsep Manajeman Zona Kelas perspektif Munif Chatib. Manajeman zona kelas bertujuan untuk mengetahui batasan secara fisik terhadap dua atau lebih aktivitas yang berbeda. selain itu perbedaan zona juga akan memperlihatkan aktivitas siswa berbeda dalam satu kelas, baik bersifat individu maupun kelompok. Manajeman Zona Kelas minimal terdiri dari 2 zona. Dalam hal ini TK Bianglala telah menerapkan sistem pembagian zona (klasifikasi area) di setiap kelas. Namun masih terkendala dengan keadaan ukuran ruangan kelas. Berikut gambaran manajemen zona perspektfi Munif Chatib.[[103]](#footnote-103)

**Gambar Zona manajemen Kelas**

**Area**

**Audio**

**Area Membaca terpadu**

**Papan Bagan**

**Papan Tempel**

**ABC**

**Seni**

**Puisi**

**Me**

**nulis**

**OHP / Visual**

**Area membaca**

Gambar manajemen Zona Kelas Munif Chatib

Pembelajaran Pendidikan anak usia dini tidak lepas dari lingkungan bermain, oleh karena itu dalam pengoptimalan perkembangan *golden age* anak juga perlu ditunjang fasilitas bermain dengan substansi edukasi yang memadai. Saat proses wawancara peneliti menanyakan terkait ruangan khusus untuk bermain. Dalam proses wawancara informan menyebutkan bahwa :

*“jika pembelajaran di kelas maka stimulus diberikan di kelas. Tidak ada ruangan khusus. disini kita punya kelas dengan beberapa area... Tapi kita punya ruang untuk hasil karya, kita punya ruang untuk parenting, kita punya ruang perpustakaan anak kayak gitu, kita juga punya hall besar juga dibelakang sana untuk menari, kolam renang untuk berenang”[[104]](#footnote-104)*

*“Kalau khusus ruangan bermain kan tergantung... jadi kalau dikelas itu bukan Cuma belajar, tapi sebenarnyaitu mereka juga belajar sambil bermain. kan ada lego ada di kelas, pensil kertas juga ada dikelas.”[[105]](#footnote-105)*

*“Ngak ada sih, bisa dilakukan dimana saja, bisa dimana saja selama dalam lingkup sekolah.”[[106]](#footnote-106)*

*“Kalo di TK di Playgroup biasanya sih secara klasikal”[[107]](#footnote-107)*

Data diatas memberikan informasi mengenai tidak ada ruangan khusus untuk permainan anak, namun TK Bianglala memiliki tempat bermain *outdoor*. Selain itu sekolah juga memiliki ruagan hall besar untuk menari, kolam renang, ruang untuk hasil karya, ruang untuk *parenting*, dan ruang untuk perpustakaan bacaan anak. semua fasilitas yang disediakan pihak sekolah dalam rangka proses optimalisasi perkembangan anak di usia dini. Keadaan demikian diperkuat dengan observasi peneliti di sekolah.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa meskipun TK Bianglala belum menyediakan ruangan khusus untuk bermain tetapi sekolah ini memberikan fasilitas bermaian baik *outdor* maupun *Indoor* (kelas). Keseluruhan fasilitas tersebut dalam rangka optimalisasi perkembangan *golden age* anak usia dini

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Anak usia Dini memiliki standarisasi operasional. Standar tersebut mencakup 8 aspek standar yaitu Standar Tingkat pencapaian Perkembangan anak, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependididikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan. Keseluruhan aspek tersebut ibarat satu kesatuan yang saling mempengaruhi satu sama lain. [[108]](#footnote-108) selain itu dalam Peraturan Menteri Dinas dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 juga disebutkan terkait Standarisasi PAUD yang mencakup 8 aspek. Aspek pertama ialah standar tingkat pencapaian perkembangan anak disingkat dengan STPPA. Aspek ini sebagai acuan dalam pengembangan ketujuah aspek lainnya. Lembaga Non Profit Bianglala mengacu pada STPPA PERMENDIKBUD dalam perkembangan anak didiknya. Hal tersebut diperkuat dengan pemaparan informan dalam proses wawancara:

*“...kemudian punya capain-capaian tugas perkembangan biasanya kita pakai capaian tugas perkembangan dari Siti Rahayu Haditono. Juga dari PERMENDIKNAS 137 tahun 2014. Itu biasanya kita pake itu disitu sudah ada nanti capaian perkembangan dari usia sekian sampai sekian”[[109]](#footnote-109)*

Dari pemaparan di atas dipahami bahwa capaian tugas perkembangan dari PERMENDIKBUD ialah standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) yang digunakan lembaga ini ialah aspek Agama dan Moral, aspek Fisik Motorik, aspek Kognitif, aspek Bahasa, aspek Sosial Emosianal dan aspek Seni. [[110]](#footnote-110) Substansi STPPA di Lembaga Bianglala di dukung dengan keseluruhan area yang ada di kelas meliputi area gama dan moral, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial emosianal dan aspek seni.[[111]](#footnote-111)

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa TK Bianglala menggunakan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan anak dari PERMENDIKBUD meliputi aspek agama dan moral, aspek fisik Motorik, aspek Kognitif, aspek Bahasa, aspek Sosial Emosianal dan aspek seni. lembaga ini mengacu pada ke enam perkembangan diatas sebagai bentuk pemberian stimulus pada anak.

1. **Perkembangan *Golden age* Anak Usia dini di TK Bianglala**
2. ***Golden age* Anak Usia Dini**

*Golden age* sebagai periode perkembangan anakmerupakan fase yang tidak boleh terabaikan begitu saja. Pada fase tersebut kecepatan perkembangan otak anak sangat melejit ibarat roket, sehingga pengoptimalan potensi dalam diri anak harus diberikan guna tumbah kembang anak pada perkembangan selanjutnya.

*Golden age* yang dipaparkan para ahli sebagai usia emas, dan masa peka dalam pemberian stimulus bagi anak usia dini senada dengan pemaparan tenaga pengajar di TK Bianglala :

*“golden age merupakan usia yang riskan, usia dimana dia bisa memaksimalakan stimulus, jadi stimulus apa yang diberikan, maka ia pasti akan merespon dengan baik.”*.[[112]](#footnote-112)

*“golden age dengan bahasa saya sendiri adalah masa keemasan, masa dimana penting meletakkan dasar-dasar moral, mengasah kemampuan sosial emosionalnya, interaksinya dengan teman seperti apa, pengetehuan-pengetahuan dasar di masa itu sangat penting, yang itu tidak dapat digantikan di umur yang lain. Jika di masa tersebut kita tidak memberikan/ melakukan stimulasi yang tepat maka masa tersebut akan lewat begitu saja, jadi masa tersebut paling menentukan kalau kita ingin mengajarkan sesuatu terhadap mereka.”[[113]](#footnote-113)*

*“Golden age itu adalah masa-masa emasnya si anak. tentunya di usia yang masih, ee usia-usia TK gini itu masi banyak perkembangan yang bisa mereka capai. Ia dan di golden age ini perlu sekali di stimulasi atau di rangsang biar perkembangan-perkembangan yang mereka butuhkan itu bisa gimana ya bisa mereka capai dengan baik...”[[114]](#footnote-114)*

*“Golden age itu ya perkembangan anak di masa emas ya, sebetulnya di usia anak PAUD terutama, itu sih.”[[115]](#footnote-115)*

*Golden age* sebagai masa emas dan masa efektif dalam perkembangan anak usia dini telah dipahami para *stakeholder* TK Bianglala. *Golden age* juga telah dipahami tenaga pengajar Bianglala sebagai periode yang riskan dan masa peka bagi anak. Periode ini merupakan masa efektif dalam peletakan dasar-dasar moral bagi anak mengingat kemampuan daya serap anak sangat cepat. Pengoptimalan *golden age* anak tidak hanya menjadi tanggungjawab tenaga pengajar melainkan orang tua juga memiliki peranan penting agar pengoptimalan tersebut juga berkelanjutan. Oleh karena itu lembaga Bianglala memfasilitasi para orang tua anak didik dengan pelatihan *parenting*. Kegiatan tersebut rutin diadakan setiap 3 kali dalam setahun.[[116]](#footnote-116) Program tersebut sebagai bentuk kepedulian sekolah agar para orangtua juga memahami urgensi dari periode tersebut. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui studi dokumentasi dan adanya ruangan khusus untuk *parenting* di TK Bianglala.[[117]](#footnote-117)

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa *golden age* adalah usia yang penting dalam perkembangan setiap anak. periode tersebut dimulai sejak anak lahir hingga usia 6 tahun. Di periode *golden age* kemampuan daya serap otak anak sangat cepat. pemaparan peneliti terkait hal ini diperkuat dengan teori Samuel Bloom terkait perkembangan otak anak yang telah mencapai 50% pada usia 0-4 tahun, dan akan bertambah 30% di usia 4-8 tahun. Dipahami bahwa perkembangan otak anak telah mencapai 80% di periode ini. Oleh karena itu optimalisasi perkembangan serta stimulus yang diberikan harus maksimal agar potensi yang dimiliki dapat berkembang lebih. Dan yang perlu ditekankan ialah pada periode tersebut tidak seharusnya terabaikan begitu saja. Selain itu pemaparan peneliti juga diperkuat pendapat Maria Montessori tentang otak anak ibarat spon yang siap menyerap dan menyentuh apa yang ada disekitarnya. Artinya pada periode ini anak lebih mudah dalam memahami sesuatu.

Konstruksi pengetahuan anak usia dini di periode *golden age* diawali dengan memberikan stimulus yang tepat. TK Bianglala Sebagai salah satu sekolah bagi anak usia dini juga memberikan stimulus bagi anak didiknya. Stimulus diberikan kepada anak didik ketika anak tersebut telah mengenyam pendidikan di TK itu. Hal tersebut sebagaimana dipaparkan para pengajar TK Bianglala :

“*Kalo Tk itu ... Jadi disini konsepnya adalah individual diferenses, jadi setiap anak itu mempunyai kebutuhan stimulus yang berbeda-beda ...”[[118]](#footnote-118)*

*“Ya sejak ini, ya kalo misalnya anak itu tergantung anak masuk sini beda-beda, ada disini yang masuk misalnya sejak umur 6 bulan katakanlah masuk daycare, dia kemudian lanjut di playgroup lanjut di TK. Ada yang datang kesini tiba-tiba langsung daftar TK B, nah itu kan stimulusnya berkesinambungan. Dari daycare sampai TK. Tapi kalau anak yang datang langsung daftar di TK A ya berarti kita kan baru bertemu dengan dia di jenjang itu. Stimulusnya juga sesuai dengan usia dia.”[[119]](#footnote-119)*

*“Sejak dini banget, sejak masi anak itu masuk disini. ... belum bisa tengkurap kita bantu tengkurap seperti itu. Terus yang lain-lain juga menyesuaikan seperti itu usianya”[[120]](#footnote-120)*

*“Ya saat pertama kali anak masuk sudah langsung. Apalagi kalo misalnya TK kan kayaknya misalnya ini tahun ajaran baru kita sarat mutlaknya itu minimal 4 tahun di bulan juli, kalo misalnya ada yang anak yang kurang 4 tahun kurang1 bulan itu kita pake trial, trial class, ... ”[[121]](#footnote-121)*

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa stimulus mulai diberikan ketika anak mengenyam pendidikan di TK Bianglala. Selain itu TK ini menganut sistem *Individual diferenses* sehingga bentuk stimulus atau rangsangan yang diberikan juga bervariasi, variasi tersebut menyesuaikan usia anak. Hal demikian diperkuat dengan adanya pengklasifikasian kelas di TK Bianglala. Untuk TK A: usia 4-5 tahun, dan TK B: usia 5-6+.[[122]](#footnote-122) Selain itu hal tersebut juga diperkuat dengan studi dokementasi peneliti terkait “ konsep dan metode Mengajar”. Dalam studi studi dokumentasi tertulis bahwa anak adalah individu dengan latar belakang yang berbeda-beda.[[123]](#footnote-123)

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian stimulus di TK Bianglala mulai diberikan sejak awal atau ketika anak didik mulai menimba ilmu di TK tersebut. Karena sekolah ini menerapkan sistem “setiap anak berbeda” maka sudah seharusnya stimulus yang diberikan juga berbeda dan menyesuaikan umur anak. konsep “*individual diferences*” yang diterapkan sekolah ini memiliki kesamaan dengan prinsip-prinsip yang digunakan dalam penentuan metode pembelajaran. Dalam penetuan metode pembelajaran prinsip perbedaan individual juga menjadi bahan pertimbangan mengingat kemampuan daya serap setiap anak juga berbeda. [[124]](#footnote-124)

Sekolah merupakan salah satu tempat anak dapat memperoleh stimulus yang tepat. Dalam Pemberian stimimulus TK Bianglala tidak mengenal ruang dan tempat. Artinya selama dalam lingkup sekolah para bunda atau yanda selalu mengajarkan stimulus yang tepat bagi anak didiknya. Pemberian stimulus dan pembelajaran yang diberikan Lembaga Bianglala Ke anak didik dilaporkan dalam buku raport komunikasi harian. Hal tersebut sebagaimana pernyataan informan saat peneliti melakukan wawancara:

*“... asesment direport di buku komunikasi. Jadi dibaca orang tua, kemudian orang tua menindaklanjuti di rumah. Misalnya seperti itu harapan kita...”* [[125]](#footnote-125)

Raport Komunikasi harian merupakan laporan hasil aktivitas pembelajaran anak dalam satu hari itu. Substansi dari raport tersebut meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, kegiatan akhir dan kegiatan ekstra. Raport harian tersebut sebagai bentuk tindak lanjut orang tua dirumah. Dalam raport Komunikas tersedia kolom bagi para orangtua untuk memberi masukan perkembangan anaknya di rumah. Hal terkait yang dipaparkan informan 1 ketika proses wawancara diperkuat dengan adanya raport komunikasi yang ditulis oleh informan 2 dikelas TK A1 ketika peneliti melakukan observasi.[[126]](#footnote-126)

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Raport komunikasi merupakan penilaian harian anak didik di TK Bianglala. Raport Komunikasi membantu para orang tua untuk mengetahui aktivitas dan perkembangan anak dalam sehari. Raport tersebut sebagai penghubung pihak sekolah dengan wali murid dalam memberikan informasi antara kedua belah pihak. Selain itu raport atau penilaian harian yang diberikan TK Bianglala bersifat obyektif dan transparan. Kesimpulan peneliti terkait Obyektif serta transparansi penilaian yang dilakukan pengajar Bianglala sesuai dengan aturan yang diterapkan dalam PERMENDIKBUD terkait standarisasi penilaian (Prinsip Penilaian) dalam pasal 19 ayat 1 disebutkan bahwa prinsip penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, obyektif, akuntabel dan transparan. [[127]](#footnote-127)

1. **Faktor Penunjang Perkembangan *Golden age* Anak Usia Dini**

Telah dipahami bahwa *golden age* adalah masa keemasan sekaligus masa yang tepat untuk memberikan beragam stimulus kepada anak. Pentingnya masa ini menggugah para akademisi untuk terus memberikan kontribusinya terhadap perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu banyak sekolah-sekolah yang terus berusaha memberikan pelayanan terbaiknya seperti memberikan stimulus yang tepat. Stimulus yang tepat tidak cukup tanpa dukungan fasilitas yang baik juga. TK Bianglala sebagai salah satu wadah pendidikan bagi anak usia dini yang memfasilitasi anak didik dengan sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu guru yang kompeten juga berperang dalam perkembangan *golden age* anak usia dini.

1. **Guru yang berkompeten**

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam perkembangan anak usia dini di sekolah. Tanggungjawabnya dalam proses pengembangan kualitas diri anak sangat besar. Peran guru dalam konteks pendidikan sangat strategsi, sebab dalam aktualisasi pendidikan guruberada pada baris terdepan yang berinteraksi langsung dengan anak didik. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan anak didik yang berkompetensi tinggi.[[128]](#footnote-128)

TK Bianglala sebagai sekolah terakreditasi A memperhatikan kualitas atau kompetensi guru yang mengajar dengan melakukan *upgrading* maupun pelatihan. Hal yang dijadikan pertimbangan dalam perekrutan guru TK Bianglala ialah lulusan pengajar. Hal tersebut senada dengan pemaparan informan terkait kualifkasi guru di TK Bianglala :

*“iya hanya ada 3 psikologi, 3 dari S1 Paud...”, “... Iya, kita biasanya di ini tiap tahun ada upgrading atau penyegaran biasanya, jadi kebutuhan apa kita butuhkan selama 1 tahun misalnya seperti yang tahun lalu kita belajar tentang pengasuhan berkesadaran hal-hal yang seperti itu jadi tiap tahun memang ia, memang ada upgrading.” [[129]](#footnote-129)*

*“iya semuanya sarjana dan memang dicari dari lulusan Psikologi sama PAUD. Diutamakan.”[[130]](#footnote-130)*

*“yang pertama tentu lulusannya, untuk TK to ini ? lulusannya apa, trus lulusanya harus PAUD dan Psikologi, di luar itu tidak boleh, kalo ngak ya S.Pd (Sarjana Pendidikan),”, “Ada proses training ...Untuk upgrading kompetensi guru biasanya diberikan pelatihan, kita semua mendapatkan training dari DINAS sendiri ada apa undangan pelatihan itu ya, dari guru juga di ikutkan, pelatihan atau diklat-diklat gitu ...”[[131]](#footnote-131)*

*“harus S1 PAUD dan Psikologi”[[132]](#footnote-132)*

Berdasarkan data diatas dipahami bahwa kualifikasi pengajar di TK Bianglala harus dengan latar belakang Psikologi dan PAUD. Hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan dokumentasi TK Bianglala.[[133]](#footnote-133) Standarisasi tenaga pengajar dengan kualifikasi yang baik membantu perkembangan *golden age* anak. Selain itu dalam rangka peningkatan kompetensi guru Lembaga Bianglala mengadakan “ *upgrading* ” dan pelatihan seperti pelatihan dari Dinas, atau undangan Pelatihan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa Guru yang berkompeten merupakan salah satu penunjang perkembangan *golden age* anak. Telah dipahami bahwa di periode *golden age,* anak memerlukan beragam stimulus yang tepat untuk tumbuh kembangnya. Oleh karena itu guru memiliki peranan penting di periode tersebut. Lembaga Bianglala sebagai *best Partner parents* mengutamakan kredibiltas guru untuk membantu anak didik dalam mengoptimalkan masa *golden age* nya. Oleh karena itu sekolah mengadakan *upgrading* atau penyegaran bagi para guru setiap tahunnya untuk mengatahui kebutuhan apa yang dibutuhkan selama satu tahun. Dalam mencapai tujuan serta visi misi sekolah TK Bianglala di bantu dengan 6 guru. 3 guru berlatar pendidikan Psikologi dan 3 lainnya berlatar pendidikn PAUD. Pihak lembaga Bianglala tidak merekrut guru jika tidak sesuai dengan program studi pendidikan anak usia dini /PAUD atau psikologi. Aturan yang diterapkan TK Bianglala terkait standarisasi tenaga pengajar PAUD mengacu pada PERMENDIKBUD 137 tahun 2014.[[134]](#footnote-134)

1. **Sarana prasaran yang memadai**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Media Pembelajaran** | **Ya** | **Tidak** |
| 1 | Balok /Bangunan | ✓ |  |
| 2. | Kotak-kotak Huruf | ✓ |  |
| 3. | Papan Pengenal warna | ✓ |  |
| 4. | Papan Planel | ✓ |  |
| 5. | Papan Geometrik | ✓ |  |
| 6. | Kotak Pos | ✓ |  |
| 7. | Boneka | ✓ |  |
| 8. | Flash Card | ✓ |  |
| 9. | Gelas Ukur | ✓ |  |
| 10. | Ukuran Panjang | ✓ |  |
| 11. | Kotak Kubus | ✓ |  |
| 12. | Alat Mengenal Peraba (kasar dan halus) | ✓ |  |
| 13. | Bak Air | ✓ |  |
| 14. | Buku-buku *Story Telling* | ✓ |  |
| 15. | Alat yang ada di luar kelas | ✓ |  |

1. Balok

Dalam ruangan kelas terdapat area balok. Pada area tersebut terdapat balok kayu dan lego. Balok-balok tersebut lengkap dengan seluruh variasi bentuk. Seperti kubus, balok dengan ukuran panjang dan pendek dan lain-lain. Saat pembelajaran telah selesai (waktu istirahat) anak akan bermain dengan balok tersebut. Tersedianya balok di kelas tersebut membantu perkembangan motorik serta kognitif anak.

1. Papan pengenal warna, papan flanel dan papan Geometrik

Pengajaran secara langsung terhadap anak usia dini tidak mudah dan membutuhkan kesabaran. Oleh karena itu untuk mempermudah anak dalam mengenal warna, anak diajarakan untuk memegang benda berwarna secara langsung. Selain itu kondisi kelas yang dilengkapi dengan varian warna baik pada perminan atau alat peraga mempermudah anak dalam pengenalan warna. Pengenalan warna juga berbentuk papan flanel.

1. Buku-buku Story Telling

Area khusus untuk pembelajaran cerita berada dalam satu kawasan. Kawasan tersebut disebut dengan area baca. Namun untuk story teling para pendidik membacakan anak cerita yang di dalam buku tersebut.

1. Alat-alat diluar kelas ( permainan)

Fasiltas mainan tidak hanya berada didalam kelas. Pihak Bianglla juga memfasiltasi anak didik untuk bermaian di area luar. Pada area tersebut terdapat seluncuran, ayunan, jungkat jungkit, tangga, serta jembatan penghubung.

1. Bak mandi / kolam renang

Bianglala menyediakan kolam renang *in door* atau tertutup bagi anak didiknya.penggunaan kolam renang dilakukan untuk kegiatan ekstra atau tambahan wajib bagi anak.

1. Boneka

Khusus untuk boneka terdapat area tersendiri. Area tersebut disebut dengan area bermain peran. Pembelajaran dengan menggunakan boneka dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik anak. berbagai macam boneka ajar yang ada area tersebut, seperti boneka jari dan tangan, boneka kepala, boneka hewan dan lain-lain.

Integrasi antara guru yang kompeten dengan media pembelajaran yang memadai merupakan dua komponen yang saling mendukung. Berdasarkan kedua faktor penunjang di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan *golden age* anak tidak hanya dari stimulus yang tepat, melainkan orang yang memberikan stimulus juga menjadi faktor keberhasilan. Stimulus tidak akan tersampaikan dengan baik tanpa ada penghantar yang baik juga. Pengahantar baik tersebut ialah guru. Menurut peneliti anak usia dini ibarat pondasi dalam sebuah bangunan. Bangunan yang kuat dan kokoh di topang dengan pondasi yang kokoh juga. Namun perlu dipahami, dalam membuat membuat pondasi bangunan maka dibutuhkan peralatan yang baik. Peralatan tersebut sebagai fasilitator. Demikian halnya seorang guru. Yang berperan sebagai fasilitator anak dalam mencetak generasi bangsa.

1. **Capaian perkembangan *Golden age* anak usia Dini dalam proses pembelajaran di TK Bianglala Berdasarkan teori Taksonomi Bloom.**

Menurut teori Benjamin Samuel Bloom tujuan pembelajaran mencakup 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan oleh peneliti dengan dianalisis menggunakan teori Benyamin Samuael Bloom maka ditemukan capaian perkembangan anak di Lembaga TK Bianglala sebagai berikut:[[135]](#footnote-135)

1. **Aspek Kognitif**

Berdasarkan data yang diperoleh dari TK Bianglala dari segi kognisi maka capaian perkembangan anak sebagai berikut :

1. **Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan aspek yang penting dalam kehidupan. Dengan banyaknya pengetahuan yang diperoleh maka anak didik akan mudah serta antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pengetahuan yang ada akan memudahkannya untuk lebih giat dalam mencari ilmu. Dalam aspek Pengetahuan capaian perkembangan anak didik TK Bianglala telah mampu mengenal benda-benda yang berada di sekitarnya seperti nama teman, bentuk, ukuran, sifat dan fungsi benda. Pengetahuan yang mereka miliki hanya sebatas benda konkrit yang berbentuk visual. Dalam hal pemaduan Pemaduan benda-benda di sekitar seperti pasangan sandal atau sepatu, pasangan meja dan bangku capaian pengetahuan mereka telah sampai pada tahap berkembang sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan observasi peneliti.

1. **Pemahaman**

Kegiatan belajar mengajar tidak hanya membutuhkan pengetahuan. Melainkan Pemahaman merupakan aspek yang tidak kalah pentingnya. Dari segi pemahaman anak didik TK Biangalala dapat menyampaikan apa dan bagaimana benda-benda disekitarnya. Selain itu hal-hal dan kejadian di sekitar mereka juga diungkapkan dengan kata-kata mereka sendiri.

1. **Penerapan**

Aspek penerapan merupakan hirarki dari pengetahuan serta pemahaman anak didik. Penerapan yang diajarkan di sekolah membentuk kebiasaan dalam diri anak. metode penerapan yang digunakan TK Bianglala ialah bagaimana agar anak mencontohkan atau meniru kembali model yang diajarkan. Selain itu aspek penerapan yang ditanamkan sejak anak mengeyam pendidikan di Bianglala ialah bagaimana anak menerapkan perilaku mandiri dalam pembelajaran.

1. **Ananlisis**

Untuk analisis, sinetsis dan evaluasi masuk dalam kategori pemikiran aras tinggi. Pada tahap analisis anak didik TK Bianglala telah mengenali kesalahan yang dilakukan, namun dalam pengenalan kesalahan anak didik masih dalam bantuan dan bimbingan para bunda untuk menganalisis perbuatan yang dilakukannya apakah telah sesuai atau tidak. Selain itu tahap analisis juga dapat dilihat dari kemampuan anak didik dalam mengajukan pertanyaan terkait informasi sehari-hari

1. **Sintesis**

Perkembangan kognitif dalam tahap sinetsis, anak didik TK Bianglala dapat menyajikan hal-hal yang berada di lingkungannya seperti sekolah, rumah, dan keadaan sosial dalam bentuk cerita, nyanyian atau gerakan tubuh. Penyajian hal-hal dalam bentuk narasi cerita. Selain itu Peserta didik juga mampu mengombinasikan sesuatu seperti perpaduan warna dalam menggambar.

1. **Evaluasi**

Perkembangan anak didik pada tahap evaluasi ditandai dengan anak didik dapat memilih dan memutuskan kegiatan apa yang ingin dilakukannya.

Dari hasil observasi peneliti, prosentasi yang masih banyak digunakan ialah segi penerapan sedangkan pemahaman, pengetahuan dan lain-lain belum sebanyak penerapan. Hal ini dilakukan karena dalam periode *golden age* anak harus diajarkan untuk membiasakan suatu perilaku agar dapat terbentuk karakter yang baik dalam dirinya. Pembiasan serta penanaman moral adalah pondasi utama dalam membangun kemampuan kognitifnya. Oleh karena itu aspek penerapan adalah hal yang mendominasi dalam perkembangan kognitif.

1. **Aspek Afektif**

Ranah Afektif Ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi. Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi maka diperoleh capain perkembangan anak dalam ranah afeksi sebagai berikut:

1. **Penerimaan**

Penerimaan merupakan respon terhadap stimulus yang diberikan. Pada tahap ini anak didik TK Bianglala senang melakukan kegiatan sekolah seperti bermain sambil belajar, taat akan aturan yang ditetapkan. Kegiatan tersebut dapat dilihat dari taat akan aturan yang ditetapkan oleh bunda di kelas.

1. **Respon**

Dari segi *feed back* akan ajaran yang diberikan guru, perilaku anak didik TK Biangalala teraktualisasi dalam sikapnya untuk membantu teman jika dimintai pertolongan. Selain itu pengunaan kata maaf, terimah kasih dan tolong juga digunakan dalam aktivitas sehari-harinya. Ketiga kata tersebut sebagai respon akan keadaan yang dialaminya.

1. **Acuan nilai ( Menilai)**

Untuk acuan nilai, sikap anak didik TK Bianglala ditunjukan dengan rasa prihatin terhadap peristiwa-peristiwa disekitarnya. Seperti kasihan terhadap anak yatim di panti. Untuk aktivitas sehari-hari anak didik telah mengenal perilaku baik. Hal yang paling penting ialah anak didik mampu mencontohkan perilaku santun terhadap keluarga, guru dan teman.

1. **Organisasi**

Mengorganisasikan sesuatu adalah hal yang tidak mudah bagi anak usia dini jika tidak dibarengi dengan bimbingan. Pada tahap ini anak didik bertanggungjawab terhadap kegiatan yang dilakukannya. Kegiatan tersebut dapat dilihat dengan mengembalikan sesuatu atau benda pada tempatnya.

1. **Membentuk Karakter**

Pembentukan karakter yang baik adalah hal yang selalu diinginkan orangtua dan guru di sekolah. Pembentukan karakter yang dilakukan sekolah ini dilakukan dengan melatih anak untuk bersabar dalam melakukan sesuatu. Selain itu jika anak didik menginginkan sesuatu pihak sekolah mengajarkan agar keinginan anak didik disampaikan dengan cara yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di TK Bianglala, aspek afeksi anak yang sering dilatih ialah aspek respon dan pembentukan karakter. Kedua aspek perlu dibiasakan bagi anak usia dini mengingat pentingnya aspek tersebut (respon dan pembentikan karakter) di periode *golden age*. Selain itu aspek sosio emosional merupakan aspek yang dititiberatkan di sekolah ini. karena aspek sosial emosional dapat membatu perkembangan afeksi anak.

1. **Aspek Psikomotorik**

Ranahpsikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan jasmani. Ranah ini mencakup dua bagian yaitu psikomotorik kasar dan halus.Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi maka diperoleh capain perkembangan anak dalam ranah afeksi sebagai berikut:

1. **Gerakan Refleks**

Pada dasarnya gerakan ini terjadi secara tidak langsung. Dalam pembelajaran gerakan refleks anak didik TK Bianglala dilakukan dengan menirukan gerakan yang ada disekitarnya seperti pak polisi, dokter, insinyur, suara hewan dan lain-lain. Capaian gerakan refleks lainnya ialah anak didik di sekolah ini mampu memotong atau menggunting namun aktivitas pengguntingan yang mereka lakukan belum secara tepat, namun sudah sesuai dengan harapan. Variasi ekspresi yang mereka tunjukan juga sudah cukup bagus namun belum sampai pada tahap sangat baik

1. **Gerakan Dasar**

Untuk gerakan dasar, anak didik TK Bianglala mampu melakukannya dengan sangat baik seperti melakukan Gerakan tangan dan jari, dalam kasus ini anak didik mampu menggambar apa yang di instruksikanoleh guru. Untuk Gerakan tak berpindah anak didik di sekolah ini pun mampu melakukannya seperti bergoyang, merentang, dan sebagainya, namun hal demikian sangat jarang dilakukan dikarenakan mereka lebih dominan melakukan gerakan berpindah seperti meloncat, berputar, berlari, berjalan. Untuk gerakan manipulasi: anak diajarkan untuk menggambar dengan krayon, melepas dan memegang objek dan mainan pada tahap ini kemamapun anak didik hampir mencapai sangat baik.

1. **Gerakan Persepsi**

Pada hakikatnya gerakan ini merupakan gerakan yang terpola. Capaian gerakan persepsi anak didik TK Bianglala dilakukan dengan mengulangi pola gerakan yang diberikan, untuk tahapan variasi suara anak mampu membedakan suara seperti alat musik, suara hewan, dalam hal meraba dan menulis alphabet kemampuan anak telah sampai pada tahap berkembang sesuai harapan.

1. **Gerakan kemampuan**

Pada tahap gerakan kemampuan, capaian perkembangan anak didik TK Bianglala telah terlihat dalam kemampuan mereka dalam menarik dan mendorong benda-benda disekitar (kursi, meja dan lain-lain)

1. **Gerakan Terampil**

Aspek ke lima dalam ranah psikomotorik ialah gerakan terampil. Capaian perkembangan anak didik TK Bianglala telah terlihat dalam kemampuan mereka dalam menari dan membuat kerajinan tangan

1. **Gerakan Kemampuan berkomunikasi dengan gerakan**

Capain perkembangan anak didik TK Bianglala pada Gerakan kemampuan berkomunikasi dengan gerakan lain yakni Peserta didik dapat menempelkan sesuatu sesuai gambar tiruan dan Peserta didik mampu memadankan sesuatu.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di TK Bianglala, aspek psikomotorik anak yang sering dilatih ialah gerakan dasar. Seperti Gerakan tangan dan jari, gerakan tak berpindah, gerakan berpindah dan gerakan manipulasi.

TK Biangla sebagai *best partner parents* menggunakan capaian perkembangan dari PERMENDIBUD. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tentang Standar Nasional Pendidikan Anak usia Dini atau PERMENDIBUD terdapat standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini. Standar tersebut terdiri dari aspek agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Dari ke lima aspek standar tersebut, Tk Bianglala sebagai lembaga non profit dan lembaga *best parents partner* lebih menitik beratkan perkembangan anak usia dini pada aspek Sosial emosial anak. Hal tersebut diperkuat dengan pemaparan informan:

*“Ketika anak masuk pertama disini yang kita fokuskan adalah sosial emosionalnya itu yang pertama, bukan masalah minat dan bakatnya. Kenapa karena yang pertama ketika anak itu tidak bisa mandiri,atau dia tidak berani untuk sekolah sendiri itu akan mengganggu perkembangan aspek-aspek yang lainnya.”[[136]](#footnote-136)*

Data di atas menunjukan bahwa TK Bianglala lebih mengutamakan aspek sosial emosional. Aspek sosial emosial anak merupakan pondasi yang perlu ditanamkan dalam diri anak, sebab hal tersebut akan berpengaruh pada perkembangan lainnya. TK Bianglala menerapkan masa observasi selama seminggu pertama di awal pembelajaran sebagai bentuk pelatihan sosial emosional anak. selain itu aspek sosial emosianal merupakan hal yang tidak boleh diabaikan mengingat perilaku anak akan tercermin dari suasana hatinya. Adapun Standarisasi perkembangan sosial emosional anak di TK ini ialah ketika anak mandiri dalam melakukan pembelajaran di sekolah. Dalam arti anak sudah dapat lepas dari orang tua ketika pembelajaran.

Pengembangan sosial emosional anak yang diterapkan Tk Bianglala tidak berarti sekolah ini mengabaikan aspek potensi dan bakat anak. Pemahaman tentang potensi dan bakat anak didik adalah hal yang penting agar stimulus yang diberikan kepada anak tepat. Oleh karena itu dalam rangka pengembangan potensi dan bakat anak sekolah memiliki kelas ektra atau kelas tambahan.

1. **Tantangan dan Manfaat Penerapan Metode Pembelajaran dalam Pengoptimalan Perkembangan *Golden age* Anak Usia dini di TK Bianglala.**
2. **Tantangan**

Seluruh metode pembelajaran yang digunakan TK Bianglala bertujuan untuk membantu proses transfer ilmu pengetahuan agar perkembangan *golden age* anak usia dini di usia berkembangan secara maksimal. Terdapat tantangan dalam pengaktualisasian metode pembelajaran di TK Bianglala. Hal tersebut sebagaimana pemaparan guru Bianglala berikut ini:

“ *kadang ada beberapa anak yang memang kadang jijik. Misalnya kita baru belajar tentang menanam ‘ gak mau bun itu kan kotor’ jadi Tantangannya kan memang gitu pembiasaan dirumah kan beda dengan kegiatan sekolah. Kemudian anak ini malas ah biar temannya aja. Atau kalau ngak ada anak yang terlalau exaited itu jadinya dia pengen terus.”[[137]](#footnote-137)*

*“tantangannya sih, sebenarnya masalah waktu, saya kira 2,5 jam itu memang waktu yang singkat untuk anak itu berada dilembaga sekolah sbenarnya loh ya. Jadi memang kadang itu tidak semua bisa tercover karena jam 10 tet sudah harus keluar.”[[138]](#footnote-138)*

*“Kalau tantangan pasti banyak. Setiap anak kan uniq, berbeda-beda eh cuman kembali lagi kita ke sebuah target pencapain, nah dan terutama kalau masalah untuk individu si anak kita lebih ke proses mereka. Karena setiap anak pasti berbeda. pasti berbeda prosesnya, berbeda hasilnya.”[[139]](#footnote-139)*

Bersadarkan data di atas menunjukan bahwa tantangan dalam penerapan metode pembelajaran ialah sebagian anak jijik terhadap materi ajar, selain itu ada juga anak yang malas karena mengandalkan kinerja temannya bahkan ada anak terlalu mendominan terhadap materi ajar yang diberikan. Durasi waktu pembelajaran yang singkat serta kemampuan anak yang berbeda-beda juga menjadi tantangan bagi pengajar Bianglala. Hal tersebut berakibat dengan tidak semua dapat tercover di sekolah.

1. **Manfaat**

Selain tantangan, ada pula manfaat yang dapat dirasakan selama menggunakan penerapan metode pembelajaran. Hal tersebut Sebagaimana di jelaskan guru TK Bianglala bahwa:

*“manfaatnya anak secara otomatis bisa langsung belajar ya. Jadi kita lebih mudah untuk langsung menjelaskan, menjelaskan pakai gambar atau pake buku”[[140]](#footnote-140)*

Data di atas menunjukan bahwa Penggunaan metode ajar di TK bianglala memudahkan guru dalam menjelaskan. Selain itu anak juga dapat belajar secara langsung.

Dari data dapat disimpulkan bahwa terdapat tantangan dan manfaat dalam pelaksanaan metode pembelajaran di kelas. Tantangan tersebut seperti ada siswa yang tidak mengikuti instruksi guru karena jijik, siswa yang sangat antusias sehingga tidak memberi ruang kepada temannya untuk melakukan eksperimen. Selain itu faktor waktu juga menjadi tantangan bagi guru dalam proses pembelajaran. Durasi waktu interaksi antara anak didik dengan guru di sekolah hanya 2 sampai 2,5 jam. Durasi tersebut merupakan waktu yang singkat untuk mengajarkan banyak hal kepada anak. Dengan pelaksanaan metode diatas anak-anak juga dapat belajar secara langsung.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Hasil deskripsi dan analisis data penelitian tentang analisis metode pembelajaran dalam pengoptimalan *golden age* anak usia dini di TK Bianglala Yogyakarta, peneliti menarik kesimpulan bahwa :

1. Pengoptimalan Perkembangan *Golden age* dalam proses pembelajaran di TK Bianglala Yogyakarta dilakukan dengan menggunakan metode ekplorasi. Metode tersebut mengajak anak didik untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu TK Bianglala juga memberikan stimulus kepada anak didiknya. agar stimulus tersebut tepat sasaran maka di dukung dengan potensi dan minat anak. tetapi TK Bianglala mengedepankan aspek sosial emosional untuk anak didik. Aspek sosial emosial anak merupakan pondasi yang perlu ditanamkan dalam diri anak, sebab hal tersebut akan mempengaruhi perkembangan lainnya. Penekanan akan aspek sosial emosional tidak berarti sekolah ini tidak memperhatikan potensi dan bakat anak. agar potensi dan minat anak tercapai, sekolah memfasilitasi kelas ekstra atau tambahan bagi anak didiknya. selain itu berdasarkan teori taksonomi Bloom maka TK Bianglala lebih mengedepankan aspek kognitif “Penerapan”. Antara aspek sosial emosional yang di kedepankan TK Bianglala memiliki kesamaan dengan konsep Taksonomi Bloom dalam aspek kogniti “penerapan”. Singkronisasi kedua aspek tersebut pada tahap kemandirian anak. selain itu desain ruangan kelas yang dilengkapai dengan area, memudahkan anak didik dalam mengakses pembelajaran.
2. Terdapat tantangan dan manfaat penerapan Metode pembelajaran dalam pengoptimalian perkembangan *golden age*. Adapun tantangan dalam penerapan Metode pembelajaran guna pengoptimalan perkembangan *golden age* ialah durasi waktu pembelajaran yang singkat serta kemampuan anak yang berbeda-beda sehingga tidak semua kebutuhan anak dapat ditangani sekolah. Adapun manfaat dari penerapan metode tersebut ialah anak terlibat langsung dalam semua metode pembelajaran sehingga guru lebih mudah untuk menjelaskan pelajaran kepada anak didik.
3. **Saran**

Hasil dari deskripsi data dan penelitian yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa saran yang mungkin dapat digunakan untuk mengevalusi penelitian selanjutnya:

1. Tanggungjawab optimalsasi *Golden age* anak tidak tidak hanya dibebankan kepada lembaga pendidikan, tetapi orang tua dirumah juga perlu melakukan Pendidikan berkelanjutan dilakukan dirumah agar optimalisasi *golden age* anak usia berkembang dengan maksimal. Menimbang durasi waktu anak di sekolah hanya 2-3 jam
2. Desain ruangan kelas di TK Bianglala yang tidak terlalu luas sebaiknya diperlebar menimbang banyaknya area yang berada di dalam kelas
3. Peneliti selanjutnya agar membandingkan perkembangan golden age anak dengan perkembangan anak menurut Al-quran.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amelia Vinayasti, “Pengaruh Pola Asuh (*Parenting*) Orang Tua Terhadap Perkembangan otak Anak Usia Dini” , *Jurnal Ilmiah WIDYA*, NO. I, VOL.3 (Januari - Agustus 2015).

Aunu Rofiq Djaelani FPTK IKIP Veteran Semarang, Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif, VOL : XX, NO : 1, Maret 2013, *Majalah Ilmiah Pawiyat*.

Aris Priyanto, Jurnal Ilmiah Guru “cope” No. 02/tahun XVIII /November 2014 *Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain*,

Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, ceratakan 5 2016).

Bambang hari Purnowmo, *metode dan teknik pengumpulan data dalam penelitian PTK (Classromm Action Research)Pengembangan Pendidikan*, Vol. 8, No 1, juni 2011.

Ega Asnatasia Maharani, “ Optimalisasi Potensi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Metode *Baby Led Waening* (BWL) ” *Jurnal Golden age Pendidikan Anak Usia Dini,* VOL.1, NO.1 (Juni :2017 : 33-38).

Fahruddin, “Peran Bimbingan Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung”, *Skripsi* , Bandar lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

Fatchul Muin, *Pendidikan karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

Fitriyatul Hanafiyah, “Konsep Ta’dib dalam Pemikiran Syed Muhamad Nuqaib Al-Atas”, *Skripsi,*Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta:Ikrar mandiri abdi, cetakan 1, 2006).

Jamil, Suprihatiningrum, *Teori dan Aplikasi Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2016)

Jaziriyah, “Kampung Ramah anak Gendeng sebagai alternatif Pemenuhan Hak Berkembang Pada Usia Dini” *Golden age Junal Ilmiah Tumnuh Kembang Anak Usia Dini*, VOL.1 NO.1, 1 April 2016.

Khadijah, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, ( Medan : Pedana Mulyana, Cetakan 1, Maret 2016).

Loeziana Uce *“The Golden age :* Masa Efektif Merancang Kualitas Anak*” Jurnal Pendidikan anak, Bunaya*, Vol. 1, No.2 Juli 2015.

Komaruddin Hidayat, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, cetakan ke-3 (Jakarta : Prenada Media Grup,2015).

Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Diva press cetakan 6, 2011).

Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Depok : Kencana cetakan 1, 2017).

Muallifah, “*Storytelling* sebagai Metode *Parenting* Untuk Pengembangan Kecerdasan Anak Usia Dini” *Jurnal Psikoislamika,* VOL.10, NO. 1, (tahun 2013).

Muri Yusuf, *Asesmen, dan Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Kencana, Cetakan 1 2015).

Muzdalifah M.Rahman “ Metode Bercerita Membentuk Kepribadian muslim Anak usia Dini ” *Jurnal Thufail,* No.1. Volume 1 ( Juli- Desember 2013) hal 76.

Noor Alfu Laila,“Peran Lingkungan terhadap Optimalisasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini” *Jurnal Mu’adalah studi Gender dan anak*, VOL. 1, NO. 1, ( Januari-Juni: 2013) 71-78

Nurmaliah dkk, “ penggunaan Metode karyawisata Untuk Meningktakan pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses sains pada Materi Keanekaragaman hayati” *Jurnal Biotik*, No.1 Volume 2 (April 2014).

Peny upton, *Psikologi Perkembangan* (Erlangga, 2012).

Purwa Atmaja Prawira, Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2016) hal 101.

Pusat bahasa departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Puasat bahasa, 2008) hal 952.

Ramlan Efendi, Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya pada Pembelajaran Matematika SMP, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* Volume 2 Nomor 1 2017.

Retno utari, *Taksonomi Bloom Apa dan Bagaimana Menggunakannya* dikutip dari <http://ueu7361.weblog.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/sites/5928/2017/01/Taksonomi-Bloom.pdf> diakses tanggal 26 maret 2018

Ririn Handayani, *Ketika Negara-negara Maju Berlomba-lomba Memajukan Sistem Pendidikannya Bagaiamana dengan Indonesia* dikutip dari <https://www.kompasiana.com/ririnhandayani/ketika-negara-negara-maju-berlomba-lomba-memajukan-sistem-pendidikannya-bagaimana-dengan-indonesia_54ffb887a33311595c510159> diakses tanggal 12 maret 2018 .

Sanjaya, Wina, Stretegi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan (Jakarta : Prenada media Grup, 2008) hal 147.

St. Marwiyah, *Peran Guru dalam meningktakan Mutu Pendidikan* dikutip dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=448133&val=9493&title=PERANAN%20GURU%20DALAM%20MENINGKATKAN%20%20MUTU%20%20PENDIDIKAN> diakses pada tanggal 14 Maret 2018

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABRTA,2008).

Supardi, *Konsep dan Aplikasi Penilaian Auntentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan psikomotorik* (Jakarta: RajaGrafindo persada, cetakan 1, 2015).

Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*,(Yogyakarta: Pedagogia, Cetakan ke 1, 2010)

Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2010)

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pada (bab I, pasal 1, butir 14) dikutip dari <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf> diakses tanggal 11 Maret 2018.

Wisjnu Martani, “Metode Stimulasi dan Perkembangan Anak Usia Dini”, *Jurnal Psikologi*, NO. 1, VOL 39 (Juni 2012 : 112-120)

Vilda Ana Veria Setyawati berjudul “Peran Status Gizi Terhadap kecerdasan Pada masa *Golden age Period”* *jurnal Visikie* Volume 11 No. 2, September 2012.

W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran* ( Yogyakarta: Media abadi, cetakan 10, 2009) HLM

Yunita Fatma Pertiwi, “Optimalisasi Potensi *Multiple Intelegences* pada anak usia dini di Tk Islam Tunas Melati Yogyakarta “ *skipsi*, Yogyakarta : IAIN Sunana Kalijaga, 2014.

**Lampiran 1**

**VERBATIM**

**Hasil wawancara**

Nama : Informan 1 (Bunda “V”)

Jabatan : Kepala sekolah

Waktu Wawancara : Kamis, 3 Mei 2018 dan 2 Juni 2018.

1. **Apa pandangan tenaga pendidik Bianglala terkait *Golden age* ?**

*Golden age* itu apa ya mbak ya mungkin usia-usia riskan, maksudnya usia dimana dia bisa memaksimalkan stimulus jadi apa yang stimulus yang kita berikan pasti dia akan merespon dengan baik. Intinya seperti itu.

1. **Apa kebijakan, alasan / dasar TK Bianglala menjadikan jenjang umur anak didik sebagai klasifikasi *daycare, Playgroup* dan *kindergarten* ?**

Karena kalau semua dijadikan satu kayak gitu juga kan stimulus juga akan berbeda mbak, usia 4-5 tahun itu kan usia pra sekolah. Nah Ya alasanya itu jadi kita itu memang konsen disitu karena memang usia-usia segitu itu usia untuk penenaman moral, spiritual, kemudian pembiasan, kemudian kognitif, kemudian psikomotorik jadi aspek-aspeknya untuk landasan ke jenjang berikutnya.alasannya itu.

1. **Stimulus seperti apa yang diberikan tenaga pendidik kepada peserta didik ( Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik)?**

**Kognitif** biasnya gini perbedaan tinggi rendah, panjang pendek, kemudian mis, kemudian puzel, kemudian simbol angka, simbol huruf, pasangan benda kayak-kayak gitu kemudian perbedaan warna ,pola, rutan pola, yang kayak gitu. Untuk **psikomotorik** banyak, kalau psikomotorik halus biasanya merobek, meremes, kemudian menggunting, memegang pensil, memegang krayon kemudian untuk yang psikomotorik kasarnya kita biasanya seperti melompat, menari, berlari, menangkap, merayap, hal-hal yang seperti itu

1. **Apakah tenaga pendidik hanya mengetahaui stimulus, tetapi tidak mengajarkan kepada anak didik ?**

Kalo disini Iya, maksudnya mereka kalo saya lihat mereka melakukan apa yang seharusnya di stimuluskan. Dalam arti begini ketika ada anak yang kesulitan misalnya TK B untuk mengenal simbol angka biasanya akan diberikan jam tambahan. Jam tambahan dalam arti bukan di luar jam sekolah. Dalam arti misalnya ada kegiatan ekstra pilihan. Anaknya tidak ikut kegiatan ekstra pilihan nah disitu kita bisa masukan untuk jam tambahannya.

1. **Apakah ada proses training bagi tenaga pengajar baru ?**

Iya, kita biasanya di ini tiap tahun ada *upgrading* atau penyegaran biasanya, jadi kebutuhan apa kita butuhkan selama 1 tahun misalnya seperti yang tahun lalu kita belajar tentang pengasuhan berkesadaran hal-hal yang seperti itu jadi tiap tahun memang ia, memang ada *upgrading*.

1. **apa saja yang menjadi kualifikasi/ standarisasi bagi guru TK Bianglala ?**

kalo untuk standar biasanya sih sama ya kayak sekolah lainnya, misalnya lulusan S, bisa jugafresh graduate. kalo untuk standar khususnya biasanya kita lihat setelah dia *microteaching*. Kayak gitu Jadi dia praktik ngajar seberapa jauh sih dia bisa menguasai materi, seberapa jauh dia bisa menerima anak-anak, seberapa jauh dia bisa mengajar. Kayak gitu.

1. **siapakah yang bertugas sebagai guru wali anak didik ? apakah semua dengan latar belakang pendidikan PAUD ?**

iya hanya ada 3 psikologi, 3 dari S1 Paud.

1. **Apakah Pihak Bianglala Tidak menerima guru jika diluar dari Program studi PAUD ?**

Iya tidak boleh

1. **apakah tenaga pendidik Bianglala pernah mengikuti kegiatan, atau sejenis HIMPAUDI ?**

iya, mereka namanya KKG IGTKI kalo TK

1. **Kapan pemberian stimulus mulai di berikan ?**

Kalo Tk itu, jadi begini sistem kegiatannya kita ada 6 kegiatan pembelajaran, awal inti, inti ada 4, kemudian akhir. Iya kan. Untuk stimulus satu hari kita membuka beberapa area kemudian untuk anak-anak khusus kita melakukan pendampingan sendiri-sendiri.jadi tergantung kebutuhan anak seperti apa.mau seperti apa. Jadi disini konsepnya adalah individual difrenses, jadi setiap anak itu mempunyai kebutuhan stimulus yang berbeda-beda. asesmen direport dibuku komunikasi. Jadi dibaca orang tua, kemudian orang tua menindaklanjuti di rumah. Misalnya seperti itu harapan kita.

1. **Upaya apa yang dilakukan sekolah dalam pemberian stimulus bagi anak yng belum mencapai standar ?**

Kita ada pendampingan psikologi, pendampingan psikolog, tapi kan semua itu walaupun di sekolah hanya 2,5 jam apapun upaya yang dilakukan di sekolah kalo misalnya dirumah tidak dilakukan hal itu pun juga sama aja sebenarnya. Kayak gitu.

1. **Dimana pemberian stimulus diberikan ? adakah ruangan khusus untuk perkembangan anak ( kelas bermain, kelas belajar dsb )?**

Pemberian stimulus diberikan di dalam lingkup sekolah, (\* gak monoton ya mbak ya ? “iya ngak”) jika pembelajaran dikelas maka stimulus diberikan dikelas. Tidak ada ruangan khusus. disini kita punya kelas dengan beberapa area misalnya dalam 1 kelas ada 7 area balok, ada area baca. Tapi kita punya ruang untuk hasil karya, kita punya ruang untuk parenting, kita punya ruang perpustakaan anak kayak gitu, kita juga punya hall besar juga dibelakang sana untuk menari, kolam renang untuk berenang. (\* dan keseluruhan tersebut tidak bisa diakses orang lain kecuali pengajar disini ? “ iya, ngak .”) (\* berarti disini ngak ada pengklasifikasian untuk anak berkebutuhan khusus ? “ boleh, tapi satu kelas satu.”) (\* ada pembatasan ? “ iya”, (\*berarti disini ada beberapa kelas ? “ iya ada 2 kelas untuk tahun ini ”

1. **Adakah stategi sekolah untuk mengetahui potensi yang dimiliki oleh anak didik ?**

**( kemungkinan ada psikologi) kalo formal dan informal seperti apa**

Gimana ya, maksudnya gini kita ngak fokus pada minat dan bakat, maksudnya bukan berarti kita tidak mengembangkan minat dan bakatnya ya, ada beberapa ekstrakurikuler disini yang memang disediakan untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Ketika anak untuk masuk disini pertama yang kita fokuskan adalah sosial emosionalnya itu yang pertama, bukan masalah minat dan bakatnya. Kenapa karena yang pertama ketika anak itu tidak bisa mandiri,atau dia tidak berani untuk sekolah sendiri itu akan mengganggu perkembangan aspek-aspek yang lainnya. Kayak gitu.(\* yang dipentingkan Ini minat dan bakatnya ya mbak ? “ iya minat dan bakat”) (\* Berarti sekolah ini memfasilitasi psikolog ya?” “ iya”)

1. **Bagaimana untuk mengetahui sosio emosional anak telah memenuhi standar TK Bianglala?**

Yang pertama kali kalo misalnya anak sekolah itu kita punya masa observasi 1 minggu, ketika satu minggu itu anak bisa lepas dari orang tua, berarti yang pertama itu anak itu sudah mengindikasikan sudah mam puntuk mandiri, jadi untuk ketingkat selanjutnya bisa bersosialisasi dengan temannya kemudian nanti dia bisa mulai belajar memecahkan masalah sendiri begitu, tapi kalo ada anak yang memang dalam seminggu belum bisa lepas dari orang tuanya nah disitu kita bantu untuk dia lepas dari objek lekatnya yang ada di rumah.

1. **Metode apa yang digunakan pihak sekolah dalam mengembang kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik anak di sekolah ?**

Kita banyakan untuk eksplorasi ya, kalau untuk anak seusia itu. Jadi kita gunakan media yang benar-benar anak-anak itu sudah pernah.

1. **Tatangan dan manfaat pengaplikasian metode tersebu apa ?**

Kalau manfaatnya anak secra otomatis bisa langsung belajar ya. Jadi kita lebih mudah untuk langsung menjelaskan, menjelaskan pakai gambar atau pake buku. Kalau tantangannya kadang ada beberapa anak yang memang kadang jijik. Misalnya kita baru belajar tentang menanam ‘ gak mau bun itu kan kotor’ jadi tantangannya kan memang gitu pembiasaan dirumah kan beda dengan kegiatan sekolah. Kemudian anak ini malas ah biar temannya aja. Atau kalau ngak ada anak yang terlalau eksaitid itu jadinya dia pengen terus tantanganya itu disti.

Pendekatan eksplorasi kadang ekerimen, kadang pake percakapan.

**Lampiran 2**

**VERBATIM**

**Hasil wawancara**

Nama : Informan 2 ( Bunda “L”)

Jabatan : Guru TK A 1

Waktu Wawancara : Senin, 7 Mei 2018 dan 2 Juni 2018

1. **Sebagai salah satu pengajar Bianglala apa pandangan bunda terkait *Golden age* ?**

Ya kalo se ini ya, singkat yang tau lebih lengkapnya seperti apa kan pakarnya saya kan bukan pakarnya. Memaknainya secara singkat dengan bahasa saya sendiri sih ya masa keemasanlah itu.masa dimana kan penting meletakkan dasar-dasar moral disitu, kemudian meletakkan mengasah kemampuan sosiol emosionalnya, interaksinya dengan teman seperti apa, kemudian pengetehuan-pengetahuan dasar itu di masa itu sangat penting, yang itu tidak bisa digantikan di umur yang lain. Maksudnya Jadi kan antara 1 sampai 3 ya kalo ngak salah ? (\* 1 sampai 8. Menurut SISDIKNAS 1-6 penulis) kalau di masa-masa itu kita tidak melakukan stimulasi terhadap anak tidak memberikan stimulasi yang tepat ya masa-masa itu akan lewat ketika itu begitu saja itu loh untuk usia itu. jadi itu masa yang paling apa ya, paling menentukan kalau kita mau mengajarkan sesuatu ke mereka. Seperti itu

1. **Stimulus seperti apa yang diberikan tenaga pendidik kepada peserta didik ( Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik)?**

Berbeda-beda ya untuk setiap setiap kelompok usia. karena dalam satu kelas ini kan untuk TK 4-5 tahun. jadi ada yang usianya 4, ada yang usianya 5. Jadi Ada yang masih 4 ada yang udah 5 kayak gitu. Jadi memang **stimulasi kognitif**, kalau kognitif kan banyak, kalau secara PAUD, kognitif itu mencangkup ee bidang matematika, IPA, SAINS biasanya. Jadi misalnya kayak menghitung, menghitung dasar 1-10, berhitung kemudian pengenalan lamabang bilangan, bentuk, segitiga, lingkaran, segi empat.

(Kalau dari **segi afeksinya** gimana bund ?) afeksi itu kayak em itu, apa ya kayak gini misalnya, biasanya anak-anak kalau yang saya liat ya, anak-anak itu kan punya bekal dari ininya sendiri, jadi kalau ada temannya nangis dia ditanya itu sudah termasuk ke dalam salah satu bentuk empati anak, kan kenapa kok temanya nangis gitu. Biasanya kita *share* juga. Nah itu akan keliatan ketika nanti e anak-anak itu menghadapi permasalahan seperti bertengkar dengan temannya. Misalnya mukul nah dari situ e kalau kami menilanya gini “ kenapa kok dipukul ?” kita tanyakan dulu alasannya, alasan dari pelaku sama korbannya jadi alasan itu tidak hanya dari pelaku dan korbannya tapi dari keduanya. Kan mesti ada sebabnya, ngak mungkin tiba-tiba anak itu datang-datang langsung mukul. pasti ada sebabnya gitu kan. Nanti setelah itu kita minta mereka itu menyelesaikan masalah itu. Trus kita tanya, misalnya korbannya dipukul. kita tanya sama pelakunya ‘kamu mau gak misalnya kalau kamu di pukul seperti itu ?’, ‘Dia gak mau” bisa apa “ Dia sakit. Trus nanti kita minta dia tanggungjawab. Untuk mengolesi obatnya, ngambilin minyak.atau apa. Terus meminta maaf. Seperti itu.

Ya kalau gitu, bukan stimulus ya tapi pembiasaan sehari-hari dan itu juga kaitanya dengan kegiatan kejadian memang kan setiap hari kejadianya berbeda-beda, jadi dalam hari itu misalnya kebetulan gak ada yang nangis, tapi sebenarnya rasa empati juga itu sebenarnya bisa ditunjukan anak ketika ada temannya yang beresin mainan itu dibantuin. Trus lihat kita beresin meja itu, mereka tanggap langsung ikut-ikut angakat kursi, angkat meja kayak gitu.

1. **Apakah tenaga pendidik hanya mengetahaui stimulus, tetapi tidak mengajarkan kepada anak didik ?**

Kalau tau stimlus kemudian tidak mengajarkan kan namanya juga tidak mengaplikasiakn apa yang didapatkan ketika kuliah ya. Misalnya begini stimulus untuk afeksi contohnya, misalnya anak itu kan dia belum tergantung ya kalau misalnya dikeluarganya dia dibiasakan membantu itu dia biasanya disini sudah punya sikap tanggap. Jadi dia punya bekal dari rumah, tapi ada juga anak itu yang dirumah terlalu banyak dilayani, otomatis kan kita juga harus ngasih tau namanya juga anak-anak kan tolong temannya yang lagi beresin mainan tolong di bantuin. Seperti itu !Kemudian ada teman yang nangis, nangsi itu, ee reaksi yang ditunjukan anak yang lain ketika melihat temannya menangis lagsung nanya ‘ada apa bund ?’ dia tanya ke kita, mungkin untuk anak-anak yang bertanya seperti itu adalah menurut saya loh ya tahapan awal dari rasa empati yang dia punyai. Tapi dia belum inisiatif harus bagaimana membuat teman ini diam, itu di semester-semester awal. Usia-usia *playgroup* itu kayak gitu, mesti tanyanya kayak gitu kenapa. Kalau *playgroup* yang lebih kecil lagi paling diliatin aja. Belum tau apa yang harus dilakukan. Itu kan bisa kita interpensi. Tolong diambilkan tissu jadi itu di *playgroup*. Nanti kalau udah di TK semester 2 awal gitu dia udah tau, ambilin tissu aja dia udah tau. Akau aja yang ambilin. Nanti ada yang hhmmm mereka juga kan ada yang di *golden age* itu ada proses salah satu model belajar anak itu menirukan ya, meniru dari kita jadi kalau mereka itu ngopy apa yang dari kita, misalnya kalau ada anak-anak yang nangis. Kita nenanginnya di elus-elus. Nanti tanpa kita kasih tau dia langsung, entah itu cowok entah ewek dan siapun yang berusaha mendiamkannya itu pasti di elus-elus punggungnya, keran mereka pernah melihat apa yang kita lakukan. Nah itu kan afeksi maksudnya sikap empatinya anaka itu. Setelah melihat apa yang dicontohkan, walaupun sebenarnya tidak dicontohkan, tapi dia melihat kan. Dan kejadian menangis itu kan tidak setiap hari. Makanya kenapa kemarin itu kalau kita lebih ke arah menerapkan tanggungjawab. Itu ada kaiatannya juga misalnya dia bikin temannya nangis. Entah diomelin, entah dipukul, entah di paya berarti kamu bertanggungjawab mendiamkan temanmu itu sampai diam. Entah gimana caranya pokoknya silahkan temannya itu ditenangkan sampai temannya itu ngak nangis. Gimana caranya. Terus kalau kta lihat gitu biasanya di elus-elus gitu terus nanti yang lain misalnya saya bilang ‘ tolong diambilin tissu’ terus nanti aku aja-aku aja, di lap-lap, jadi apa ya maksudnya, apa ya itukan juga kaitannya dengan ini ya tanggungjawab dia, terus interaksinya, kemudian kemampuan dia untuk menenangkan temannya itu gimana. Seperti itu.

1. **Apakah ada proses training bagi tenaga pengajar baru ?**

Kalau training itu, belum sampai sejauh ini belum, jadi cuman kita ini setiap kali masuk kesini itu ada tesnya . kemudian nanti termasuk kayak *microteaching* itu, kemudian dilihat. Kalau proses *training* disini itu hhm kita eee bukan guru-guru baru kemudian di kasi ini ngak. Karena bianglala itu punya kayak semacam apa, kayak *culture* jadi memang *culture* itu, budayanya seperti ini. jadi proses *training* terjadi ketika dia sudah mengajar di kelas. Dan itu nanti akan melekat dengan sendirinya. Jadi kenapa dalam satu kelas itu, kita tidak akan membiarkan guru baru itu kan berpartner sama-sama yang masi. Dia pastiakan dipasangkan sama guru yang senior. Untuk supaya kenapa, supaya *culture* yang ada di Bianglala, *culture* yang sudah melekat dikelas itu, tidak tercabut begitu saja. Jadi yang senior itu tugasnya di yang sebagai apa, iniloh *culture* dikelas ini itu begini. Mungkin beda dengan yang di sekolah yang lain. Nah mungkin misalnya kayak saya, saya dipasangkan sama bunda vita, bunda vita yang lebih lama disini. Jadi bunda vita nanti bianglala *Culture*nya seperti ini. Nanti saya melihat kemudian meniru. Sebenarnya proses *training* itu sebenarnya ya seperti itu. Secara langsung dari praktek. Tidak dikasi materi. Kalau teori, teori biasanya lebih ke arah pengasuhan itu sama konselor kami, jadi guru-guru yang baru dan lama itu akan digabungkan, kemudian nanti kami akan di *training* itu, tentang proses pengasuhan, pengasuhan itu yang dikaitkan dengan *culture* bianglala. Jadi pengsuhan ke anak itu gimana, itu kami di *training* secra teori oleh konselor kami, nah setelah itu nanti baru diterapkan dilapangan. Terus nanti juga ada *feedback*nya selama ini yang sudah dilakukan ke anak-anak apa, kemudian dampaknya apa jadi itu, secara teorinya kayak gitu. Kalau secara praktek mau gak mau harus langsung terjun ke lapangan. Langsung ngajar kayak gitu. Nanti aku misalnya ngajar di lihat sama bunda vita kalau misalnya itu mengajarnya sudah kira-kira dengan memasukan *culture* yang ada di bianglala dan memepertahankan itu itu juga berarti sudah, berarti proses *training* itu sudah berjalan dan sudah diterima dengan baik pengajar yang baru.seperti itu.

1. **apa saja yang menjadi kualifikasi/ standarisasi bagi guru TK Bianglala ?**

iya semuanya sarjana dan memang dicari dari lulusan Psikologi sama PAUD. Diutamakan.

1. **Apakah Pihak Bianglala Tidak menerima guru jika diluar dari Program studi PAUD ?**

Iya, ada yang PAUD dan Psikologi.

Esktra itu yang pilhan ada 3, bahasa inggris, drumb banda sama vokal. Kalau yang wajib itu e yang wajib itu ada melukis kemudian agama, drum band eh drumband ilhan deng. yang wajib itu melukis, agama berenang sama menari. (\* bunda semua yang dilakukan ini dilakukan diluar jam pelajaran kan ?) yang pilihan itu diluar, kayak dum band, vokal, sama bahasa inggris itu diluar jam pelajaran. Tapi kalau agama itu masuk dalam inti, tapi gurunya lain. Kita mendatangkan guru agama, maksudnya dia yang benar-benar menguasai ilmu agama. Trus itu masuk di pagi hari. Kemudia kalau melukis itu pagi. Alau berenang itu setelah jam pelajaran. Setelah jam 9, jadi setelah kita belajar. Kan jadi anak-anakmitu kan istirahatnya dari jam 9 sampai setengah sepuluh. Berenangnya itu mengambil jam itu, jam istirahat, menarinya itu sama seperti agam dan melukis di pagi.

1. **apakah tenaga pendidik Bianglala pernah mengikuti kegiatan, atau sejenis HIMPAUDI ?**

iya.

1. **Kapan pemberian stimulus mulai di berikan ?**

Ya sejak ini, ya kalo misalnya anak itu tergantung anak masuk sini beda-beda, ada disini yang masuk misalnya sejak umur 6 bulan katakanlah masuk *daycare*, dia kemudia lanjut di *playgroup* lanjut di TK. Ada yang datang kesini tiba-tiba langsung daftar TK B, nah itu kan stimulusnya berkesinambungan. Dari *daycare* sampai TK. Tapi kalau anak yang datang langsung daftar di TK A ya berarti kita kan baru bertemu dengan dia di jenjang itu. Stimulusnya juga sesuai dengan usia dia.

1. **Upaya apa yang dilakukan sekolah dalam pemberian stimulus bagi anak yang belum mencapai standar ?**

Ee Berbeda ya. Karena setiap anak itu kan tingkat pencapainnya berbeda. ya kita punya ininya untuk anak yang 4 tahun itu kira-kira stimulus yang bagaimana. Kemudian anak yang dengan usia yang sama dengan tingkat pencapainnya berbeda, itu berarti stimulusnya juga berbeda, walaupun usianya sama, duduk di kelas yang sama, sama-sama TK A misalnya, kemudian tapi istilahnya anak ini sudah bisa yang ini belum padahal usianya sama. Kan memang setiap anak memang punya usia apa ya kalau istilahnya disini saya pernah dengar dari senior-senior disini kliknyalah. Dia baru klik di usia 6 tahun. Nanti ngejarnya cepat 5 tahun ternyata udah bisa, 4 tahun ternyata udah bisa. Jadi berbeda-beda. Jadi stimulus itu disesuaikan dengan kebutuhan dia. Sejauh mana dia misalnya belum bisa

1. **Dimana pemberian stimulus diberikan ? adakah ruangan khusus untuk perkembangan anak ( kelas bermain, kelas belajar dsb )?**

Kalau khusus ruangan bermain kan tergantung. Disini kan kita sistemnya area ya**.** Jadi semua alat bermain dan alat belajar yang ada dikelas itu memang disediakan disitu khusus itu sesuai dengan areanya. jadi kalau dikelas itu bukan Cuma belajar, tapi sebenarnyaitu mereka juga belajar sambil bermain. kan ada lego ada di kelas, pensil kertas juga ada dikelas.

1. **Adakah stategi sekolah untuk mengetahui potensi yang dimiliki oleh anak didik ?**

**( kemungkinan ada psikologi) kalo formal dan informal seperti apa**

Kan ada ekstra, ekstranya itu yang nanti dari itu kita lihat. Kita kan memang gak bisa mengetahui itu nak itu pintar dimana berbakat dimana atau bertalenta diamana, bisanya kan orang tua yang tau, anak saya dirumah misalnya suka pukul-pukul panci misalnya ya udah di ikutkan aja *drumband*, itukan kit bisa lihat anak ini berbakat disini. (\* bantuan dari psikologi untuk melihat kondisi anaknya gimana bund ?) kalau dulu kita ada yang namanya yang apa ya hhm kayak deteksi apa ya . nanti anak itu mau belajarnya seperti apa nanti dari situ dia bisa. itu kan baru gambaran awal ya yang seperti itu kita ga bisa mendeteksi secara pasti. Ini indikasinya seperti lebih condong ke arah itu. Jadi kemari itu waktu *open house* anak-anak yang baru mendaftar kesini baru. Itu biasanya sama psikolog diajak bermain. pertama itu untuk deteksi tumbuh kembang, yang satunya lagi itu untuk deteksi mengetahui anak itu lebih berbakat kemana

1. **Bagaimana patokan yang dijadikan standar Tk Bianglala dalam pencapain aspek kognitif, afektif dan psikomotorik ?**

Indikatornya kita dari dinas.

1. **Metode apa yang digunakan pihak sekolah dalam mengembang kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik anak di sekolah ?**

Kalau metode hampir semuanya kita gunain kan ada unjuk kerja. Nanti anak itu maju kedepan. Mereka unjuk kerja kita observasi. Gimana dia. Terus nnti ada penugasan misalnya mewarnai misalnya mengurutkan angka atau pola warna merah kuning-merah kuning.kita lihat disa ngak. Dia berarti kan walaupun metodenya itu yang dipake hasil karya tapi yang kita nilaikan prosesnya. Jadi hampir semua metode ada kan ada metode penugasan.

1. **Tantangan dan Manfaat pengalikasian metode ?**

Tantangannya kita sih lebih kewaktu, kalau fasilitas sih ada tapi itu kan kita pakai bergantian dengan kelas lain. Dengan kelas *playgroup* juga, dengan *daycare* juga jadi kalau tantangannya sih, sebenarnya masalah waktu, saya kira 2,5 jam itu memang waktu yang singkat untuk anak itu berada dilembaga sekolah sbenarnya loh ya. Jadi memang kadang itu tidak semua bisa tercover karena jam 10 tet sudah harus keluar. Yang gak ikut ekstra ya waktu mereka untuk pulang. Tapi yang ikut ektra itu sudah waktunya guru yang ekstra, bukan jam kita lagi, anak kan maksudnya juga sudah bayar waktunya ekstra 1 jam ya mereka harus ikut itu.

**Lampiran 3**

**VERBATIM**

**HASIL WAWANCARA**

Nama : Informan 3 (Bunda “RA”)

Jabatan : Guru TK A 2

Waktu Wawancara : Sabtu, 2 Juni 2018

1. **Apa pandangan tenaga pendidik Bianglala terkait *Golden age* ?**

*Golden age* itu adalah masa-masa emasnya si anak. tentunya di usia yang masih, ee usia-usia TK gini itu masi banyak perkembangan yang bisa mereka capai. Ia dan di *golden age* ini perlu sekali di stimulasi atau di rangsang biar perkembangan-perkembangan yang mereka butuhkan itu bisa gimana ya bisa mereka capai dengan baik. Contohnya adalah perkembangan motorik. Motorik itu ada dua, motorik kasar, motorik halus. Kemudian capain yang lain, yang tentu terkait dengan akademis mereka kognisi mereka itu juga harus di asah di stimulasi biar berkembang dengan baik.

1. **Stimulus seperti apa yang diberikan tenaga pendidik kepada peserta didik ( Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik)?**

Kalau untuk **psikomotoriknya** yang kami berikan tentunya yang sesuai dengan indikator yang sudah ada, yang kemarin saya kasi itu, indikator untuk usia anak pun berbeda-beda. Kalau di TK A itu untuk psikomotriknya ke motorik halus sama kasarnya, itu apa ya yang jelas sesuai dengan indikator yang sudah ada itu.jadi nanti anak akan terlihat. Misalnya indikatornya itu melempar tangkap bola, nah apakah anak sudah bisa melempar bola dengan baik dan benar dengan cara yang benar, dan apakah bisa menangkap bola dengan pas, atau tepat sasaran. Seperti itu. Mungkin untuk motorik halus TK A itu melatih memegang pensil misalnya. Ya kan ada anak-anak yang dari *playgroup* nya itu kadang memegang pensilnya belum benar, ada yang memegang begini, dengan tekniknya sendiri-sendiri. Kita ajarkan yang benar, Cuma kita tidak memaksakan ke anak karena seiring berjalannya waktu sesuai dengan usia anak, si anak akan membetulkan sendiri cara memegang pensilnya itu. (\* bagaimana untuk anak yang memegang dengan tangan kiri ?) Untuk anak yang menggunakan tangan kiri maka kita lihat dulu kalo memang itu faktor bawaan kita tidak bisa memaksakan anak menggunakan tangan kanan, kalau dia memang harus memakai tangan kiri ya tidak apa-apa. Kan kita lihat dulu kan kelihatan mbak, dari cara dia memegang pensil itu sudah kelihatan. Nah kalau dia benar cara memegangnya dan tulisannya itu tebal dan bagus itu nda masalah, dia bisa melanjutkannya dengan tangan kirinya tidak mesti harus dengan tangan kanan. Cuma apa kadang kita mengajarkan juga dengan tangan kanan biar seimbang,biar *balance* antara otak kanan dan kiri. Tetapi kalau dia condong memakai yang kiri itu juga tidak apa-apa. Cuma untuk makan kalau bisa kita tetap mengajarkan untuk tetap pakai yang kanan.

Kalau stimulus yang **afektifnya,** afektif itu kan lebih mengembangkan olah rasa ya, itu biasanya kami ajak anak-anak, biasanya kami bercerita dulu sih ya biar anak-anak itu muncul rasanya sendiri, jadi kita bercerita misalnya hari ini bunda akan bercerita tentang anak yang suka memaafkan, suka memaafkan teman misalnya dari cerita kami bercerita kemudian kami membawa anak-anak untuk kearah bisa meresapi cerita tersebut, terus memunculkan si anak untuk berfikir dengan idenya apakah, apa adakah jawaban aku tidak mau memaafkan bunda, kalau aku mau memaafkan bunda, kenapa kok harus di maafkan ? biasanya kan akan terjadi interaksi, itu kan akan lebih bagus dengan cara bercerita karena akan terjadi komunikasi dua arah. Sama seperti itu sih

Kalau aspek **kognitifnya** itu biasanya ehhh.. tergantung dari areanya mbak. kan kita biasanya memakai area, kalu area IPA otomatis kita memberikannya dengan eksperimen dan memang dan biasanya sih area-area yang lain sih itu bisa mendorong anak ee untuk berfikir secara kritis dan juga memakai cara ekperimen itu mislanya kita ajak anak eee yang saya contohkan gunung meletus kita bikin eksperimen disana. Terus dengan memakai bahan apa saja, apakah anak sudah mengetahui bahan-bahannya , jika belum kita kasih tahu, kemudian caranya bagaimana ? kita galih dulu di anaknya, Ayo gimana caranya ya biar bisa membuat gunung meletus. Diapain bahannya. Terus bentuk gunung itu yangseperti apa. Coba dibikin bunda pengen tahu. Kita hanya, kita sebagai guru biasnya menjadi fasilitator si anak ya jadi, biar si anak berfikir kritis.

1. **Apakah tenaga pendidik hanya mengetahaui stimulus, tetapi tidak mengajarkan kepada anak didik ?**

Pengajar disini karena sudah lama-lama juga yaa, kami rasa sudah tau dengan caranya masing-masing yang harus dilakukan ke anak. seperti itu sih

1. **Apakah ada proses training bagi tenaga pengajar baru ?**

Ada proses training. Proses trainingnya itu ada banyak faktor sih pertama dari segi administrasi, dibagian manajemannya itu ya apa absen masuk kita, tepat waktu atau tidaknya. Itu bisa jadi salah satu faktor penilaian mereka. Terus kemudian yang kedua itu sikap kita, *attitude* iya, sama semuakaryawn disini seperti apa, terus *attitude* keorang tua murid, ke anak-anaknya juga seperti apa, gitu terus eee *training* untuk mengajar ya kan disitu akan ada ilmu yang kita berikan ke anak, apakah sudah tepat apa belum. Untuk *upgrading* kompetensi guru biasanya diberikan pelatihan, kita semua mendapatkan *training* dari DINAS sendiri ada apa undangan pelatihan itu ya, dari guru juga di ikutkan, pelatihan atau diklat-diklat gitu. Semua karyawan disini ada penilaiannya, penilaian dari manajeman, penilaian dari kepala sekolah

1. **Apa saja yang menjadi kualifikasi/ standarisasi bagi guru TK Bianglala ?**

yang pertama tentu lulusannya, untuk TK to ini ? lulusannya apa, trus lulusanya harus PAUD dan Psikologi, di luar itu tidak boleh, kalo ngak ya S.Pd ( Sarjana Pendidikan), yang lain karena kemarin kita mengacu pada DIKNAS itu karena sudah tidak boleh ada yang lagi lulusan yang lain di sekolah ini mengambil lulusan PAUD atau Psikologi. Ya seperti itu. Jadi kita menuruti peraturan pemerintah. **Peneliti : Kriteria tertentu dari bianglala bagi pengajar sendiri bagaimana ?** tentunya yang menyukai atau mencintai dunia anak-anak. itu sangat penting kalau dari situ saja tidak suka bagaimana mau mengajar anak-anaknya. harus menyukai dunia anak-anak, sabar, telaten, iya lebih kerasa jadinya kan. Begitu sih

1. **siapakah yang bertugas sebagai guru wali anak didik ?**

masing-maing guru yang ada di dalam kelas.

1. **Apakah tenaga pendidik Bianglala pernah mengikuti kegiatan, atau sejenis HIMPAUDI ?**

iya, iya setiap bulan kan mesti ada kegiatan HIMPAUDI. Trus ada kelompok kerja guru ( KKG/ IGTKI) kalau KKG ini kan perkelompok kerja guru berarti perkecamatan. IGTKI kan semua, semua kecamatan prov. Sleman. kabupaten jadinya.

1. **Kapan pemberian stimulus mulai di berikan ?**

Sejak dini banget, sejak masi anak itu masuk disini. Misalnya yang dari *daycare* usia berapa misalnya usia 6 bulan, 6 bulan itu bunda yang ada di *daycare* mereka harus sudah tahu, usia 6 bulan itu mereka harus bisa apa- bisa apa. Misalnya belum bisa miring kita bantu untuk melatih miringkan, belum bisa tengkurap kita bantu tengkurap seperti itu. Terus yang lain-lain juga menyesuaikan seperti itu usianya.

1. **Upaya atau metode apa yang dilakukan sekolah dalam pemberian stimulus bagi anak yng belum mencapai standar ?**

Kalo stimulus yang belum mencapai standar biasanya kita akan mengkonfirm itu dengan orang tua. Kita akan apa namanya bertemu dengan orang tua untuk membicarakan ini. kan tidak mungkin semua itu hanya dari sekolah. Kita di sekolah hanya beberapa jam toh ? paling ngak 2-3 jam di sekolah. Jadi ya harus berkesinambungan dengan yang di rumah. Untuk itu guru ketika melihat ada murid yang memang belum mencapai tahapannya yang seharusnya sudah,itu kami kan memanggil orang tua kemudian membicarkan itu dan sama-sama di rumah di stimulasi di sekolah juga tetap di stimulasi

1. **Dimana pemberian stimulus diberikan ? adakah ruangan khusus untuk perkembangan anak ( kelas bermain, kelas belajar dsb )?**

Ngak ada sih, bisa dilakukan dimana saja, bisa dimana saja selama dalam lingkup sekolah.

1. **Adakah strategi sekolah untuk mengetahui potensi yang dimiliki oleh anak didik ?( kemungkinan ada psikologi) kalo formal dan informal seperti apa**

Biasanya kita, kalo gitu tergantung dari orang tuanya juga sih mbak. Kita kan kalo minat sama bakatnya anaknya itu otomatis kan larinya ke ekstra, pasti akan ada hubungannya dengan ekstra-ekstra tertentu yang dimintai sama si anak itu. Kalo untuk pembelajaran di TK sendiri anak minat apa, minat kepembelajaran apa kayak ngak sih, kayaknya suka semua dengan pembelajaran yang ada. Untuk melihat minat dan bakat anak itu kan ada ektrakurikuler yang kami berikan. Ya tetapi ekstrakurikuler tidak wajib. Itu pilihan yang wajib kan hanya agama, melukis kemudian eee apa, agama, melukis, menari itu kan wajib. Tapi kalo yang ekstra disini itu ada dramband, volksound, sama apa ya.. bahasa Inggris. Berenang itu wajib kalo disini. Ekstra itu ada dua yang wajib dan pilihan. Yang wajib semua anak harus ikut kan nanti disitu keliatan. Misalnya anak ini suka di sini. Kalau yang pilhan itu tergantung dengan orangtuanya juga. Misalnya orangtunya ini pengen anaknya di sini. Paling di tanya anaknya mau ngak ? kalau mau ya silahkan. kan ada juga anaknya pengen disini tapi orangtuanya gak mau. Itu kan udah sangat keliatan sekali.

1. **Bagaimana patokan yang dijadikan standar Tk Bianglala dalam pencapain aspek kognitif, afektif dan psikomotorik ?**

Ya kita sebagai guru hanya mengacu di ini sih mbak di capaian. Indikator tadi sebagai capain si anak, karena kalau eh apa ya itu sebagai patokan kita sih untuk mengajar soalnya. Kalau itu sudah memenuhi, kalau si anak sudah memenuhi ya. Kami sudah merasa anak itu sudah bisa.Sebenarnya semua anak punya kemampuan disana semua. Cuma Kan berbeda-beda prosesnya.

1. **Bagaimana perkembangan kognitif, afektif dan psikomotik anak secara umum di TK Bianglala setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah ?**

Hhhmmm ini sih biar saya jawabnya balance, jadi saya rasa ya kita kembali lagi sih kalo kita mau bilang capainnya harus baik, bagus tetapi kan namanya anak masi usia-usia segitu kan berbeda-beda capainnya paling kalau di rerata ya di rata-rata in gitu ya 50: 50 juga sih, ada anak yang sudah memang kemampuannya sudah mencapai ini bagus tapi kalau ada anak yang masih ada yang kurang ya itu aja sih proses

Ada perubahan gak bun setelah ana sekolah disini ? jelas ada, ada perbedaan sekalai dari yang mereka masuk masih seperti apa, kasarnya kan seperti itu kan ? kesini masuk awal masih nangis, belum bisa ini belum bisa itu, kemudian kita stimulus kita melalui metode pendektan ke anak, kita nyamanka dulu si anak itu, kita kasih tau dan kita munculkan rasa feel hommya dulu di sekolah ini, ya jadi rumah kedua buat mereka kan, dan kita sudah orang tua kedua buat mereka, kita memberukan rasa nyaman dulu ke anak. baru setelah itu kita lakuakan pemeblajaran bersama, kita diskusi bersama. Ehh dengan acuan yang sudah ada sebagai guru, ehh bermodalkna itu ya bisa semaksimal mungkin agar si anak mencapai yang targetnya lebih bagus lebih berkualitas.

1. **Metode apa yang digunakan pihak sekolah dalam mengembang kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik anak di sekolah ?**

Eksperimen, cerita, demonstrasi juga iya, kita juga pasti akan memberikan contoh ke anak, cara pengerjaanya seperti apa tapi pertama kalo biasa sih saya. **Di demonstraikan dahulu ?**di demonstrasikan di ekperimenkan pasti anak akan tetap berbeda. pasti akan ada uncul perbedaan masing-masing anak. caranya mereka menyelesaikan pasti berbeda.

Kalo **afeks**isih, seperti tadi ya kalau saya sih metodenya dengan cerita. Dari membawa kita cerita, trus kita kemudian kita lakukan menyentuh anak, penalaran. Penalaran anak itu sangat penting, karena kemudian menyentuh hati si anak. jadi biar mengajarkan kalau afeksi kan moralitas, atitude, lebih ke perilaku mereka,behaviour mereka. Jadinya kita sentuh si anak dengan cerita-cerita. Kalau saya metodenya dengan cerita cerita. Banyak hal Entah itu hanya mengucapkan terimah kasih misalnya atau kita sentuh dengan cerita si anak maka pasti akan langsung tersentuh, oh iya yah. Kalau semisalkan nanti tidak ucapkan terimah kasih pada mama, mama sudah memberikan ini semua ini ini..ini semuanya mama sedih gak ?

Mtode **psikomotorikny**a itu biasanya kita latihan,latihan setiap hari dengan olahraga mengolah tubuh. Senam seperti itu.

1. **Tantangan dan manfaat pengaplikasain metode pembelajaran ?**

Kalau tantangan pasti banyak. Setiap anak kan uniq, berbeda-beda eh cuman kembali lagi kita ke sebuah target pencapain, nah dan terutama kalau masalah untuk individu si anak kita lebih ke proses mereka. Karena setiap anak pasti berbeda. pasti berbeda prosesnya, berbeda hasilnya.

**Lampiran 4**

**VERBATIM**

**HASIL WAWANCARA**

Nama : Informan 4 (Bunda “A”)

Jabatan : Guru TK B

Waktu Wawancara : Sabtu, 2 Juni 2018

1. **Apa pandangan tenaga pendidik Bianglala terkait *Golden age* ?**

*Golden age* itu ya perkembangan anak di masa emas ya, sebetulnya di usia anak PAUD terutama, itu sih.

1. **Stimulus seperti apa yang diberikan tenaga pendidik kepada peserta didik ( Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik)?**

Informan : Ini untuk semua apa untuk TK aja ?

Peneliti : untuk TK aja

Informan : hhhmmm kalo dari kognitif tentu kita sesuaikan dengan indikator yang ada dengan umur anak, kalo TK B sih tentu kita juga sesuaikan dengan dinas ya kan karena TK kan sudah formal itu ya kita ikuti yang dari dinas seperti apa terus nanti ada yang kita tambahin sendiri

Kalo Dari afeksi, afeksi sih kita lebih ke realnya aja misalnya kayak semacam studi kasus kecillah misalnya ada anak lagi ada bermasalah ini. lagi berantem berantem kecil itu ya itu kita bangun afeksinya “ kalo seperti ini-seperti, seperti ini gimana ?” bagaimana rasanya apakah kalian merasakan sesuatu ? itu sih, ya karena lebih kongkret ya !

Trus kalo psikomotor ya kita sih ada kegiatan bermaian di luar kan itu juga masih kita tumbuhkan juga sih. Sesuai dengan usianya yng lebih jelas kalo TK B kan lebih kompleks sudah

1. **Apakah tenaga pendidik hanya mengetahaui stimulus, tetapi tidak mengajarkan kepada anak didik ?**

Kita sih lebih tau dan dipraktekin dan kebetulan jadi kita itu satu kelas dipasangkannya kayak mislanya saya psikologi teman saya itu satunya PAUD, jadi kita masi bisa , jadi nanti kalo yang dari istilah pelajarannya bisa dari yang PAUD kan lebih menguasi kalo dari segi perkembangannya bisa dari kita yang psikologi. gitu Jadi kita itu berpartnernya memang sengaja seperti itu, jadi bisa saling melengkapilah

1. **Apakah ada proses training bagi tenaga pengajar baru ?**

Ada, pertama itu kita masuk kalo baru itu kita microteaching dulu, jadi kayak seharian kita ngajar dikelas, trus nanti ada tes psikologi juga, trus tes IT juga, trus itu nati kalo udah diterima dipanggil, dipanggil nanti diterima trus ada masa percobaan 6 bulan.

1. **apa saja yang menjadi kualifikasi/ standarisasi bagi guru TK Bianglala ?**

harus S1 PAUD dan Psikologi,

1. **siapakah yang bertugas sebagai guru wali anak didik ?**

Wali kelas masing-masing, jadi kita kalo daycare itu ada perbandingannya 1 guru untuk 5 ana itu kalo diatas 1 tahun, kalo dibawah 2 tahun itu 1 banding 2 tapi kalo bayi 1 banding 1trus playgrup juga itu kan usia 2 sampai 3 tahun atau 4 kurang, perbandingannya 1: 5 kaloTK perbandingannya 1:10.

1. **Apakah tenaga pendidik Bianglala pernah mengikuti kegiatan, atau sejenis HIMPAUDI ?**

iya, kalo dari TK itu pertama ada KKG, KKG itu kelompok kerja guru, terus ada gugus PAUD (gugus PAUD itu TK dan Play group jadi kayak 1 wilayah ada 10 TK dan PAUD) IGTKI

1. **Kapan pemberian stimulus mulai di berikan ?**

Ya saat pertama kali anak masuk sudah langsung. Apalagi kalo misalnya TK kan kayaknya misalnya ini tahun ajaran baru kita sarat mutlaknya itu minimal 4 tahun di bulan juli, kalo misalnya ada yang anak yang kurang 4 tahun kurang1 bulan itu kita pake trial, trial class, jadi kita lihat juga dia kira-kira kemampuan sosialnya gimana, kemampuan psikomotornya gimana, kemampuan sosialisasinya gimana karena itu kan akan tetep mempengaruhi. Kalo bisa mengikuti baru bisa diterima. Playgroup juga begitu

1. **Upaya apa yang dilakukan sekolah dalam pemberian stimulus bagi anak yang belum mencapai standar ?**

Kita sih disini berpegangan bahwa setiap anak itu gak sama, setiap anak itu uniq, jadi gak bisa anak satu sama yang lainnya disamakan gak bisa. jadi ya tetap kita memperlakukan setiap anak itu sesuai dengan kemampuan dia, dengan porsinya dia kita gak maksain gitu, ngak.

1. **Dimana pemberian stimulus diberikan ? adakah ruangan khusus untuk perkembangan anak ( kelas bermain, kelas belajar dsb )?**

Kalo daycare ada, ya didalam satu ruangan sih tapi biasanya dipegang satu guru nanti distimulus khusus. Kalo di TK di Playgroup biasanya sih secara klasikal Cuma ya istilahnya kalo yang tertinggal ekstra, ekstra timelah istilahnya.tapi itu dalam satu ruangan sih. Kita sih sistemnya area

1. **Adakah stategi sekolah untuk mengetahui potensi yang dimiliki oleh anak didik ?**

**( kemungkinan ada psikologi) kalo formal dan informal seperti apa**

Kita kan ada psikolog kita biasanya sih kerjasama psikolog juga misalnya awal tahun ajaran baru nanti psikolog itu dia akan putar ke kelas, kayak screaningawal gitu, ini begini ni, spikolog itu datang setiap jum’at dan sabtu masuk ke kelas-kelas gak lama sih paling Cuma 30 menit.

1. **Bagaimana patokan yang dijadikan standar Tk Bianglala dalam pencapain aspek kognitif, afektif dan psikomotorik ?**

Dari DINAS juga ada panduannya juga trus kita juga tau kayak misalnya capain anak usia segini harusnya bisa begini, Cuma kalo ada anak yang tertinggal ya berusaha. Paling tidak dia bisa mengikuti

1. **Bagaimana perkembangan kognitif, afektif dan psikomotik anak secara umum di TK Bianglala setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah ?**

Ada sih setiap 1 bulan sekali orang tua juga ada jadwal konseling dan psikolog

1. **Metode apa yang digunakan pihak sekolah dalam mengembang kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik anak di sekolah ?**

Kita sih punya kurikulum bianglala, sudah tau ? yang kemarin dibilang bunda vita, sudah tau ?. sebenarnya tuh kita ada kuikulumnya memang tidak tertulis kita punya send my love itu sih sam tetap dari dinas

**LAMPIRAN 5**

**TABEL TAKSONOMI BLOOM**

**Keteranagan :**

**BB** : Belum Berkembang

**MB** : Masih Berkembang

**BSH** : Berkembang Sesuai harapan

**BSB** : Berkembang Sangat Baik

1. **Aspek Kognitif**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Perkem-bangan** | **Indikator** | **BB** | **MB** | **BSH** | **BSB** |
| **1.** | **Kognitif** | 1. **Pengetahuan** 2. Peserta didik mengenal benda-benda disekitarnya ( nama, bentuk, ukuran, sifat dan fungsinya ) 3. Peserta didik memasangkan pasangan benda 4. **Pemahaman** 5. Peserta didik menyampaikan apa dan bagaimana benda-benda disekitarnya ) 6. Peserta didik mengungkapkan pendapat dengan kata-katanya sendiri 7. **Penerapan** 8. Peserta didik melakukan percobaan atau mencontohkan (membuat model sendiri atau menirukan kembali model yg di ajarkan ) 9. Peserta didik mencontohkan perilaku mandiri 10. **Analisis** 11. Peserta didik mengenali kesalahan yang di lakukan 12. Peserta didik mengajukan pertanyaan untuk informasi sehari 13. **Sintesis ( kreasi)** 14. Peserta didik menyajikan hal-hal yang berada dilingkungan ( sekolah, rumah, dan sosial) dalam bentuk cerita, nyanyia atau grakan tubuh. 15. Peserta didik mengombinasikan sesuatu 16. **Evaluasi** 17. Peserta didik menimbang memutuskan kegaiatan apa yang dilakukan 18. Peserta didik menyimpulkan |  |  | ✓  ✓  ✓  ✓  ✓ | ✓  ✓  ✓  ✓  ✓  ✓  ✓ |

1. **Aspek Afektif**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Perkem-bangan** | **Indikator** | **BB** | **MB** | **BSH** | **BSB** |
| **2.** | **Afektif** | 1. **Penerimaan** 2. Peserta didik Senang dengan kegiatan sekolah 3. Peserta didik mematuhi aturan yang diberiakn oleh guru 4. **Respon** 5. Peserta didik membantu teman jika dimintai tolong 6. Peserta didik mengungkapkan perasaan (meminta maaf dan tolong ) 7. **Acuan Nilai (menilai)** 8. Peserta didik menunjukan keprihatian terhadap peristiwa-peristiwa disekitarnya. 9. Peserta didik mengenal perilaku baik sebagai akhlakt erpuji 10. Peserta didik berperilaku santun kepada pendidik, keluarga dan teman 11. **Organisasi** 12. peserta didik bertanggungjawab terhadap kegiatan yang dilakukannya 13. **Membentuk karakter** 14. Peserta didik menunjukan perilaku sabar 15. Peserta didik mengungkapkan keinginannya dengan cara tepat. |  |  | ✓  ✓  ✓  ✓ | ✓  ✓  ✓  ✓  ✓  ✓ |

1. **Aspek Psikomotorik**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Perkem-bangan** | **Indikator** | **BB** | **MB** | **BSH** | **BSB** |
| **3.** | **Psikomotorik** | 1. **Gerakan refleks** 2. Pesert didik menirukan gerakan yang ada disekitarnya ( pak polisi, dokter, suara hewan dll) 3. Peserta didik memotong atau menggunting sesuatu denga tepat 4. Peserta didik menampilakn Ekspresi yang berbeda 5. **Gerakan dasar** 6. Gerakan tangan dan jari : peserta didik mampu menggambar 7. Gerakan tak berpindah : peserta didik mampu bergoyang, merentang, medorong dll 8. Gerakan berpindah : meloncat, berputar, berlari, berjalan 9. Gerakan manipulasi : peserta didik mampu menggambar dengan krayon, melepas dan memegang objek dan mainan. 10. **Gerakan persepsi** 11. Peserta didik mengulangi pola gerakan yang diberikan 12. Peserta didik membedakan bunyi-bunyian (alat musik, suara hewan) 13. Peserta didik membedakan tekstur dengan meraba 14. Peserta didik mampu menulis alfhabet. 15. **Gerakan kemampuan fisik** 16. Peserta didik menarik dan mendorong benda- benda disekitar (kursi, meja dan lain-lain) 17. **Gerakan terampil** 18. Peserta didik melakukan gerakan terampil (menari, membuat kerajinan tangan) 19. **Kemampuan berkomunikasi dengan gerakan** 20. Peserta didik menempel sesuai gambar tiruan 21. Peserta didik mampu memadankan sesuatu. |  |  | ✓  ✓  ✓  ✓  ✓  ✓  ✓  ✓ | ✓  ✓  ✓  ✓  ✓  ✓  ✓ |

**LAMPIRAN 6**

CURRUICUMU VITAE

**PERSONAL DETAIL**



Name : Murdhiah Nurdin

Place of birth : Matakali, 17th of December 1993

Religion : Islam

Gender : Female

Marital Status : Singel and student of PAI UII 14

Call Phone : 0822-4202-6879

Email : [14422042@students.uii.ac.id](mailto:14422042@students.uii.ac.id)

Addrees : Student Resident of UII, Kaliurang KM 14.5, Ngaglik District, Sleman

**EDUCATION**

2014 - 2018 Islamic University of Indonesia (UII), Yogyakarta

2013 – 2009 Pondok Pesantren Darusslam Gontor Putri 1, East Java

2009 – 2005 Madrasah Tsanawiyah DDI –AD Mangkoso, South Sulawesi

2005 - 1999 Sekolah Dasar Inpres 048 Matakali, West Sulawesi

**ORGANISATION EXPERIENCESS**

Tutor of Arabic Class 2018

Member Of OSPP 2017-2018

Chief of Bahana syiar Ramadhan 2017

Delegasi of PPL Malaysia 2017

PAI Mengajar

Commite of menghafal Al-qur’an

Muallimah FPSB 2015 -2018

**SKILLS**

* Language : Arabic (speaking, writing very good)

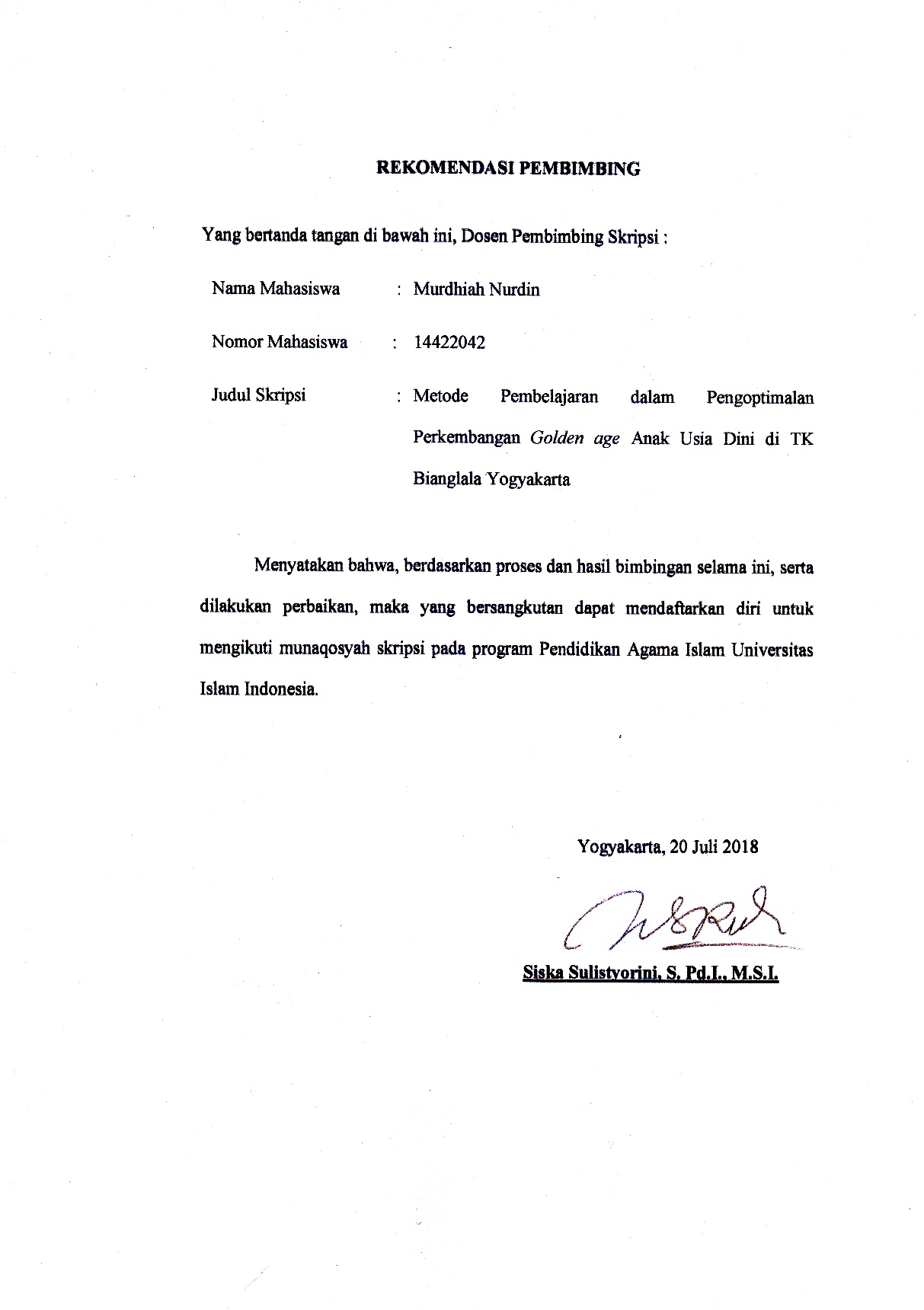
English ( sepaking good, writing good)

* Microsoft office

**CERTIFICATION**

* Seminar Nasional Keislaman dan Kebangsaan “ Memposisikan Pancasila dalam Konteks Islam dan Keindonesiaan” 2017
* Starup Generasi Cerdas “ Mencari Ide dan menentukan Arah bisnis” 2018
* Pelatihan guru baca tulis dan Terjemah al-qur’an sistem Qurani “ 2016
* Talkshow Hijrah Inspiratif “ Rangkuh Pundakku, Hijralh Bersamaku” 2017
* Seminar Kesehatan “ Optimalisasi Kepedulian Terhadap reproduksi wanita “ 2016
* Seminar “ Pendidikan Agam yang Inklusif dalam Menangkal radikalisme Agama di perguruan tinggi “ 2017

**LAMPIRAN 7**

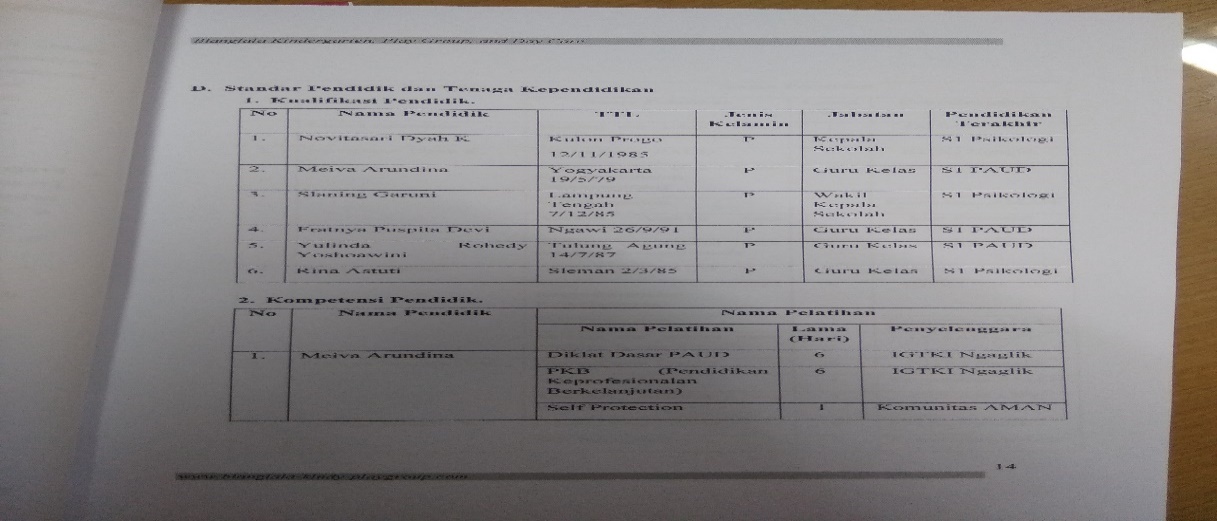
****

**LAMPIRAN 8**

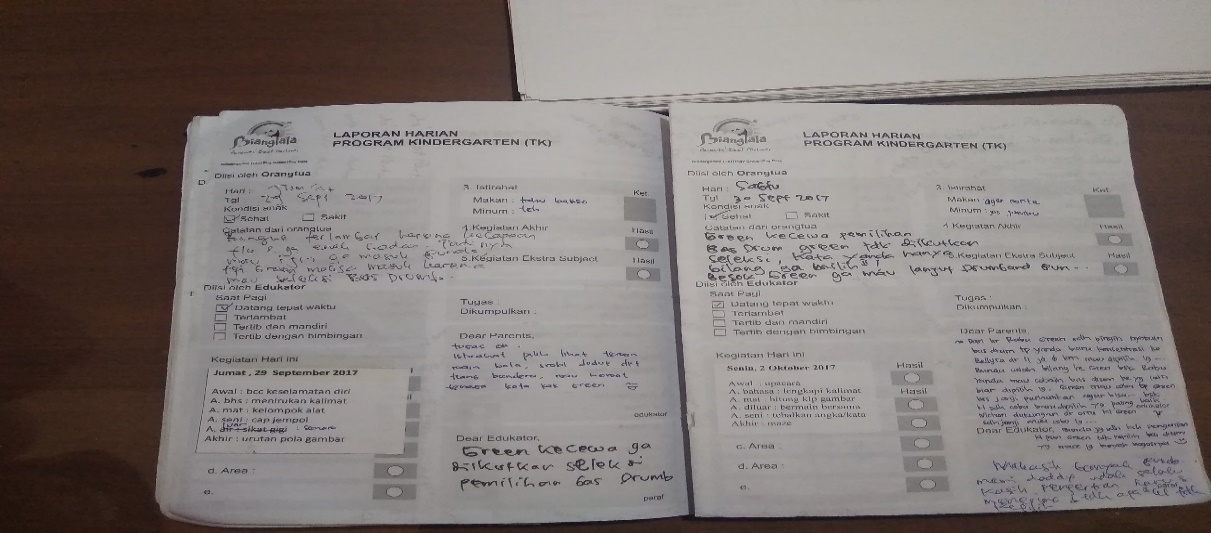
**Sekolah Bianglala**

****

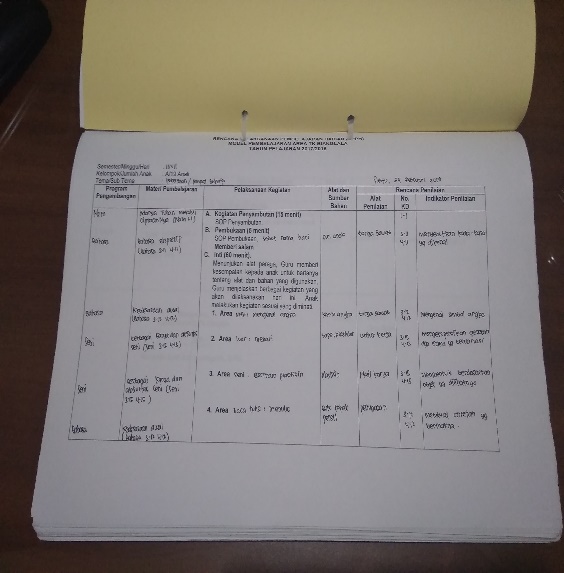
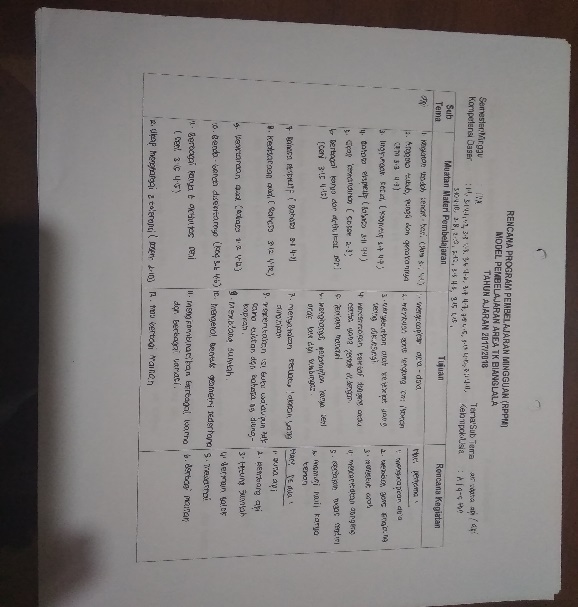
**Tenaga Pendidik**

****

**Raport harian Bianglala**

****

**RPPM dan RPPH**



**Area –area**

****

1. Aris Priyanto, Jurnal Ilmiah Guru “cope” No. 02/tahun XVIII /November 2014 *Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain*, hal.41. [↑](#footnote-ref-1)
2. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pada (bab I, pasal 1, butir 14 ). [↑](#footnote-ref-2)
3. Ririn Handayani, *Ketika Negara-negara Maju Berlomba-lomba Memajukan Sistem Pendidikannya Bagaiamana dengan Indonesia* dikutip dari <https://www.kompasiana.com/ririnhandayani/ketika-negara-negara-maju-berlomba-lomba-memajukan-sistem-pendidikannya-bagaimana-dengan-indonesia_54ffb887a33311595c510159> diakses tanggal 12 maret 2018 . [↑](#footnote-ref-3)
4. *Indikator Pendidikan*, Badan Pusat statistika dikutip dari <https://www.bps.go.id/statictable/2010/03/19/1525/indikator-pendidikan-1994-2017.html%20> di akses tanggal 11 Maret 2018. [↑](#footnote-ref-4)
5. PERMENDIBUD, Nomor 137, Tahun 2014 ( Bab V, Pasal 11, Ayat 1) hal 6. [↑](#footnote-ref-5)
6. PERMENDIBUD, Nomor 137, Tahun 2014 ( Bab VII, Pasal 24, Ayat 1) hal 9. [↑](#footnote-ref-6)
7. Komaruddin Hidayat, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, cetakan ke-3 (Jakarta: Prenada Media Grup, 2015), hal. vi. [↑](#footnote-ref-7)
8. *Ibid*, *Ketika Negara-negara Maju Berlomba-lomba Memajukan Sistem Pendidikannya Bagaiamana dengan Indonesia.* [↑](#footnote-ref-8)
9. Fitriyatul Hanafiyah, “Konsep Ta’dib dalam Pemikiran Syed Muhamad Nuqaib Al-Atas”, *Skripsi,* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), hal.14 dikutip dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/4333/1/O4110150.pdf> diakses tanggal 13 maret 2018. [↑](#footnote-ref-9)
10. Fahruddin, “Peran Bimbingan Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung”, *Skripsi* , (Bandar lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), dikutip dari <http://repository.radenintan.ac.id/733/1/SKRIPSI._Fahruddin._pdf.pdf> pada tanggal 11 maret 2018. [↑](#footnote-ref-10)
11. Amelia Vinayasti, “Pengaruh Pola Asuh (Parenting) Orang Tua Terhadap Perkembangan otak Anak Usia Dini” , *Jurnal Ilmiah WIDYA*, NO. I, VOL.3 (Januari - Agustus 2015). [↑](#footnote-ref-11)
12. Wisjnu Martani, “Metode Stimulasi dan Perkembangan Anak Usia Dini”, *Jurnal Psikologi*, NO. 1, VOL 39 (Juni 2012 : 112-120). [↑](#footnote-ref-12)
13. Ega Asnatasia Maharani, “ Optimalisasi Potensi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Metode *Baby Led Waening* (BWL) ” *Jurnal Golden age Pendidikan Anak Usia Dini,* VOL.1, NO.1 (Juni:2017:33-38). [↑](#footnote-ref-13)
14. Noor Alfu Laila,“Peran Lingkungan terhadap Optimalisasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini” *Jurnal Mu’adalah studi Gender dan anak*, VOL. 1, NO. 1, ( Januari-Juni: 2013), 71-78. [↑](#footnote-ref-14)
15. Yunita Fatma Pertiwi, “Optimalisasi Potensi *Multiple Intelegences* pada anak usia dini di Tk Islam Tunas Melati Yogyakarta “ *skipsi*, (Yogyakarta : IAIN Sunana Kalijaga, 2014), dikutip dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/15017/1/10470060_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf> diaskes tanggal 28 Maret 2018. [↑](#footnote-ref-15)
16. Muallifah, “*Storytelling* sebagai Metode *Parenting* Untuk Pengembangan Kecerdasan Anak Usia Dini” *Jurnal Psikoislamika,* VOL.10, NO. 1, (tahun 2013). [↑](#footnote-ref-16)
17. Jaziriyah, “Kampung Ramah anak Gendeng sebagai alternatif Pemenuhan Hak Berkembang Pada Usia Dini” *Golden age Junal Ilmiah Tumnuh Kembang Anak Usia Dini*, VOL.1 NO.1, 1 April 2016. [↑](#footnote-ref-17)
18. Vilda Ana Veria Setyawati berjudul “Peran Status Gizi Terhadap kecerdasan Pada masa *Golden Age Period”* *jurnal Visikie* Volume 11 No. 2, September 2012. [↑](#footnote-ref-18)
19. Rodiyah Isnaeni, “Penerapan Model Pembelajaran BCCT sentra Persiapan Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Membaca Anak di Pre-School Intan Permata Aisyiyah makam haji tahun 2012.”, *Skripsi*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah surakarta, 2012 dikutip dari <http://eprints.ums.ac.id/20105/13/11._NASKAH_PUBLIKASI.pdf> pada tanggal 28 maret 2018. [↑](#footnote-ref-19)
20. Pusat bahasa departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Puasat bahasa, 2008) hal 952. [↑](#footnote-ref-20)
21. Jamil, Suprihatiningrum, *Teori dan Aplikasi Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016 ), hal 281. [↑](#footnote-ref-21)
22. Sanjaya, Wina, *Stretegi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*  (Jakarta : Prenada media Grup, 2008), hal. 147. [↑](#footnote-ref-22)
23. Khadijah, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, ( Medan : Pedana Mulyana, Cetakan 1, Maret 2016) hal. 84. [↑](#footnote-ref-23)
24. *Ibid.* Yamin dalam Jamil mengemukakan bahwa Metode digunakan sebagai alat untuk menciptakan pembelajaran. Dalam bukunya juga jamil lmengungkapkan saat ini telah terjadi pergeseran metode pembelajaran dari pembelajaran yangberpusat pada guru / *Teacher Centered* ke pembelajaran yang berpusat pada siswa / *Student Centered.* [↑](#footnote-ref-24)
25. Khadijah., *Perkembangan Kognitif,* hal.84. [↑](#footnote-ref-25)
26. Jamil, Suprihatiningrum., *Teori* hal 283. [↑](#footnote-ref-26)
27. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-27)
28. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-28)
29. Ahmad Zaini, “ Bermain sebagai metode Pembelajaran bagi Anak Usia Dini ” *Jurnal Thufai,* NO. 1 Volume. 3 (Januarai –Juni, 2015), hal. 124. [↑](#footnote-ref-29)
30. Purwa Atmaja Prawira, Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 101. [↑](#footnote-ref-30)
31. Khadijah., *Perkembangan Kognitif,* hal 87. [↑](#footnote-ref-31)
32. Muzdalifah M.Rahman “ Metode Bercerita Membentuk Kepribadian muslim Anak usia Dini ” *Jurnal Thufail,* No.1. Volume 1 (Juli- Desember 2013), hal. 76. [↑](#footnote-ref-32)
33. Khadijah., *Perkembangan Kognitif,* hal. 93. [↑](#footnote-ref-33)
34. Nurmaliah dkk, “ penggunaan Metode karyawisata Untuk Meningktakan pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses sains pada Materi Keanekaragaman hayati” *Jurnal Biotik*, No.1 Volume 2 (April 2014), hal. 24. Menurut Gunarti dalam Khadijah metode karyawisata disebut dengan rekreasi. Kegiatan ini dilakukan diakhir tahun pengembangan. [↑](#footnote-ref-34)
35. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-35)
36. Khadijah., *Perkembangan Kognitif,* hal 95. Menurut Catherin proses belajar anak TK lebih ditekankan pada berbuat dari pada ceramah, oleh karena itu pembelajaran anak TK dengan pemberian aktivitas sedemikan rupa agar anak dapat belajar sesuai dengan pengalamannya sendiri. [↑](#footnote-ref-36)
37. *Ibid* hal 103. [↑](#footnote-ref-37)
38. *Ibid.,* hal. 105. [↑](#footnote-ref-38)
39. *Ibid.,* hal. 107. [↑](#footnote-ref-39)
40. *Ibid.*, hal. 110. [↑](#footnote-ref-40)
41. *Ibid.,* hal. 120. [↑](#footnote-ref-41)
42. Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*,(Yogyakarta: Pedagogia, Cetakan ke 1, 2010), hal. 12. [↑](#footnote-ref-42)
43. Aris Priyanto, *Jurnal Ilmiah Guru* “cope” No. 02/tahun XVIII /November 2014 Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain, hal.41 dikutip dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=282938&val=464&title=PENGEMBANGAN%20KREATIVITAS%20PADA%20ANAK%20USIA%20DINI%20MELALUI%20AKTIVITAS%20BERMAIN> diakses tanggal 11 Maret 2018. [↑](#footnote-ref-43)
44. Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta:Pedagogia Cetakan 1 2010), hal. 23. [↑](#footnote-ref-44)
45. *Ibid.*, hal. 24. Maria Montessori berpendapat bahwa otak anak di periode *golden age* ibarat spon yang siap menyerap dan menyentuh apapun yang disentuhnya. Pada masa itu anak akan mengalami penyerapan pikiran atau *absorbent Mind.* Berbeda dengan Maria Montessori, Mustamir Pedak dan Maslichan memaparkan bahwa pertumbuhan otak anak melalui lima tahap yaitu: Proliferasi ( penambahan jumlah artinya sel saraf mulai terbentuk kemudian membelah diri menjadi sel baru dan bertambah banyak), Migrasi (perpindahan sel saraf setelah bertambah banyak ke arah depan, belakang dan lain-lain), Diferensiasi (perubahan bentuk, struktur,dan fungsi sel saraf), Mielinisasi ( proses pembukusan sel saraf dengan myelin), Sinaps (pembentukan koneksi antar sel saraf). [↑](#footnote-ref-45)
46. Loeziana Uce *“The Golden Age :* Masa Efektif Merancang Kualitas Anak*” Jurnal Pendidikan anak, Bunaya*, Vol. 1, No.2 (Juli 2015), hal. 79. Loeziana berpendapat bahwa dari lahir hingga usia 2 tahun perkembangan anak berkaitan dengan keadaan fisik dan kesehatannya. Perlindungan orang dewasa pada periode ini lebih dibutuhkan. Karena perkembangan motorik anak juga berkembang pesat. Di usia 3 sampai 5 tahun anak berada pada tahap pencapaian kemandirian sosial dan sosialisasi. Tahap ini pun berperang penting dalam kehidupan selanjutnya. Yang perlu digaris bawahi bahwa mulai sekitar usia 3 tahun anak-anak mampu menerima keterampilan sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan proses berfikir. [↑](#footnote-ref-46)
47. *Ibid.,* hal 80. [↑](#footnote-ref-47)
48. *Ibid.*, Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, hal. 12. [↑](#footnote-ref-48)
49. Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Diva press cetakan 6, 2011), hal. 8. [↑](#footnote-ref-49)
50. Fatchul Muin, *Pendidikan karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 382 [↑](#footnote-ref-50)
51. Maimunah Hasan, Pendidikan., hal. 29. [↑](#footnote-ref-51)
52. Dr. Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Depok: Kencana cetakan 1, 2017), hal. 5. Dalam buku Fatchul Muin hal.aman 379, dijabarkan bahwa pertumbuhan otak anak sangat penting bagi anak-anak. dalam pemaparannya disebutkan bahwa di usia 1 tahun pertumbuhan otak anak mencapai 70 % dari otak orang dewasa. Diamasa tersebut juga sekita 70-85 % neuron yang ada sudah terbentuk. Di usia 3 tahun otak anak telah mencapai 90 % orang dewasa. Sejak terjadinya pembuahan sampai umur anak mencapai 1 tahun maka terjadi lompatan besar besar dalam perkembangan otaknya dinamakna dengan pertumbuhana otak cepat atau *Brain growth Spurt.* Dalam pertumbuhan otak anak dibagi atas dua stadium yakni stadium pertama masa pembentukan neuron, sedangkan stadium kedua untuk pematangan dan pembesaran neuron.namun yang perlu dipahami bahwa pemberian gizi yang baik di masa kehamilan memberikan pengaruh bagi pertumbuhan otak bayi. [↑](#footnote-ref-52)
53. Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Diva press cetakan 6, 2011), hal.30 [↑](#footnote-ref-53)
54. Peny upton, *Psikologi Perkembangan* (Erlangga, 2012), hal.25-26. [↑](#footnote-ref-54)
55. Peny upton, *Psikologi Perkembangan* (Erlangga, 2012) hal. 25-26. [↑](#footnote-ref-55)
56. *Ibid.*, hal. 59. [↑](#footnote-ref-56)
57. *Ibid.*, hal. 239. [↑](#footnote-ref-57)
58. Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, ceratakan 5 2016), hal. 75. Dalam pandangan Jean piaget setiap anak memiliki dua faktor yakni pengenalan dan perasaan. Kedua aspek tersebut berfungsi untuk penyesuain ruhani terhadap lingkungan. [↑](#footnote-ref-58)
59. Ramlan Efendi, Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya pada Pembelajaran Matematika SMP, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* Volume 2 Nomor 1 2017 hal.72-78. [↑](#footnote-ref-59)
60. Supardi, *Konsep dan Aplikasi Penilaian Auntentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan psikomotorik* (Jakarta: RajaGrafindo persada, cetakan 1, 2015), hal.152. [↑](#footnote-ref-60)
61. Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta:Ikrar mandiriabdi, cetakan 1, 2006), hal.14. [↑](#footnote-ref-61)
62. Supardi, *Konsep*.,hal.152. [↑](#footnote-ref-62)
63. W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran* ( Yogyakarta: Media abadi, cetakan 10, 2009), hal.274. [↑](#footnote-ref-63)
64. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-64)
65. Supardi, *Konsep*.,hal. 153. [↑](#footnote-ref-65)
66. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-66)
67. Hamzah, *Orientasi*., hal. 14 [↑](#footnote-ref-67)
68. Supardi, *Konsep*.,hal. 153. [↑](#footnote-ref-68)
69. *Ibid.*, hal. 154. [↑](#footnote-ref-69)
70. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-70)
71. W.S Winkel, *Psikologi.,* hal. 276. [↑](#footnote-ref-71)
72. Ramlan Efendi, *Konsep*., hal. 73. [↑](#footnote-ref-72)
73. Supardi, Penilaian., hal. 123. [↑](#footnote-ref-73)
74. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-74)
75. W.S Winkel, *Psikologi.,* hal. 276. [↑](#footnote-ref-75)
76. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-76)
77. Supardi, *Konsep*.,hal. 125. [↑](#footnote-ref-77)
78. Supardi, *Konsep*.,hal. 178. [↑](#footnote-ref-78)
79. Prof. Dr. Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2010, hal.18. [↑](#footnote-ref-79)
80. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABRTA,2008), hal. 124. [↑](#footnote-ref-80)
81. *Ibid* hal.. 193. [↑](#footnote-ref-81)
82. Muri Yusuf, *Asesmen, dan Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Kencana, Cetakan 1 2015), hal. 110. [↑](#footnote-ref-82)
83. *Ibid.,* hal. 203. [↑](#footnote-ref-83)
84. Muri Yusuf, Asesmen.,hal. 102. [↑](#footnote-ref-84)
85. Bambang hari Purnowmo, *metode dan teknik pengumpulan data dalam penelitian PTK (Classromm Action Research)Pengembangan Pendidikan*, Vol. 8, No 1, hal. 253-254, juni 2011. [↑](#footnote-ref-85)
86. Aunu Rofiq Djaelani FPTK IKIP Veteran Semarang, Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif, VOL : XX, NO : 1, Maret 2013, *Majalah Ilmiah Pawiyat* hal. 88. [↑](#footnote-ref-86)
87. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABRTA,2008) hal. 363- 364. [↑](#footnote-ref-87)
88. *Ibid.*, Sugiono, *Metode Penelitian*, hal.372. [↑](#footnote-ref-88)
89. *Ibid.*, Sugiono, *Metode Penelitian*, hal.374. [↑](#footnote-ref-89)
90. *Ibid*., Sugiono, *Metode Penelitian* hal. 335. [↑](#footnote-ref-90)
91. *Ibid.*, hal. 337. [↑](#footnote-ref-91)
92. Sanjaya, Wina, *Stretegi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*  (Jakarta: Prenada media Grup, 2008), hal. 147. [↑](#footnote-ref-92)
93. Wawancara dengan Informan 1 (kepala Sekolah TK Bianglala di Ruang *Receptionist*) pada Tanggal 3 Mei 2018, pukul 10.00 WIB. [↑](#footnote-ref-93)
94. Wawancara dengan Informan 3 (Guru TK A2 TK Bianglala di ruang guru) pada tanggal 2 Juni2018, pukul 09.00 WIB. [↑](#footnote-ref-94)
95. Wawancara dengan Informan 4 ( Guru TK B TK Bianglala di ruang guru) pada tanggal 2 Juni2018, pukul 09.50 WIB. [↑](#footnote-ref-95)
96. Wawancara dengan Informan 1 (kepala Sekolah TK Bianglala di Ruang *Receptionist*) pada Tanggal 3 Mei 2018, pukul 09.00 WIB. [↑](#footnote-ref-96)
97. Wawancara dengan Informan 2 (Guru TK A1 TK Bianglala di ruang kelas TK A1) pada Tanggal 7 Mei 2018, pukul 11.00 WIB. [↑](#footnote-ref-97)
98. Wawancara dengan Informan 3 (Guru TK A2 TK Bianglala di ruang guru) pada tanggal 28 Mei 2018, pukul 09.00 WIB. [↑](#footnote-ref-98)
99. Wawancara dengan Informan 1 (kepala Sekolah TK Bianglala di Ruang *Receptionist*) pada Tanggal 3 Mei 2018, pukul 09.00 WIB. [↑](#footnote-ref-99)
100. Wawancara dengan Informan 2 (Guru TK A1 TK Bianglala di ruang kelas TK A1) pada Tanggal 7 Mei 2018, pukul 11.00 WIB. [↑](#footnote-ref-100)
101. Wawancara dengan Informan 3 (Guru TK A2, TK Bianglala di ruang guru) pada tanggal 2 Juni2018, pukul 09.00 WIB. [↑](#footnote-ref-101)
102. Observasi kelas TK Bianglala pada tanggal 3 Mei 2018. Foto terlampir. [↑](#footnote-ref-102)
103. Munif Chatib, Kelasnya Manusia memaksimalkan Fungsi otak Belajar dengan manajemen Displyay Kelas (Bandung: kaifa Learning: 2015), hal.73. [↑](#footnote-ref-103)
104. Wawancara dengan Informan 1 (kepala Sekolah TK Bianglala di Ruang *Receptionist*) pada Tanggal 3 Mei 2018, pukul 09.00 WIB. [↑](#footnote-ref-104)
105. Wawancara dengan Informan 2 (Guru TK A1 TK Bianglala di ruang kelas TK A1) pada Tanggal 7 Mei 2018, pukul 11.00 WIB. [↑](#footnote-ref-105)
106. Wawancara dengan Informan 3 (Guru TK A2, TK Bianglala di ruang guru) pada tanggal 2 Juni2018, pukul 09.00 WIB. [↑](#footnote-ref-106)
107. Wawancara dengan Informan 4 ( Guru TK B TK Bianglala di ruang guru) pada tanggal 2 Juni2018, pukul 09.50 WIB. [↑](#footnote-ref-107)
108. Milik Negara, *NSPK Petunjuk Teknis penyelenggaraan Taman Kanak-kanak,* direktorat Pembinaan PAUD,direktorat Jendral PAUD dan Pendidikan Masyarakat Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2015, hal. 7-8. [↑](#footnote-ref-108)
109. Wawancara dengan Informan 1 (kepala Sekolah TK Bianglala di Ruang *Receptionist*) pada Tanggal 3 Mei 2018, pukul 10.00 WIB. [↑](#footnote-ref-109)
110. Peraturan mentri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 tahun 2014, Bab III, pasal 7 ayat 3, hal. 4. [↑](#footnote-ref-110)
111. Observasi kelas TK Bianglala pada tanggal 3 Mei 2018 pukul 12.00 WIB. [↑](#footnote-ref-111)
112. Wawancara dengan Informan 1 (kepala Sekolah TK Bianglala di Ruang *Receptionist*) pada Tanggal 3 Mei 2018, pukul 10.00 WIB. [↑](#footnote-ref-112)
113. Wawancara dengan Informan 2 (Guru TK A1 TK Bianglala di ruang kelas TK A1) pada Tanggal 7 Mei 2018, pukul 11.00 WIB. [↑](#footnote-ref-113)
114. Wawancara dengan Informan 3 (Guru TK A2 TK Bianglala di ruang guru) pada tanggal 28 Juni 2018, pukul 09.00 WIB. [↑](#footnote-ref-114)
115. Wawancara dengan Informan 4 ( Guru TK B TK Bianglala di ruang guru) pada tanggal 2 Juni2018, pukul 09.50 WIB. [↑](#footnote-ref-115)
116. Observasi kelas TK Bianglala pada tanggal 3 Mei 2018 pukul 12.00 WIB. [↑](#footnote-ref-116)
117. Observasi dan Dokumentasi TK Bianglala pada tanggal 3 Mei 2018 pukul 12.00 WIB. [↑](#footnote-ref-117)
118. Wawancara dengan Informan 1 (kepala Sekolah TK Bianglala di Ruang *Receptionist*) pada Tanggal 3 Mei 2018, pukul 09.00 WIB. [↑](#footnote-ref-118)
119. Wawancara dengan Informan 2 (Guru TK A1 TK Bianglala di ruang kelas TK A1) pada Tanggal 7 Mei 2018, pukul 11.00 WIB. [↑](#footnote-ref-119)
120. Wawancara dengan Informan 3 (Guru TK A2 TK Bianglala di ruang guru) pada tanggal 2 Juni2018, pukul 09.00 WIB. [↑](#footnote-ref-120)
121. Wawancara dengan Informan 4 ( Guru TK B TK Bianglala di ruang guru) pada tanggal 2 Juni2018, pukul 09.50 WIB. [↑](#footnote-ref-121)
122. Wawancara dengan Informan 2 (Guru TK A1 TK Bianglala di ruang kelas TK A1) pada Tanggal 7 Mei 2018, pukul 11.00 WIB. [↑](#footnote-ref-122)
123. Dokumentasi TK Bianglala pada tanggal 3 Mei 2018 pukul 12.00 WIB. [↑](#footnote-ref-123)
124. Jamil, Suprihatiningrum, *Teori* hal. 281. [↑](#footnote-ref-124)
125. Wawancara dengan Informan 1 (kepala Sekolah TK Bianglala di Ruang *Receptionist*) pada Tanggal 3 Mei 2018, pukul 09.00 WIB. [↑](#footnote-ref-125)
126. Observasi kelas TK Bianglala pada tanggal 3 Mei 2018, pukul 11.00 [↑](#footnote-ref-126)
127. Peraturan mentri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 tahun 2014, Bab VI, pasal 18 dan 19 hal. 8. [↑](#footnote-ref-127)
128. St. Marwiyah, *Peran ibid* diakses pada tanggal 14 Maret 2018. [↑](#footnote-ref-128)
129. Wawancara dengan Informan 1 (kepala Sekolah TK Bianglala di Ruang *Receptionist*) pada Tanggal 3 Mei 2018, pukul 09.00 WIB. [↑](#footnote-ref-129)
130. Wawancara dengan Informan 2 (Guru TK A1 TK Bianglala di ruang kelas TK A1) pada Tanggal 7 Mei 2018, pukul 11.00 WIB. [↑](#footnote-ref-130)
131. Wawancara dengan Informan 3 (Guru TK A2 TK Bianglala di ruang guru) pada tanggal 2 Juni2018, pukul 09.00 WIB. [↑](#footnote-ref-131)
132. Wawancara dengan Informan 4 ( Guru TK B TK Bianglala di ruang guru) pada tanggal 2 Juni2018, pukul 09.50 WIB. [↑](#footnote-ref-132)
133. Dokumentasi sekolah (Foto terlampir). [↑](#footnote-ref-133)
134. PERMENDIBUD, Nomor 137, Tahun 2014 ( Bab VII, Pasal 25, Ayat 1) hal..10. [↑](#footnote-ref-134)
135. Wawancara dengan Informan 1,2,3 dan 4 di TK Bianglala,Ruang Guru, tanggal 2 Junipukul 09.00-12.00 WIB. (Tabel terlampir). [↑](#footnote-ref-135)
136. Wawancara dengan Informan 1 (kepala Sekolah TK Bianglala di Ruang *Receptionist*) pada Tanggal 3 Mei 2018, pukul 10.00 WIB. [↑](#footnote-ref-136)
137. Wawancara dengan Informan 1 (kepala Sekolah TK Bianglala di Ruang *Receptionist*) pada Tanggal 2 Juni2018, pukul 12.00 WIB. [↑](#footnote-ref-137)
138. Wawancara dengan Informan 2 (Guru TK A1 TK Bianglala di ruang kelas TK A1) pada Tanggal 7 Mei 2018, pukul 11.00 WIB. [↑](#footnote-ref-138)
139. Wawancara dengan Informan 1 (kepala Sekolah TK Bianglala di Ruang *Receptionist*) pada Tanggal 2 Juni2018, pukul 10.00 WIB. [↑](#footnote-ref-139)
140. Wawancara dengan Informan 1 (kepala Sekolah TK Bianglala di Ruang *Receptionist*) pada Tanggal 2 Juni2018, pukul 12.00 WIB. [↑](#footnote-ref-140)